

**PENGARUH KECANDUAN GADGET DAN KEDISIPLINAN DALAM
MENGHAFAL AL-QUR'AN TERHADAP PRESTASI HAFALAN
AL-QUR'AN PADA SANTRI PONDOK PESANTREN
NURUL HUSAIN TANGGIR SINGGAHAN TUBAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Psikologi (S. Psi)



Oleh:

SILVA KHOIRUNINGTYAS RAHMATILLAH

2007016084

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2024

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp.
76433370

PENGESAHAN

Judul : PENGARUH KECANDUAN GADGET DAN KEDISIPLINAN
DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN TERHADAP PRESTASI
HAFALAN AL-QUR'AN PADA SANTRI PONDOK
PESANTREN NURUL HUSAIN TANGGIR SINGGAHAN
TUBAN

Penulis : Silva Khoiruningtyas Rahmatillah
NIM : 2007016084
Jurusan : Psikologi

Telah diujikan dalam sidang *munaqosah* oleh Dewan Penguji Fakultas Psikologi
dan Kesehatan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Psikologi.

Semarang, 02 Juli 2024

DEWAN PENGUJI

Penguji I

Prof. Dr. Baidi Bukhori, S.Ag., M.Si
NIP 1973004271996031001

Penguji II

Khairani Zikrinawati, S.Psi., M.A
NIP 199201012019032036

Penguji III

Lainatul Mudzkiyyah, M.Psi., Psikolog
NIP 198805032023212036

Penguji IV

Nadya Ariyani Hasanah Nuriyyatiningrum,
M.Psi., Psikolog
NIP 199201172019032019
Pembimbing II

Pembimbing I

Dr. Nikmah Rachmawati, M.Si
NIP 198002202016012901

Khairani Zikrinawati, S.Psi., M.A
NIP 199201012019032036

PERSETUJUAN PEMBIMBING 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.

Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : PENGARUH KECANDUAN GADGET DAN KEDISIPLINAN DALAM
MENGHAFAL AL-QUR'AN TERHADAP PRESTASI HAFALAN AL-
QUR'AN PADA SANTRI PONDOK PESANTREN NURUL HUSAIN
TANGGIR SINGGAHAN TUBAN

Nama : Silva Khoiruningtyas Rahmatillah

NIM : 2007016084

Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing I,

Dr. Nikmah Rochmawati, M.Si.

NIP 198002202016012901

Semarang, 12 Juni 2024
Yang bersangkutan

Silva Khoiruningtyas R.

NIM 2007016084

PERSETUJUAN PEMBIMBING 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.

Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu 'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : PENGARUH KECANDUAN GADGET DAN KEDISIPLINAN DALAM
MENGHAFAL AL-QUR'AN TERHADAP PRESTASI HAFALAN AL-
QUR'AN PADA SANTRI PONDOK PESANTREN NURUL HUSAIN
TANGGIR SINGGAHAN TUBAN

Nama : Silva Khoiruningtyas Rahmatillah

NIM : 2007016084

Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu 'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing II,

Khairani Zikrinawati, S. Psi., M. A

NIP 199201012019032036

Semarang, 05 Juni 2024
Yang bersangkutan

Silva Khoiruningtyas R.

NIM 2007016084

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Kecanduan Gadget dan Kedisiplinan Dalam Menghafal Al-Qur’an Terhadap Prestasi Hafalan Al-Qur’an Pada Santri Pondok Pesantren Nurul Husain Tanggir Singgahan Tuban” merupakan karya hasil yang diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Karya ini sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 05 Juni 2024

Silva Khoiruningtyas R.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, serta pertolongan-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafa'atnya kelak di yaumul qiyamah.

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Kecanduan Gadget dan Kedisiplinan Dalam Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Hafalan Al-Qur'an Pada Santri Pondok Pesantren Nurul Husain Tanggir Singgahan Tuban”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan memperoleh gelar Sarjana (S1) dalam ilmu Psikologi (S. Psi) Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Proses Penelitian dan penyusunan laporan skripsi ini juga memiliki kendala dan kekurangan. Namun penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini karena adanya bantuan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai. Secara khusus saya sampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Nizar Ali., M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Baidi Bukhori, S.Ag., M.Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Ibu Dewi Khurun Aini, S.Pd.I., M.A, selaku Ketua Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Ibu Dr. Nikmah Rochmawati, M.Si, selaku dosen pembimbing I yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mendampingi, membimbing, dan mengarahkan penulis dari awal skripsi sampai menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Khairani Zikrinawati S.Psi., M.A, selaku dosen pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mendampingi, membimbing, dan mengarahkan penulis dari awal skripsi sampai menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmunya serta membimbing dan memberikan inspirasi kehidupan selama belajar dan semoga menjadi ilmu manfaat dan barokah.

7. Seluruh Civitas akademik Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan pelayanan dan fasilitas selama masa studi.
8. Kepada Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Husain Tanggir Singgahan Tuban yang telah memperkenalkan peneliti untuk menjadikan santri Pondok Pesantren Nurul Husain Tanggir Singgahan Tuban sebagai subjek penelitian.
9. Kepada seluruh santri Pondok Pesantren Nurul Husain Tanggir Singgahan Tuban yang telah berkenan menjadi responden pada penelitian ini.
10. Kepada keluarga tercinta, terkasih, serta tersayang yang telah memberikan do'a serta dukungan sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi dengan baik.
11. Kepada semua pihak yang sudah memberikan partisipasi pada peneliti dalam penyusunan skripsi ini yang namanya tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu tapi akan tercantum dalam untaian do'a indah peneliti.

Peneliti mengaku penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Akan tetapi, peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan sumbangan dan manfaat bagi siapapun yang membacanya.

Semarang, 05 Juni 2024

Silva Khoiruningtyas R.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Almamater Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Ibu Dr. Nikmah Rochmawati, M.Si, selaku dosen pembimbing I yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mendampingi, membimbing, dan mengarahkan penulis dari awal skripsi sampai menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Khairani Zikrinawati S.Psi., M.A, selaku dosen pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mendampingi, membimbing, dan mengarahkan penulis dari awal skripsi sampai menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada pemilik cinta dalam do'aku, Abah Sukiman dan Ibu Umi Saifunnisak, yang selalu meridhoi, mendo'akan, dan mendukung setiap langkah peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Seribu kali tangan peneliti naik mendoakan abah serta ibu dan sejuta kali peneliti bahagia melihat takdir yang memberikan kesempatan peneliti menjadi bagian dari abah serta ibu. Terimakasih telah menjadi cendekia berharga diantara seribu permata, berlian, serta intan yang ada di bumi dan terimakasih telah mengisi cinta di sekian banyak kasih, *i love you so much, i really do*.
5. Kepada salah satu pemilik cinta dalam do'aku, Refilita Dwi Zahrotun Nisa' Rahmatillah, yang selalu mendukung serta mendo'akan peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada diri saya Silva Khoiruningtyas Rahmatillah yang mampu berjuang dan bertahan hingga detik ini dan mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri. Semoga saya tetap rendah hati, karena ini awal dari semuanya.
7. Terimakasih kepada majikan berbulu kesayangan seluruh keluarga penulis yang selalu menghibur penulis disaat putus asa.
8. Kepada seluruh keluarga terkasih yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu tapi akan tercantum dalam untaian do'a indahku.

9. Kepada semua pihak yang sudah memberikan partisipasi pada peneliti dalam penyusunan skripsi ini yang namanya tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu tapi akan tercantum dalam untaian do'a indahku.

Semarang, 05 Juni 2024

Silva Khoiruningtyas R.

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan” (QS. Al-Inysiro:5)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PHALAMAN PENGESAHAN PERSETUJUAN PEMBIMBING 1	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRACT.....	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Keaslian Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Prestasi Hafalan Al-Qur'an.....	14
1. Definisi Prestasi Hafalan Al-Qur'an	14
2. Aspek Prestasi Hafalan Al-Qur'an.....	15
3. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Hafalan Al-Qur'an	18
4. Prestasi Hafalan Al-Qur'an dalam Prespektif Islam	26
B. Kecanduan Gadget.....	27
1. Definisi Kecanduan Gadget	27
2. Aspek Kecanduan Gadget	28
3. Dampak Kecanduan Gadget.....	30
4. Kecanduan Gadget dalam Prespektif Islam	32
C. Kedisiplinan Dalam Menghafal Al-Qur'an	33
Definisi Kedisiplinan Dalam Menghafal Al-Qur'an	33
Aspek Kedisiplinan Dalam Menghafal Al-Qur'an.....	35
Kedisiplinan Dalam Menghafal Al-Qur'an dalam Prespektif Islam	36

D. Peran Kecanduan Gadget dan Kedisiplinan Dalam Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Hafalan Al-Qur'an	38
E. Hipotesis	42
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	43
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	43
1. Variable Penelitian	43
2. Definisi Operasional.....	43
C. Sumber Data.....	44
D. Lokasi Penelitian.....	45
E. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling	45
1. Populasi	45
2. Sampel.....	Error! Bookmark not defined.
3. Teknik Sampling	45
F. Teknik Pengumpulan Data.....	46
G. Validitas dan Reliabilitas	50
1. Validitas	50
2. Reliabilitas.....	50
H. Analisis Data	51
1. Uji Normalitas	51
2. Uji Linieritas	51
3. Uji Multikolinieritas	51
4. Uji Hipotesis.....	51
I. Hasil Uji Coba Skala Penelitian.....	52
1. Hasil Uji Validitas.....	52
2. Hasil Uji Daya Deskriminasi Aitem.....	52
3. Hasil Uji Reliabilitas Skala Penelitian	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
A. Hasil Penelitian	58
1. Deskripsi Subjek	58
2. Deskripsi Data Penelitian.....	59
B. Hasil Analisis Data	61
1. Uji Asumsi Klasik.....	61
2. Uji Hipotesis.....	64
C. Pembahasan.....	67

BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Pengukuran Skala Penelitian	46
Tabel 3. 2 Rapor Prestasi Hafalan Al-Qur'an	47
Tabel 3. 3 Blue-Print Skala Kecanduan Gadget Sebelum Uji Coba	47
Tabel 3. 4 Blue-Print Skala Kedisiplinan Dalam Menghafal Al-Qur'an Sebelum Uji Coba	49
Tabel 3. 5 Blue-Print Skala Kecanduan Gadget Sesudah Uji Coba	53
Tabel 3. 6 Blue-Print Skala Kedisiplinan Dalam Menghafal Al-Qur'an	54
Tabel 3. 7 Reliabilitas Skala Kecanduan Gadget Sebelum Seleksi Aitem	56
Tabel 3. 8 Reliabilitas Skala Kecanduan Gadget Sesudah Seleksi Aitem	56
Tabel 3. 9 Reliabilitas Skala Kedisiplinan Dalam Menghafal Al-Qur'an Sebelum Seleksi Aitem	56
Tabel 3. 10 Reliabilitas Skala Kedisiplinan Dalam Menghafal Al-Qur'an Sesudah Seleksi Aitem ..	57
Tabel 4. 1 Hasil Deskriptif Data Penelitian	59
Tabel 4. 2 Kategorisasi Prestasi Hafalan Al-Qur'an	59
Tabel 4. 3 Kategorisasi Kecanduan Gadget	60
Tabel 4. 4 Kategorisasi Kedisiplinan Dalam Menghafal Al-Qur'an	61
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas	62
Tabel 4. 6 Hasil Uji Linieritas Kecanduan Gadget dan Prestasi Hafalan Al-Qur'an	62
Tabel 4. 7 Hasil Uji Linieritas Kedisiplinan Dalam Menghafal Al-Qur'an dan Prestasi Hafalan Al-Qur'an	63
Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolinieritas	64
Tabel 4. 9 Uji Regresi Linier Berganda	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir Pengaruh Kecanduan Gadget Dan Kedisiplinan Dalam Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Hafalan Al-Qur'an Pada Santri Pondok Pesantren Nurul Husain Tanggir Singgahan Tuban	42
Gambar 4. 1 Data Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin	58
Gambar 4. 2 Data Subjek Penelitian Berdasarkan Usia	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 <i>Blue-Print</i> Penelitian Sebelum Seleksi Aitem	81
Lampiran 2 Skala Uji Coba	90
Lampiran 3 Test Prestasi Hafalan Al-Qur'an (Rapor) Hasil Uji Coba	95
Lampiran 4 Hasil Uji Coba	96
Lampiran 5 Skala Penelitian	103
Lampiran 6 Test Prestasi Hafalan Al-Qur'an (Rapor)	107
Lampiran 7 Skor Responden	126
Lampiran 8 Hasil Uji Deskripsi Data	128
Lampiran 9 Hasil Uji Normalitas	130
Lampiran 10 Hasil Uji Linieritas	131
Lampiran 11 Hasil Uji Multikolinieritas	132
Lampiran 12 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	133
Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup	134

**THE INFLUENCE OF GADGET ADDICTION AND DISCIPLINE IN MEMORIZING
THE AL-QUR'AN ON THE ACHIEVEMENT OF AL-QUR'AN MEMORATION IN
STUDENTS OF NURUL HUSAIN ISLAMIC BOARDING SCHOOL TANGGIR
SINGGAHAN TUBAN**

ABSTRACT

Abstract: The achievement of memorizing the Al-Qur'an provides many benefits, including psychologically being able to increase concentration and forming self-discipline, while religiously you can have prayers that are effective or efficacious. This research aims to empirically test the influence of gadget addiction and discipline in memorizing the Al-Qur'an on the achievement of memorizing the Al-Qur'an in students of Nurul Husain Islamic Boarding School Tanggir Singgahan Tuban. The population of this study was 114 students and the research sample was 114 students. This research uses a saturated sampling technique. This research method uses quantitative methods with multiple regression analysis techniques. The instruments in this research include an achievement test for memorizing the Al-Qur'an, a gadget addiction scale, and a discipline scale in memorizing the Al-Qur'an. The results of this research show that there is a significant simultaneous influence of gadget and discipline in memorizing the Al-Qur'an on the achievement of memorizing the Al-Qur'an with a significance value of 0,000 and an effective contribution of 89,3%, there is a very significant partial influence between gadget addiction on the achievement of memorizing the Al-Qur'an with a significance value of 0,000, and there is a partially significant influence between discipline in memorizing the Al-Qur'an on the achievement of memorizing the Al-Qur'an with a significance value of 0,034.

Keywords: achievement in memorizing the Al-Qur'an, gadget addiction, and discipline in memorizing the Al-Qur'an.

**PENGARUH PENGARUH KECANDUAN GADGET DAN KEDISIPLINAN DALAM
MENGHAFAK AL-QUR'AN TERHADAP PRESTASI HAFALAN AL-QUR'AN
PADA SANTRI PONDOK PESANTREN NURUL HUSAIN TANGGIR SINGGAHAN
TUBAN**

ABSTRAK

Abstrak: Prestasi hafalan Al-Qur'an memberikan banyak manfaat diantaranya untuk secara psikologis dapat meningkatkan konsentrasi serta dapat membentuk disiplin diri sedangkan secara agama dapat memiliki do'a yang mujarab atau manjur. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh kecanduan gadget dan kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi hafalan Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Nurul Husain Tanggir Singgahan Tuban. Populasi penelitian ini sebanyak 114 santri dan sampel penelitian sebanyak 114 santri. Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi berganda. Instrumen pada penelitian ini mencakup tes prestasi hafalan Al-Qur'an, skala kecanduan gadget, dan skala kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an. Hasil penelitian ini memperlihatkan terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan kecanduan gadget dan kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi hafalan Al-Qur'an dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan sumbangan efektif sebanyak 89,3%, terdapat pengaruh sangat signifikan secara parsial antara kecanduan gadget terhadap prestasi hafalan Al-Qur'an dengan nilai signifikansi 0,000, serta terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi hafalan Al-Qur'an dengan nilai signifikansi 0,034.

Kata Kunci: prestasi hafalan Al-Qur'an, kecanduan gadget, dan kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menghafal Al-Qur'an merupakan satu aktivitas yang terhormat dihadapan Allah dan dihadapan manusia. Siapapun yang menghafal Al-Qur'an akan mendapat banyak manfaat di negeri fana dan di alam akhirat. Orang-orang yang dipilih Allah untuk mewarisi Al-Qur'an adalah mereka yang mendalami, mendeklamasi, dan mengingat butir-butir Al-Qur'an. (Lutfiyah, 2020: 3). Penting untuk mengajarkan pembelajaran Al-Qur'an kepada anak-anak sedari usia dini, diawali atas proses belajar mendeklamasi dan mengasosiasikan isi Al-Qur'an hingga memahfuzkannya. Seorang Penghafal Al-Qur'an memiliki daya ingat yang kuat dan gemilang (Yudha & Rohmadi, 2022: 618).

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur mutu menghafal Al-Qur'an adalah prestasi mahfuz Al-Qur'an. Prestasi hafalan Al-Qur'an merupakan hasil penilaian hafalan Al-Qur'an terhadap perkembangan dan kemajuan hafalan Al-Qur'an (Pasaribu, 2019: 174). Sedangkan Ilmia (2016: 27) berpendapat yakni manifestasi mencari ilmu dikatakan evaluasi terhadap wujud mencari ilmu berkenaan dengan kurun fase eksklusif dan didokumentasikan di suatu *notebook* atau rapor. Istilah prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang keilmuan khususnya manifestasi hafalan Al-Qur'an. Perihal itu dikarenakan sepanjang hidup manusia selalu mengejar prestasi sesuai bidang dan kemampuannya. Prestasi hafalan Al-Qur'an merupakan wujud yang berhasil digenggam sebagai akibat atas pencapaian hafalan Al-Qur'an (Sholihah dkk., 2022: 318). Meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an merupakan tugas primer berkenaan dengan menghafal. Proses menghafal memerlukan dukungan yang terbentuk dan tersusun. Hal ini diharapkan penghafal Al-Qur'an memaksimalkan prestasi hafalan dan mencapai tujuan memahfuzkan Al-Qur'an (Hazmin, 2020: 77).

Menghafal Al-Qur'an memiliki banyak keutamaan berkenaan dengan Islam. Keutamaan tersebut tidak hanya meningkatkan hubungan dengan Allah, tetapi juga membawa berbagai manfaat. Menghafal Al-Qur'an memberikan berbagai kontribusi atau keuntungan yang diungkapkan oleh Nabi Muhammad yaitu tentram jiwanya, tajam ingatannya, bersih hatinya, hidup bahagia dunia akhirat, berperilaku baik, dan memiliki doa yang mustajab (Nur, 2013: 16). Kemudian, memahfuzkan Al-Qur'an juga memberikan keuntungan yang sangat melimpah ruah khusus kecerdasan individu yaitu

dengan mempraktikkan hafalan Al-Qur'an. Seorang tokoh berpengaruh dalam sejarah kedokteran yaitu Ibnu Sina, beliau mempelajari Al-Qur'an sebelum mempelajari ilmu-ilmu lainnya. Demikian pula Al-Khawarizmi, pendiri teori algoritma yang digunakan oleh ahli matematika di seluruh dunia, beliau juga mempelajari Al-Qur'an terlebih dahulu sebelum mempelajari lainnya (Hidayat, 2022: 3). Memahfuzkan Al-Qur'an juga berpeluang membagikan keutamaan berkenaan dengan dunia psikologi, keutamaan tersebut salah satunya yakni meningkatkan konsentrasi agar prestasi hafalan Al-Qur'an *mutqin* atau kuat (Hidayat, 2022: 23). Nur (2013: 16) juga berpendapat bahwa menghafal bisa menajamkan daya ingat dan memberikan ketenangan melalui aktivitas spiritual. Selain itu, dapat membentuk disiplin diri merupakan dari keutamaan menghafal Al-Qur'an dalam dunia psikologi (Sarwanto dkk., 2020: 136).

Meskipun pondok pesantren masih dianggap sebagai lembaga tradisional, namun secara luas diyakini dapat memberikan landasan baru bagi perkembangan peradaban dan masyarakat Islam. Pendidikan pondok pesantren berkembang tidak hanya dalam bidang agama, tetapi juga dalam bidang revolusi akhlak dan perubahan sosial untuk kemaslahatan umat (Bukhori dkk., 2023). Pendirian pondok pesantren dapat dijadikan sebagai sarana dan perjuangan untuk memajukan dan menanamkan nilai-nilai Islam yang selalu mengedepankan akhlak, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, serta menghargai keberagaman. Pondok pesantren berbentuk ini dikenal sebagai lembaga pendidikan agama yang selalu mengajarkan agama Islam dengan meneruskan perjuangan Walisongo (Ma'arif dkk., 2015).

Beberapa pondok pesantren mungkin memperbolehkan para santri untuk membawa ataupun menggunakan gadget dan adapun beberapa pondok pesantren mungkin tidak mengizinkan para santri untuk mengoperasikan gadget untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dan bebas dari gangguan, meningkatkan interaksi sosial antar santri, dan melindungi santri dari pengaruh negatif yang dapat ditemukan di dunia maya. Sedangkan pada Pondok Pesantren Nurul Husain Tanggir Singgahan Tuban memiliki kebijakan memperbolehkan para santri untuk membawa gadget dengan menerapkan kebijakan, peraturan, dan batasan tertentu. Santri Pondok Pesantren Nurul Husain Tanggir Singgahan Tuban memiliki 114 santri diantaranya 69 santri *tahfidz* serta 45 santri non-*tahfidz* dan untuk santri *tahfidz* mukim berjumlah 38 santri serta santri *tahfidz* kalong berjumlah 31 santri dan untuk santri non-*tahfidz* mukim berjumlah 17 santri serta santri non-*tahfidz* kalong berjumlah 28 santri.

Melihat fenomena itu, pondok pesantren Nurul Husian Tanggir Singgahan Tuban merupakan pendidikan Islam yang memperhatikan secara penuh ketika pengajaran serta hafalan Al-Qur'an. Usaha yang dilakukan lembaga pondok pesantren Nurul Husain Tanggir Singgahan Tuban didefinisikan sebagai upaya guna membentuk alumnus yang berprestasi berkenaan dengan berbagai sisi manifestasi mahfuz Al-Qur'an. Santri di pondok pesantren Nurul Husain Tanggir Singgahan Tuban mayoritas santrinya menghafalkan Al-Qur'an, masing-masing mempunyai kualitas dan prestasi hafalan Al-Qur'an yang berbeda-beda. Kualitas penghafal Al-Qur'an dapat dilihat atas prestasi hafalan Al-Qur'an.

Berdasarkan kajian yang sudah diselesaikan oleh Ula (2021: 290) memperlihatkan hasil bahwa 3 responden mengalami prestasi belajar menurun. Responden penelitian ini adalah 3 anak sekolah dasar. Prestasi belajar menurun didasari oleh rasa malas. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada 22 Oktober 2023 terhadap 15 santri pondok pesantren Nurul Husain Tanggir Singgahan Tuban diketahui bahwa 11 dari 15 santri mengalami penurunan prestasi mahfuz Al-Qur'an. Dalam satu semester santri pondok pesantren Nurul Husain Tanggir Singgahan Tuban mempunyai target hafalan Al-Qur'an untuk santri *tahfidz* dan *non-tahfidz*, untuk santri *tahfidz* ditarget menghafalkan 2 juz dan santri *non-tahfidz* menghafalkan satu surah penting. Manifestasi mahfuz Al-Qur'an di pondok pesantren Nurul Husain Tanggir Singgahan Tuban mengalami penurunan dalam 3 semester terakhir yang dilihat dari menurunnya nilai rapor. Permasalahan yang mengakibatkan menurunnya manifestasi mahfuz Al-Qur'an sesuai dengan aspek manifestasi mahfuz Al-Qur'an seperti kurang patuh terhadap aturan, lemah dalam mengingat hafalan, kurang terampil dalam menghafal, tidak bisa mengatur dalam pembagian waktu, tidak konsisten menggunakan metode dan model hafalan, hafalan tidak mencapai target atau hafalan lemah, dan kurang adaptasi dengan lingkungan. Santri tersebut mengaku bahwa prestasi hafalan Al-Qur'an menurun karena tingginya tingkat kecanduan gadget yang menyebabkan kurangnya konsentrasi serta rendahnya kedisiplinan yang dimiliki.

Pada aspek kognitif menunjukkan 10 dari 15 santri lemah dalam mengingat hafalan yang telah dihafalkan sehingga prestasi mahfuz Al-Qur'an yang diperoleh menurun bukan sesuai target yang ditentukan, sedangkan 5 dari 15 santri menunjukkan bahwa santri memiliki daya ingat yang kuat dan tajam berkenaan dengan memahfuzkan Al-Qur'an. Sedangkan 11 per 15 santri menunjukkan bahwa hafalan lambat atau hafalan dalam satu semester tidak mencapai target sehingga manifestasi mahfuz Al-

Qur'an menurun, sedangkan 4 per 15 santri menunjukkan hafalan cepat selesai atau prestasi hafalan Al-Qur'an sesuai dengan target yang ditetapkan bahkan bisa melebihi target.

Selain itu, pada aspek afektif menunjukkan 9 dari 15 santri merasa sulit beradaptasi dengan lingkungan baik itu peraturan maupun teman, sedangkan 6 dari 15 santri menunjukkan bahwa memiliki penyesuaian diri yang baik terhadap lingkungan baik peraturan maupun teman. Selain itu, 12 dari 15 santri menunjukkan bahwa santri sering melanggar aturan yang telah ditetapkan, selain itu 3 dari 15 santri menunjukkan bahwa santri taat dalam menjalankan peraturan yang telah ditetapkan sehingga santri tersebut dengan mudah mencapai tujuan yang diinginkan.

Pada aspek psikomotorik menunjukkan 11 dari 15 santri kurang mampu manajemen periode memahfuzkan Al-Qur'an melalui cara yang positif sehingga mengakibatkan prestasi mahfuz Al-Qur'an menurun karena waktu hafalan kurang konsisten, sedangkan 4 dari 15 santri menunjukkan bahwa santri bisa stabil dalam manajemen waktu memahfuzkan Al-Qur'an akhirnya prestasi mahfuz Al-Qur'an yang didapatkan sesuai target. Selain itu, 11 dari 15 menunjukkan bahwa santri kurang konsisten dalam menggunakan model ataupun metode berkenaan dengan memahfuzkan Al-Qur'an sehingga prestasi mahfuz Al-Qur'an yang diperoleh menurun atau tidak mencapai target, sedangkan 4 santri dari 15 santri menunjukkan bahwa santri konsisten dalam menggunakan model ataupun metode hafalan Al-Qur'an sehingga prestasi hafalan Al-Qur'an sesuai target. Adapun 11 dari 15 santri menunjukkan bahwa kurang mampu untuk menggunakan keterampilan (*skill*) berkenaan dengan memahfuzkan Al-Qur'an seperti memahfuzkan Al-Qur'an sembari melihat kaca ataupun di depan kaca, sedangkan 4 dari 15 santri pandai menggunakan keterampilan ketika memahfuzkan Al-Qur'an sehingga bisa cepat meraih manifestasi hafalan Al-Qur'an sesuai yang ditargetkan.

Rasma (2018: 22-24) mengidentifikasikan bahwa menurunnya prestasi hafalan Al-Qur'an terjadi karena (a) ketidakmampuan mengatur waktu secara bijak dan tepat. Waktu yang seharusnya dimanfaatkan secara baik berakibatkan terbuang secara sia-sia; (b) lemahnya ingatan dalam memahfuzkan Al-Qur'an. Di sisi lain, memori yang kokoh sebenarnya mendukung kekuatan dan ketahanan hafalan. Wika (2019: 19-20) mengungkapkan bahwa penurunan prestasi hafalan Al-Qur'an terjadi karena (a) rasa malas yang sulit dihilangkan, salah satu penyebab rasa malas itu muncul yakni godaan dari gadget; (b) lemahnya ingatan mungkin disebabkan oleh banyaknya hal yang

dipikirkan atau berbagai butir yang mirip namun tak selaras; (c) tidak istiqomah berkenaan dengan menghafal Al-Qur'an, penyebab tidak istiqomah biasanya kurang manajemen waktu dan tidak konsisten dalam menggunakan metode dan model hafalan. Untuk mengatasinya penghafal Al-Qur'an harus kembali pada tingkat kesadaran dan bisa meminta petunjuk kepada para ustadz atau ustadzah.

Menurut Gie (1988: 57-60) dalam bukunya yang berjudul "cara belajar yang efisien" mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi antara lain disiplin, konsentrasi, dan keteraturan. Kumalasari (2015: 63) menyebutkan bahwa bahwa mahfuz Al-Qur'an yang sering dan berlebihan berkenaan dengan menggunakan gadget akan menimbulkan masalah berkenaan lika-liku menghafal Al-Qur'an. Perihal tersebut diperkuat melalui penelitian yang dilakukan oleh Rasma (2018: 87) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan gadget terhadap prestasi hafalan Al-Qur'an. Mahfuz Al-Qur'an memperoleh prestasi mahfuz Al-Qur'an yang menurun karena mahfuz Al-Qur'an kurang konsentrasi serta sungkan guna mengembangkan dan *muroja'ah* hafalannya. Kurangnya konsentrasi dapat mengakibatkan prestasi hafalan Al-Qur'an rendah, namun konsentrasi penuh membuat penghafal Al-Qur'an dapat memahami kandungan yang ada dalam Al-Qur'an (Ulum, 2022: 286). Sebagian besar memiliki prestasi hafalan menurun diakibatkan kecanduan gadget. Perkara ini sejalan dengan Alamiah (2019: 20) mengatakan bahwa mahfuz Al-Qur'an yang kecanduan dengan gadget yang mengakibatkan ketergantungan melalui menurunnya semangat dan fokus hafalan penghafal Al-Qur'an yang berujung menurunnya prestasi mahfuz Al-Qur'an. Sedangkan menurut Kurniawati (2020: 83) ketika penghafal Al-Qur'an terlalu sering menggunakan dan mengandalkan gadget akan mengakibatkan menjadi malas dalam memahfuzkan Al-Qur'an, kurang fokus memahfuzkan Al-Qur'an, dan kurang antusias dalam memahfuzkan Al-Qur'an sehingga mengakibatkan manifestasi hafalan Al-Qur'an menjadi buruk.

Dampak lain yang dapat memengaruhi prestasi hafalan Al-Qur'an yaitu kedisiplinan berkenaan dengan memahfuzkan Al-Qur'an. Berkat sebuah penelitian yang dilakukan oleh Sumantri (2010: 129) menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat disiplin dalam proses belajar dan pencapaian hasil belajar. Penting bagi seluruh mahfuz Al-Qur'an guna menjaga tingkat kedisiplinan yang maksimal dalam menghafal Al-Qur'an, karena kedisiplinan tersebut dapat mempermudah mereka dalam memfokuskan perhatian dan menjalani proses hafalan dengan lebih efektif. Perkara ini sejalan dengan pemikiran (Pasaribu, 2019: 174-175)

bahwa mengembangkan manifestasi mahfuz Al-Qur'an serta kedisiplinan berkenaan dengan memahfuzkan Al-Qur'an bukanlah perihal yang mudah. Pondok pesantren wajib kreatif guna mengembangkan prestasi hafalan Al-Qur'an dan kedisiplinan berkenaan dengan memahfuzkan Al-Qur'an. Cara lain dapat dilakukan hanyalah mengembangkan kebiasaan menghafal Al-Qur'an. Selain mengajarkan kedisiplinan pada seluruh mahfuz Al-Qur'an, mahfuz Al-Qur'an memberikan banyak manfaat lainnya. Hal ini dinyatakan dalam penelitian terdahulu oleh Mardiyah (2022: 62) menggunakan sampel 39 siswa Pondok Pesantren Miftahul Ulum Al-Islamy yang bergabung kegiatan tahfidz, menyampaikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat kedisiplinan dan prestasi menghafalan Al-Qur'an pada mahasiswa PP Miftahul Ulum Al-Islamy.

Berlandaskan penjabaran alasan masalah tersebut, hal ini penting dilaksanakan guna prestasi hafalan Al-Qur'an meningkat secara baik agar bisa mencetak lulusan yang sukses berkenaan dengan memahfuzkan Al-Qur'an. Maka dari itu, peneliti melakukan kajian dengan judul "Pengaruh kecanduan Gadget Dan Kedisiplinan Dalam Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Hafalan Al-Qur'an Pada Santri Pondok Pesantren Nurul Husain Tanggir Singgahan Tuban".

B. Rumusan Masalah

Berasaskan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah berkenaan dengan dalam penelitian penulis yakni:

- a. Adakah pengaruh kecanduan gadget terhadap prestasi hafalan Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Nurul Husain Tanggir Singgahan Tuban?
- b. Adakah pengaruh kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi hafalan Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Nurul Husain Tanggir Singgahan Tuban?
- c. Adakah pengaruh kecanduan gadget dan kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Nurul Husain Tanggir Singgahan Tuban?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak diperoleh dalam kajian penulis yakni:

- a. Menguji secara empiris pengaruh kecanduan gadget terhadap prestasi hafalan Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Nurul Husain Tanggir Singgahan Tuban.
- b. Menguji secara empiris pengaruh kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi hafalan Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Nurul Husain Tanggir Singgahan Tuban.
- c. Menguji secara empiris pengaruh kecanduan gadget dan kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi hafalan Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Nurul Husain Tanggir Singgahan Tuban.

D. Manfaat Penelitian

Berasaskan permasalahan serta tujuan diatas, diharapkan bahwa kajian penulis mampu memberikan manfaat signifikan, baik dalam segi teoritis sekalipun dalam segi praktis. Kontribusi atau manfaat dari kajian penulis antara lain yakni:

1. Secara teoritis

- a. Membagikan manfaat yang bermanfaat dalam segi teoritis, metodologis, serta empiris untuk mendukung perkembangan dalam bidang pendidikan di Pondok Pesantren dengan melaksanakan berdasarkan belajar memahfuzkan Al-Qur'an.
- b. Meningkatkan interpretasi dan pengetahuan mengenai dampak kecanduan gadget serta tingkat kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an terhadap pencapaian prestasi hafalan Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Nurul Husain Tanggir Singgahan Tuban.
- c. Diharapkan agar penelitian ini mampu dianggap sebagai kontribusi ataupun sumber informasi dan acuan untuk penulis berikutnya maupun mahasiswa yang tertarik untuk mengasah lebih lanjut mengenai dampak kecanduan gadget dan tingkat kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an terhadap pencapaian prestasi hafalan Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti, diharapkan bahwa hasil temuan kajian penulis mampu membagikan informasi kepada subjek mengenai keterkaitan antara kecanduan gadget dan tingkat kedisiplinan terhadap pencapaian prestasi hafalan Al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren lainnya.

- b. Bagi santri, diharapkan penelitian ini dapat memberikan solusi terhadap santri supaya dapat menggunakan gadget dengan sebaik mungkin dan memperbaiki tingkat disiplin dalam proses menghafal Al-Qur'an sehingga dapat membagikan efek baik untuk kemajuan dan kelancaran hafalan Al-Qur'an.
- c. Bagi pihak pondok pesantren, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam merumuskan kebijakan atau keputusan yang akan diambil untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang sedang dihadapi.
- d. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumber dan bahan masukan yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kecanduan gadget dan tingkat kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an terhadap pencapaian prestasi hafalan Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelusuran oleh peneliti bahwa penelitian yang berjudul Pengaruh Kecanduan Gadget dan Kedisiplinan dalam Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Hafalan Al-Qur'an pada Santri Pondok Pesantren Nurul Husain Tanggir Singgahan Tuban belum pernah diteliti, tetapi ada beberapa penelitian yang mirip dari segi konteksnya.

Penelitian yang berjudul “Dampak Penggunaan *Smartphone* Terhadap Pencapaian Hafalan Al-Qur'an Program *Tahfidz* 5 Juz Fakultas Tarbiyah Tahun Akademik 2020/2021 IIQ Jakarta” oleh Kinanti (2016: 21) pada tahun 2021. Kajian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data yang dimanfaatkan mencakup data primer dan sekunder. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data mencakup langkah-langkah pengumpulan data, pengurangan data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat dampak positif dari pemanfaatan *smartphone* dalam upaya memperkuat penghafalan Al-Qur'an adalah *smartphone* digunakan sebagai alat bantu untuk mendukung hafalan, memanfaatkan aplikasi Al-Qur'an yang mempermudah proses hafalan, dan memungkinkan muroja'ah dilakukan dengan fleksibilitas di berbagai tempat, pastinya melalui situasi yang bersih. Adapun efek buruk dari pemakaian *gadget* proses menghafal Al-Qur'an yaitu kemungkinan menurunnya tingkat konsentrasi dalam menghafal, yang berdampak menjadi malas,

ketagihan, serta melihat berbagai aplikasi yang dimiliki *smartphone* sehingga menyebabkan tidak ingat waktu guna mencadangkan hafalan yang harus disetorkan. Pemakaian *smartphone* ini dapat dianggap sebagai dampak kendala dalam mencapai target hafalan bagi mahasiswi. Persamaan pada penelitian ini yaitu terletak pada variabel penelitian yang sama-sama meneliti tentang penggunaan gadget dan pencapaian hafalan Al-Qur'an. Sementara perbedaan pada kajian ini berada di jenis dan pendekatan kajian, penelitian sebelumnya menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif sementara kajian penulis melibatkan kajian kuantitatif korelasional.

Kajian yang berjudul “Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa di MAS Al-Mukhlisin Kabupaten Batubara” oleh Hidayat Rahmat (2017: 95) pada tahun 2017. Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk menyajikan fakta atau karakteristik populasi atau domain tertentu secara sistematis dan akurat. Populasi yang menjadi fokus penelitian ini adalah seluruh siswa tingkat Aliyah, dengan total jumlah 230 siswa. Sampel penelitian ditentukan dengan mengambil 25% dari jumlah populasi, yakni sebanyak 28 orang. Analisis data melibatkan langkah-langkah uji validitas, reliabilitas, normalitas data, serta uji korelasi pearson dan koefisien determinasi. Hasil kajian memperlihatkan mengenai disiplin berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di Madrasah Aliyah Swasta Al-Mukhlisin Kabupaten Batubara, dengan nilai T_{hitung} sebesar 3,919 yang melebihi nilai T_{tabel} sebesar 2.002. Signifikansi diperoleh dengan nilai $0,000 < 0,05$. Koefisien determinasi (R^2) mencapai nilai 0,486, menunjukkan bahwa faktor x (kedisiplinan) dalam penelitian ini berkontribusi sekitar 48,60% terhadap variabel y (kemampuan menghafal Al-Qur'an) pada para siswa Madrasah Aliyah Swasta Al-Mukhlisin di Kabupaten Batubara. Berdasarkan hasil tersebut, mampu disimpulkan bahwa dugaan sementara berkenaan dengan kajian ini dapat diperoleh. Persamaan pada kajian ini yaitu terletak pada variabel penelitian yakni mengkaji mengenai dan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Sementara perbedaan kajian penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu pada sampel penelitian, tahun, dan lokasi penelitian.

Penelitian yang bertajuk “Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Prestasi Hafalan Al-Qur'an pada Kelas IX SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar” oleh Rasma (2018: 16) pada tahun 2018. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Seluruh peserta atau populasi dalam penelitian ini melibatkan siswa dari kelas IX di SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah

Makassar, yang berpopulasi sebanyak 118 individu. Sampel terdiri dari 24 responden, dengan masing-masing kelas IX B1, IX B2, IX B3, dan IX B4 masing-masing diwakili oleh 6 responden. Teknik sampling yang diterapkan adalah sampling proporsional, sementara instrumen penelitian yang digunakan melibatkan angket dan ceklis dokumentasi. Analisis data dilaksanakan melibatkan metode statistik deskriptif dan inferensial. Hasil kajian ini mengindikasikan bahwa dalam analisis statistik deskriptif, nilai angka rata-rata pemakaian gadget sebesar 57, berada pada rentang 52-61, menunjukkan kategori sedang. Sementara itu, nilai angka rata-rata prestasi hafalan Al-Qur'an sebesar 94, berada pada rentang 92-95, juga dikategorikan sebagai sedang. Selanjutnya, skor hubungan antara penggunaan gadget dan prestasi hafalan Al-Qur'an mencapai 0,6615, yang masuk dalam kategori tinggi. Pengujian kontribusi variabel x dan y menghasilkan nilai sebesar 43,75%, menandakan terdapat korelasi antara pemakaian perangkat teknologi dan pencapaian dalam menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas IX di SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar. Hasil uji statistik regresi sederhana, yaitu uji t, menunjukkan bahwa Thitung (t_o) = 40,83, melebihi Ttabel sebesar 2,074. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_a diterima. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai variabel penggunaan gadget dan prestasi hafalan Al-Qur'an. Sementara perbedaan pada kajian penulis berada di jumlah sampel, tahun, dan lokasi penelitian. Selain itu, perbedaan juga terletak pada penelitian sebelumnya yaitu menerapkan teknik sampling proporsional, sementara pada kajian penulis menerapkan teknik sampling jenuh.

Kajian yang berjudul "Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Tingkat Keberhasilan Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Al-Islamy Congahan Modung Bangkalan" oleh Mardiyah (2022: 54) pada tahun 2022. Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan sampel berjumlah 39 siswa dari Pondok Pesantren Miftahul Ulum Al-Islamy yang mengikuti program Tahfidz melalui Lajnah Tahfidz Qur'an, menerapkan teknik analisis data yang mencakup analisis deskriptif dan uji korelasi Rank Spearman. Hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat disiplin siswa di Miftahul Ulum Al-Islamy dapat dikategorikan sebagai "sedang". Dibuktikan bahwa taraf kedisiplinan siswa mencapai 69,79%, sementara taraf hafalan Al-Qur'an mencapai 73%. Hasil uji korelasi memperlihatkan nilai r hitung sebesar 0,990, melebihi nilai r tabel sebesar 0,316, mengindikasikan adanya hubungan positif dan signifikan antara kedisiplinan dan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an para mahasiswa di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Al-Islamy. Sementara itu, analisis

varians menunjukkan nilai Signifikansi Sig = 0,000 < 0,05, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tingkat kedisiplinan dan hasil hafalan Al-Qur'an. Persamaan pada kajian ini ialah mengkaji mengenai kedisiplinan dan tingkat keberhasilan hafalan Al-Qur'an. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini yakni jumlah sampel, tahun, serta lokasi penelitian.

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Gawai Terhadap Perilaku Santri Di Pondok Pesantren Libasut Taqwa Desa Parebok Kotawaringin Timur” oleh Nurkhafifah (2021: 7) pada tahun 2021. Kajian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang diterapkan melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Partisipan berkenaan dengan kajian meliputi 24 siswa, 6 guru, dan 6 orang tua. Proses analisis data melibatkan langkah-langkah seperti reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Temuan atas kajian ini mencakup: (1) Dampak positif dari pemanfaatan gadget pada perilaku santri di Pondok Pesantren Libasut Taqwa, seperti mempermudah interaksi dengan guru dan teman, meningkatkan pengetahuan, memperluas jejaring pertemanan melalui media sosial, dan berperan sebagai alat pembelajaran. (2) Dampak negatif dari penggunaan gadget pada perilaku santri di Pondok Pesantren Libasut Taqwa, termasuk kurangnya fokus selama proses belajar karena gangguan dari gadget, malas belajar pada waktu senggang, kurangnya interaksi sosial secara langsung, kecanduan permainan daring, dampak merugikan pada kesehatan, dan pengaruhnya terhadap perilaku santri. Persamaan pada penelitian ini sama-sama menggunakan variabel gawai. Sementara perbedaan pada kajian ini berada di jenis serta pendekatan kajian, penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasi. Selain itu, perbedaan terletak pada jumlah sampel, tahun, dan lokasi penelitian.

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Kedisiplinan Waktu Terhadap Pencapaian Target Tahfidz di Semester Akhir (Studi Kasus Mahasiswa IIQ Jakarta Fakultas Tarbiyah Prodi PAI Angkatan 2017)” oleh Nadhiroh (2021: 23) pada tahun 2021. Kajian ini menerapkan metode kuantitatif deskriptif, dan memakai metode survei. Populasi dari kajian ini ialah mahasiswi Fakultas Tarbiyah Prodi PAI angkatan 2017 yang berjumlah 115 orang. Teknik pengumpulan data menerapkan observasi, wawancara dan kuesioner. Uji validitas instrumen menerapkan korelasi Product Moment, dan uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach's dengan banyaknya responden sejumlah 89 mahasiswa. Uji asumsi analisis ini terdiri dari uji normalitas, uji

linearitas dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis penelitian ini ialah regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa kedisiplinan waktu mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap pencapaian target tahfizh dengan hasil sebesar 49,9% dan sisanya yang berjumlah sebesar 50,1% dipengaruhi oleh dampak lain yang tidak dikaji oleh penulis. Persamaan pada penelitian ini sama-sama menggunakan variabel kedisiplinan dan pencapaian target tahfidz. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini terletak pada teknik pengumpulan data, pada penelitian sebelumnya teknik pengumpulan data menerapkan observasi, wawancara, serta kuisioner sementara pada kajian ini menerapkan rapor serta kuisioner. selain itu, perbedaan pada penelitian ini yaitu terletak pada jumlah sampel, tahun, dan lokasi penelitian.

Penelitian yang berjudul “Dampak Kecanduan *Smartphone* Terhadap Prestasi Belajar Siswa” oleh Ula (2021: 290) pada tahun 2021. Pendekatan kajian yang diterapkan di kajian ini ialah pendekatan. Kajian kualitatif ini dilaksanakan mengenai dampak nomophobia terhadap anak-anak usia sekolah dasar di Desa Gondangmanis, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus. Teknik pengumpulan data dalam kajian ini ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek penelitian dalam kajian ini ialah 3 anak usia sekolah dasar yaitu AS, NAD, dan RAW beserta orangtuanya. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, peneliti, teori, dan metode. Teknik analisis data yang diterapkan pada kajian ini meliputi atas pengumpulan data reduksi data, display data, dan verifikasi. Hasil dari kajian ini adalah kecanduan *smartphone* berdampak pada prestasi belajar siswa. AS, NAD, dan RAW tidak bisa terlepas dari *smartphone* nya, hal ini menjadikan prestasi belajar mereka menurun karena malas dalam menyelesaikan tugas, merasa ingin segera menuntaskan menyelesaikan tugas agar segera bermain gawai kembali, ketika menyelesaikan tugas secara asal tuntas tidak diperkirakan dengan teliti, serta mengaku seing kesal karena setiap hari mendapatkan tugas sehingga mengurangi waktunya untuk bermain *smartphone*. Hal ini berdampak pada prestasi belajar siswa yang rendah setelah mengenal *smartphone*. Persamaan pada penelitian ini terletak pada sama-sama menggunakan variabel kecanduan *smartphone* dan prestasi. Sedangkan untuk perbedaan pada penelitian ini terletak pada jenis dan teknik pengumpulan data, pada penelitian sebelumnya menerapkan jenis penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data menerapkan observasi, wawancara, dan dokumentasi sementara pada kajian ini menerapkan jenis penelitian kuantitatif korelasi dan teknik

pengumpulan data menggunakan rapor dan kuisioner. Selain itu, perbedaan pada penelitian ini terletak pada jumlah sampel, tahun, dan lokasi penelitian.

Pada penelitian satu, tiga, lima, dan tujuh terdapat kesamaan mengenai kecanduan gadget dan prestasi hafalan Al-Qur'an. Sedangkan pada penelitian dua, empat, dan enam memiliki kesamaan pada kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an dan prestasi hafalan Al-Qur'an. Berdasarkan beberapa kajian yang telah dipaparkan, belum ada penelitian yang mengaitkan pengaruh dari kedua variabel yaitu kecanduan gadget dan kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi hafalan Al-Qur'an secara bersamaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Prestasi Hafalan Al-Qur'an

1. Definisi Prestasi Hafalan Al-Qur'an

Menurut Hidayat (2009: 5) prestasi merupakan hasil dari sesuatu yang telah dicapai atau dilakukan seseorang. Prestasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan hasil yang dicapai berkat usaha yang dilakukan dan dikerjakan. Lutfiyah (2020: 39) mendefinisikan prestasi merupakan hasil yang dilakukan secara konsisten. Kemudian menurut Thohir (2021: 20) prestasi merupakan sebuah prestasi yang dicapai dengan konsisten dalam melakukan sesuatu. Maknunah (2015: 9) mengungkapkan prestasi merupakan hasil kegiatan individu yang dilakukan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Ilmia (2016: 26) mengungkapkan prestasi merupakan hasil dari tindakan atau ketekunan yang telah dikerjakan. Arifin (2017: 10) mendefinisikan prestasi merupakan hasil kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok. Berlandaskan penjabaran tersebut, mampu dikonklusikan bahwa prestasi merupakan pencapaian proses yang diperoleh melalui usaha yang konsisten dan tekun untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Prestasi individu ditentukan oleh tingkat keberhasilan belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau rapor setelah mengalami pembelajaran yang telah diselesaikan (Rusmiati, 2017: 24). Prestasi juga dapat tercermin dalam perubahan hafalan dan perbedaan kondisi sebelum dan sesudah melakukan hafalan. Prestasi tersebut dapat diukur melalui perubahan aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik (Mirhanah, 2019: 3-4). Untuk mencapai prestasi yang baik dibutuhkan kerja keras dan usaha. Melalui kerja keras dan strategi yang efektif dapat mencapai prestasi yang luar biasa dan memotivasi orang lain untuk mencapai hasil serupa (Lutfiyah, 2020: 41-42).

Sedangkan hafalan Al-Qur'an menurut Ilmia (2016: 16) merupakan hasil proses penyerapan firman Allah ke dalam pikiran. Thohir (2021: 1) mengungkapkan hafalan Al-Qur'an merupakan kegiatan mendeklamasi dan memahfuzkan Al-Qur'an secara berulang-ulang agar melekat di pikiran dan hati.

Hafalan Al-Qur'an menurut Hidayat (2017: 96) merupakan proses menghafal seluruh Al-Qur'an, menghafal dengan bacaan yang tepat sejalan kode etik tajwid dengan ketekunan dan perhatian yang tinggi agar hafalan tersebut tidak mudah lupa. Kemudian menurut Khairunnisa (2016: 13-14) menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses menghafalkan Al-Qur'an secara berulang kali dan terus-menerus dari ayat ke ayat dan dari surah ke surah, sehingga hafalannya merasuk ke dalam pikiran dan hati agar terpelihara sampai akhir hayat. Purwasi (2017: 25) mengungkapkan hafalan Al-Qur'an merupakan proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an serta menyampaikan ayat-ayat yang dihafal. Najiza (2018: 16) mendefinisikan hafalan Al-Qur'an dapat diartikan sebagai proses menghafalkan Al-Qur'an seluruh ayat dan surah Al-Qur'an agar dapat dilafadzkan secara lisan agar tetap terjaga keasliannya. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an yaitu proses menghafal Al-Qur'an dengan bacaan yang benar selaras kaidah tajwid secara berulang-ulang agar tidak mudah lupa dan terjaga keasliannya sampai akhir hayat.

Berlandaskan definisi tersebut mampu disimpulkan bahwa prestasi hafalan Al-Qur'an merupakan pencapaian proses yang diperoleh melalui usaha yang konsisten dan tekun untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam menghafal Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an memiliki keistimewaan yang besar karena menjaga firman Allah SWT. Jangankan menghafal, membaca pun dianggap sebagai ibadah. Para penghafal Al-Qur'an melindungi dan merawat di dalam diri sendiri sehingga kemurnian dan kemuliaannya tetap utuh. Seorang penghafal Al-Qur'an akan berinteraksi dengan Al-Qur'an. Tak heran jika Allah SWT menganugerahkan banyak kemuliaan kepada para penghafal Al-Qur'an (Najiza, 2018: 29). Seorang *hafidz* atau *hafidzoh* akan senantiasa menikmati kemuliaan mulai dari hidup di dunia hingga akhirat. Kemuliaan ini bukan hanya mereka yang menghafal Al-Qur'an yang merasakannya, tetapi orang tua dari mereka yang menghafal Al-Qur'an juga akan memperoleh pahala yang sangat berharga di surga Allah SWT (Lutfiyah, 2020: 26).

2. Aspek Prestasi Hafalan Al-Qur'an

Keberhasilan akademik atau pencapaian prestasi belajar penghafal Al-Qur'an mengacu pada aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Oleh karena

itu, ketiga aspek tersebut perlu menjadi parameter untuk mengukur tingkat aksesibilitas pembelajaran. Artinya prestasi belajar harus meliputi aspek-aspek tersebut (Najiza, 2018: 39). Menurut Tohirin (2005: 140-142) ketiga aspek di atas tidak berdiri sendiri, namun dapat membentuk suatu kesatuan yang tidak terpisahkan dan membentuk rangkaian tingkatan, berikut aspek-aspek prestasi belajar yaitu:

- a. Aspek kognitif yakni kegiatan otak yang meliputi hafalan (knowledge), pemahaman (comprehention), penerapan, sintesis (mengategorikan, menggabungkan, menghimpun, menyusun, dan lain-lain), dan evaluasi (kemampuan untuk menentukan suatu benda berdasarkan penilaian yang dibuat dan kriteria yang digunakan) (Najiza, 2018: 39). Aspek kognitif dalam hafalan Al-Qur'an yaitu kemampuan untuk mengingat ayat Al-Qur'an yang telah dihafalkan, kemampuan untuk mencapai target hafalan Al-Qur'an yang diinginkan atau lambat dalam menghafal Al-Qur'an, dan mampu menginterpretasikan ayat Al-Qur'an yang dihafalkan serta menerapkan apa yang sudah dimengerti dalam Al-Qur'an.
- b. Aspek afektif merupakan tingkah laku atau sikap (Hidayat, 2022: 26). Aspek afektif ini diwujudkan dalam diri santri dalam berbagai perilaku, seperti perhatian, minat, motivasi, etika, serta kebiasaan belajar. Aspek afektif melalui hafalan Al-Qur'an yakni berkomitmen untuk teratur terhadap peraturan hafalan Al-Qur'an yang telah ditetapkan, mendukung serta memperkuat silaturahmi antara sesama santri, menghafal dengan tartil sesuai dengan etika dalam menghafal, mampu menghayati pesan yang disampaikan dalam ayat Al-Qur'an, dan mampu mengendalikan emosional agar bisa fokus dan mampu bersabar agar impian tercapai.
- c. Aspek psikomotorik diwujudkan dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan keahlian yang dimiliki individu (Hidayat, 2022: 27). Aspek psikomotorik dalam hafalan Al-Qur'an yaitu kemampuan mengkoordinasikan bagian fisik seperti tangan dengan ketukan, berkaca sembari melihat bibir, ataupun bisa menulis ayat Al-Qur'an yang hendak dihafalkan, tetap konsisten dalam manajemen waktu, model ataupun metode hafalan Al-Qur'an, bisa mengaplikasikan nada bacaan, dan kemampuan untuk melafalkan butir Al-Qur'an secara jelas selaras sesuai kaidah tajwid yang tepat.

Sedangkan menurut Thohir (2021: 21-22) aspek prestasi belajar mencakup dua aspek yaitu:

a. Kognisi atau kognitif

i. Kemampuan potensial

Kemampuan potensial dianggap sebagai kemampuan bawaan yang belum terwujud. Kualitas-kualitas bawaan ini muncul secara berbeda dari orang ke orang. Inilah sebabnya mengapa tidak semua orang mempunyai potensi yang sama (Thohir, 2021: 21). Peluang potensial dapat digolongkan berdasar dua bagian ialah:

- a) Kemampuan potensial umum (kecerdasan), potensi individu secara umum yakni kebutuhan akan nasihat mengenai strategi pemecahan masalah secara umum, merupakan kecerdasan yang sangat populer (Jaya, 2019: 18).
- b) Kemampuan potensial khusus (bakat), manusia mempunyai kemampuan khusus yang hanya dapat dibangun pada bagian tertentu. Ini disebut dengan bakat (Jaya, 2019: 18).

ii. Kemampuan sebenarnya (kinerja)

Kemampuan aktual ialah kelebihan yang diperoleh dari proses belajar yang dapat diuji. Ini bisa disebut sebuah prestasi (Thohir, 2021: 22).

b. Non-kognitif (aspek afektif dan karakter)

Aspek afektif berkaitan dengan aspek emosional seperti emosional, minat, dan ketaatan (Thohir, 2021: 22). Dalam hal ini menilai seberapa baik seseorang mampu menginternalisasikan nilai belajar pada pribadinya. Aspek ini berkaitan pada nilai serta konsep diri. Karakter atau perilaku meliputi tempramen, tingkah laku, kecakapan sosial, dan reaktif (Jaya, 2019: 19).

Berdasarkan pada beberapa aspek yang telah dijelaskan di atas, peneliti memilih aspek tertentu untuk menganalisis pencapaian hafalan Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Nurul Husain Tanggir Singgahan Tuban adalah aspek

yang dikemukakan oleh Tohirin (2005: 140-142) yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

3. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Hafalan Al-Qur'an

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi hafalan Al-Qur'an Untuk mencapai prestasi hafalan Al-Qur'an sebagaimana yang diinginkan, perlu diperhatikan beberapa faktor yang dapat memengaruhi prestasi hafalan Al-Qur'an (Lutfiah, 2011: 39). Santri dalam proses menghafal Al-Qur'an tidak lepas dari proses dinamika psikologis (Aini, 2012: 1). Menurut Najiza (2018: 40) prestasi hafalan Al-Qur'an didorong oleh kemampuan umum yang dinilai dengan IQ (*Intelligence Quotient*). IQ tinggi memprediksi kesuksesan prestasi hafalan. Namun, dalam beberapa kasus, IQ yang tinggi tidak menjamin keberhasilan prestasi hafalan atau kehidupan sosial. IQ bukanlah satu diantara faktor yang menentukan prestasi hafalan individu. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi hafalan Al-Qur'an menurut Gie (1988: 57-60) menyatakan bahwa ada tiga faktor yang memengaruhi prestasi hafalan Al-Qur'an yaitu:

a. Disiplin

Kata disiplin diartikan sebagai ketaatan dan kepatuhan yang timbul dari kesadaran dan dorongan diri sendiri (Pujawati, 2015: 324-325). Menghafal Al-Qur'an yang disiplin mampu membantu penghafal Al-Qur'an mencapai prestasi hafalan yang diinginkan. Disiplin dalam menghafal Al-Qur'an menjamin memiliki keterampilan yang diperlukan guna menghafal Al-Qur'an dengan baik sehingga dapat mencapai keberhasilan hafalan Al-Qur'an yang benar (Ma'sumah, 2015: 32).

Selanjutnya, mengenai kedisiplinan di lingkungan pondok pesantren sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang fokus dan teratur. Aturan-aturan yang tertulis maupun tidak tertulis di pondok pesantren biasanya diterapkan untuk menciptakan suasana yang kondusif (Purwasi, 2017: 13).

b. Kosentrasi

Kosentrasi dalam menghafal Al-Qur'an sangat berpengaruh guna mendapatkan prestasi bagus. Tanpa kosentrasi, penghafal Al-Qur'an tidak

bisa menguasai hafalan Al-Qur'an. Berkonsentrasi saat menghafal Al-Qur'an berarti memfokuskan pikiran pada Al-Qur'an dan mengesampingkan segala sesuatu yang bukan berhubungan bersama Al-Qur'an (Ma'sumah, 2015: 32).

Proses menghafal Al-Qur'an memerlukan konsentrasi yang tinggi supaya fokus dalam menghafal sehingga prestasi hafalan Al-Qur'an *mutqin* (Hidayat, 2022: 23). kecanduan gadget di lingkungan pondok pesantren dapat menyebabkan kurangnya konsentrasi. Beberapa pondok pesantren mungkin membatasi penggunaan gadget untuk memastikan fokus pada pembelajaran dan kehidupan keagamaan. Pentingnya untuk memahami dan mengikuti aturan-aturan yang berlaku di pondok pesantren terkait penggunaan gadget, karena hal tersebut dapat memengaruhi fokus ketika menghafal Al-Qur'an maupun pembelajaran, prestasi hafalan Al-Qur'an, dan pengembangan spiritual di pondok pesantren (Adawiyah, 2020: 7).

c. Keteraturan

Poin mendasar dari prestasi yang baik yaitu keteraturan, dengan menghafal Al-Qur'an secara rutin dapat mencapai prestasi hafalan Al-Qur'an yang *mutqin* (Ma'sumah, 2015: 32). Penghafal Al-Qur'an perlu mempunyai keteraturan atau keistiqomahan dalam menghafal Al-Qur'an agar hafalan Al-Qur'an terjaga dan prestasi hafalan Al-Qur'an meningkat secara baik (Suriansyah, 2018: 30).

Syah, (2017: 130-136) juga mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi prestasi hafalan al-Qur'an yaitu:

a. Faktor internal, faktor ini berasal dari dalam diri penghafal Al-Qur'an sendiri meliputi dua aspek yaitu:

a. Faktor fisiologis

Faktor fisiologis mengacu pada kondisi fisik tubuh secara keseluruhan yang dapat mempengaruhi energi dan konsentrasi dalam menghafal Al-Qur'an. Kelemahan organ yang disertai dengan pusing menurunkan kualitas kognitif dan dapat membuat materi pembelajaran tidak membekas dipikiran. Keadaan berbagai organ vital seperti kesehatan telinga serta mata pula berdampak signifikan terhadap

kesanggupan dalam menerima informasi dan keilmuan (Thohir, 2021: 23).

b. Faktor psikologis

Faktor kedua dari faktor internal yaitu faktor psikologis. Setiap penghafal Al-Qur'an memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut akan berpengaruh terhadap proses dan prestasi belajar (Thohir, 2021: 23). Berikut faktor psikologis yang dapat diuraikan yaitu:

a) Intelegensi

Kecerdasan atau intelegensi dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik dalam memberikan respon yang tepat terhadap rangsangan atau beradaptasi dengan lingkungan. Intelegensi terdiri dari kemampuan pemecahan problem dan kesanggupan untuk penyesuaian yang diperoleh melalui rutinitas. Intelegensi merupakan kunci dari prestasi hafalan Al-Qur'an. Semakin tinggi intelegensi seseorang maka semakin tinggi pula kemungkinan prestasi hafalan Al-Qur'an karena memiliki kecerdasan yang mudah mempelajari atau menghafal (Syah, 2017: 131).

b) Sikap

Sikap merupakan gejala internal yang mempunyai dimensi emosional berupa keinginan bereaksi secara relatif, baik secara positif maupun negatif terhadap benda, orang, dan sebagainya. Khususnya sikap positif penghafal Al-Qur'an terhadap kyai dan pelajaran atau hafalan yang merupakan tanda awal yang baik dari proses belajar. Sementara, sikap buruk penghafal Al-Qur'an terhadap kyai dan pelajaran atau hafalan, terutama ketidaksukaan terhadap kyai atau hafalan menyebabkan kesulitan belajar (Syah, 2017: 132).

c) Bakat

Bakat merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa depan. Setiap penghafal Al-Qur'an mempunyai keunggulan yang berarti kemampuan guna mendapatkan prestasi hingga ke taraf tertentu sesuai bersama

kekuatan masing-masing. Bakat dapat memengaruhi tinggi maupun rendahnya prestasi belajar terutama bidang-bidang tertentu seperti menghafal (Maknunah, 2015: 12).

d) Minat

Minat berarti suatu dorongan dan semangat yang besar atau harapan terhadap sesuatu. Fungsi minat dalam belajar adalah kemampuannya dalam memotivasi untuk menghafal. Minat memegang peranan penting dan sangat mempengaruhi tingkah laku dan perbuatan. Minat merupakan sumber motivasi belajar yang unggul (Lutfiah, 2011: 41). Penghafal Al-Qur'an yang berminat menghafal akan berusaha lebih banyak dibandingkan yang tidak berminat. Oleh karena itu, tingkat minat menghafal berpengaruh terhadap prestasi hafalan yang dicapai (Ilmia, 2016: 30).

e) Motivasi

Motivasi merupakan faktor penting karena merupakan suatu kondisi yang memudahkan belajar. Mengenai motivasi dalam menghafal adalah bagaimana mengelolanya untuk meningkatkan motivasi (Lutfiah, 2011: 41-42). Demikian pula penghafal akan berhasil dalam menghafal apabila termotivasi untuk menghafal. Dalam perkembangannya motivasi dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama, yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik ialah pendorong yang timbul atas internal atau dalam diri individu yang mampu menginspirasi seseorang untuk terlibat dalam kegiatan seperti menghafal (Syah, 2017: 134).

Adapun motivasi ekstrinsik ialah dukungan yang bersumber atas faktor eksternal yang dapat mendorong seseorang untuk terlibat dalam kegiatan menghafal seperti memberikan hadiah dan pujian, suri tauladan, peraturan atau tata tertib, dan lain-lain. Dalam sudut pandang kognitif, motivasi lebih signifikan bagi penghafal yaitu motivasi intrinsik sebab lebih ikhlas dari diri sendiri. Dorongan memperoleh prestasi dan dukungan mempunyai pengetahuan dan keahlian untuk masa depan lebih kokoh dibandingkan dorongan dari luar seperti hadiah (Syah, 2017: 134).

b. Faktor eksternal, faktor ini bersumber atas lingkungan yang digolongkan menjadi dua yaitu:

a. Lingkungan sosial

a) Lingkungan keluarga

Keluarga adalah lingkungan terkecil dalam masyarakat di mana seseorang lahir dan tumbuh besar (Lutfiah, 2011: 43). Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak yang mengajarkan adat istiadat, aturan, nilai, dan tata cara kehidupan. Di rumah, orang tua bertanggung jawab dalam mendidik dan memantau tumbuh kembang anak. Peran orang tua dalam proses belajar anaknya mempunyai pengaruh besar terhadap keberhasilan prestasi belajar anaknya (Lutfiah, 2011: 44).

Merasa aman di dalam keluarga sangat penting untuk kesuksesan prestasi belajar. Rasa aman merupakan penggerak ekstrinsik yang meningkatkan motivasi belajar, sehingga rasa aman ini meningkatkan kemauan masyarakat untuk aktif belajar (Lutfiah, 2011: 43). Sedangkan dukungan atau bimbingan orang tua pun menjadi aspek yang teramat vital dalam kesuksesan prestasi hafalan Al-Qur'an. Bimbingan dapat mendorong pembelajaran aktif pada siswa karena memberikan penggerak eksternal yang meningkatkan motivasi belajar (Thohir, 2021: 27).

b) Lingkungan masyarakat

Dalam proses penyelenggaraan pendidikan tidak hanya orang tua saja, namun lingkungan masyarakat juga menjadi faktor yang mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar. Sebab, lingkungan masyarakat mempunyai pengaruh terhadap perkembangan pribadi anak. Hal ini dikarenakan anak lebih banyak berinteraksi dengan lingkungannya dalam kehidupan sehari-hari (Lutfiah, 2011: 44).

c) Lingkungan pondok pesantren

Pesantren dikatakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang bertujuan memberikan pendidikan akhlak melalui pendalaman agama. Hal ini ditandai dengan adanya kyai atau pengasuh pondok, santri, masjid dan asrama pesantren, serta kajian kitab-

kitab yang menjadi pedoman dalam pesantren. Pondok pesantren memiliki ranah masing-masing, ada yang berfokus pada kitab, bahasa, ataupun tahfidz dan setiap pondok pesantren juga memiliki kebijakan yang berbeda-beda (Lutfiyah, 2020: 4).

Pondok pesantren memainkan peranan yang sangat vital dalam kesuksesan pembelajaran sebab lingkungan pondok pesantren yang positif dapat memotivasi pembelajaran yang lebih aktif. Kondisi belajar ini meliputi cara pengajaran, hubungan kyai dan santri, dan materi pelajaran. Hubungan yang buruk antara kyai dan santri mempengaruhi prestasi belajar (Lutfiah, 2011: 44).

b. Lingkungan non-sosial

Lingkungan non-sosial meliputi gedung pembelajaran dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar (Najiza, 2018: 42).

c. Pendekatan belajar adalah faktor yang mencakup usaha belajar siswa, melibatkan strategi serta metode yang diterapkan dalam pelaksanaan aktivitas pembelajaran (Syah, 2017: 129).

Prestasi hafalan Al-Qur'an dipengaruhi oleh dua dampak utama yakni faktor yang bersumber dari dalam diri penghafal Al-Qur'an dan faktor yang berasal dari luar atau faktor lingkungan. Unsur yang terpancar dari diri penghafal Al-Qur'an, terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor yang berhubungan dengan kemampuan penghafal Al-Qur'an mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi penghafal Al-Qur'an yang dicapai. Seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (2000: 39) bahwa faktor yang memengaruhi prestasi hafalan Al-Qur'an guna meraih prestasi hafalan Al-Qur'an yaitu:

a. Faktor internal

a. Faktor fisiologis

Kondisi tubuh secara keseluruhan dan kekuatannya menentukan tingkat kesehatan organ dan persendian, sehingga memiliki dampak pada peningkatan semangat dan kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran (Ilmia, 2016: 28). Contohnya, jika organ tubuh mengalami kelemahan, terutama dengan disertai gejala pusing, dapat mengurangi kualitas kognitif sehingga meninggalkan sedikit jejak atau tidak sama sekali pada hafalan.

b. Faktor psikologis

a) Intelegensi

Kecerdasan atau intelegensi adalah kemampuan belajar dan kemampuan beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi individu (Jaya, 2019: 19). Kemampuan tersebut sangat ditentukan oleh tingkat kecerdasannya dan biasanya selalu menunjukkan keterampilan yang sepadan dengan tingkat perkembangan teman sebayanya. Terkadang perkembangan ditandai melalui pertumbuhan yang beragam di antara individu, sehingga pada suatu usia, seseorang mungkin telah mencapai tingkat kecerdasan yang lebih tinggi daripada rekan sebaya mereka. Oleh karena itu, kecerdasan menjadi elemen yang tak dapat diabaikan dalam proses penghafalan (Najiza, 2018: 40).

b) Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang diterima santri agar bersedia menghafal Al-Qur'an. Karena motivasi ialah sebuah kekuatan internal yang dihasilkan oleh siswa yang menjamin kelangsungan dan arah hafalan, pembelajaran, serta harapan tercapainya prestasi hafalan Al-Qur'an dengan baik agar semuanya tercapai bersama sempurna (Maknunah, 2015: 12).

c) Bakat

Bakat itu khusus untuk seseorang yang sudah pernah mengalaminya. Hasil ini konsisten dengan pernyataan Syah (2017: 133) bahwa "bakat adalah kemampuan individu untuk menyelesaikan suatu tugas tanpa banyak bergantung pada pendidikan dan pelatihan". Tumbuh kembang keterampilan khusus sangat ditetapkan oleh keunggulan yang dipunyainya dan bakat dapat membawa pada tinggi rendahnya prestasi, terutama ketika mempelajari suatu bidang tertentu seperti menghafal Al-Qur'an. Dalam proses pendidikan, bakat memegang karakter penting dalam memperoleh prestasi yang baik. Selain itu, jika orang tua memaksa anak melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan bakatnya, maka akan menghancurkan keinginannya (Lutfiah, 2011: 40).

d) Minat

Minat adalah untuk tertarik pada suatu aktivitas dan tetap tertarik pada beberapa aktivitas lainnya (Syah, 2017: 133). Minat belajar ialah salah satu faktor yang dapat memengaruhi prestasi. Jika sangat tertarik pada suatu hal, maka akan terus berusaha hingga mendapatkan apa yang diinginkannya (Thohir, 2021: 24).

b. Faktor eksternal

a. Faktor lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terpenting dalam pendidikan. Sebab di keluarga inilah anak pertama mendapat pelajaran dan pengajaran. Di sisi lain, tugas utama di rumah dalam membesarkan anak adalah pendidikan moral dan pandangan hidup keagamaan yang disebut juga moralitas dan etika (Jaya, 2019: 21).

Dengan demikian, penting bagi orang tua untuk menyadari bahwa pendidikan bermula dari lingkungan keluarga. Sementara pondok pesantren atau sekolah berperan sebagai lembaga pendidikan yang melengkapi dan melanjutkan peran pendidikan keluarga. Proses kolaborasi perlu ditingkatkan, termasuk memberikan perhatian khusus kepada orang tua terhadap cara menghafal atau belajar di rumah. Perhatian orang tua dapat mendorong dan memotivasi anaknya untuk giat. Sebab anak membutuhkan waktu dan lingkungan yang tepat untuk menghafal atau belajar (Lutfiah, 2011: 44).

b. Faktor lingkungan pondok pesantren

Pondok pesantren ialah lembaga pendidikan agama yang memegang peranan penting dalam keberhasilan keagamaan khususnya prestasi hafalan Al-Qur'an. Oleh sebab itu, lingkungan pondok pesantren yang baik dapat memotivasi hafalan lebih aktif. Kondisi pondok pesantren meliputi metode hafalan, hubungan kyai dan santri, bahan ajar dan kurikulum. Hubungan yang buruk antara kyai dan santri dapat mempengaruhi prestasi hafalan Al-Qur'an (Lutfiah, 201: 44).

c. Faktor lingkungan masyarakat

Dalam proses pendidikan, tidak hanya orang tua saja yang mempengaruhi prestasi hafalan, namun lingkungan masyarakat juga menjadi faktor yang mempunyai pengaruh besar terhadap prestasi

hafalan Al-Qur'an karena banyak berinteraksi dengan lingkungannya dalam kehidupan sehari-hari (Jaya, 2019: 21).

Berdasarkan beberapa faktor yang telah dipaparkan di atas, maka faktor yang peneliti gunakan untuk prestasi hafalan Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Nurul Husain Tanggir Singgahan Tuban adalah faktor yang dikemukakan oleh Gie (1988: 57-60) yaitu disiplin belajar, konsentrasi, dan keteraturan.

4. Prestasi Hafalan Al-Qur'an dalam Prespektif Islam

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, pencapaian dalam menghafal Al-Qur'an merupakan hasil dari upaya tekun dalam proses penghafalan Al-Qur'an dengan mematuhi kaidah tajwid dan memperhatikan bacaan yang sesuai sehingga hafalannya masuk ke dalam otak dan hati. Prestasi hafalan Al-Qur'an sering dianggap sebagai bentuk pengabdian kepada Allah dan dihargai dalam masyarakat Islam. Selain itu, Al-Qur'an juga mendorong pemahaman makna dan kandungannya agar diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (Jaya, 2019: 4). Oleh karena itu, prestasi hafalan Al-Qur'an seharusnya tidak terpisah dari pemahaman dan amalan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Allah SWT juga menganugerahkan kepada manusia anugerah yang berharga seperti kecerdasan, penglihatan, pendengaran, dan tubuh rohani yang kuat agar dapat memperoleh ilmu secara utuh. Karena ilmulah yang menyelamatkan seseorang dari jurang kehinaan dan kebodohan (Maknunah, 2015: 15). Inilah keagungan Al-Qur'an terhadap jiwa manusia bagi yang membaca, mendengar, dan menghafal apalagi bagi yang mengamalkan isinya (Nur, 2013: 24-25). Firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Anfaal ayat 2 yang artinya:

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu adalah mereka apabila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya) dan kepada Tuhanlah mereka bertawakal.” (Qs. Al-Anfaal: 2).

Berdasarkan Tafsir Al-Mishbah mengungkapkan bahwa orang-orang yang beriman menunjukkan iman yang kokoh, kuat, dan sempurna dengan tindakan mereka. Sehingga, ketika menyebut nama Allah SWT, hati mereka gemetar karena mengingat kekuasaan, keagungan, dan keesaan Allah SWT. Dan apabila dilafalkan ayat-ayat Al-Qur'an akan menambah iman karena memang telah mempercayai

sebelum dibacakan sehingga waktu mendengar maka akan terbuka lebih luas wawasan dan terpancar lebih banyak cahaya kehati dan kepercayaan itu menghasilkan rasa tenang menghadapi segala sesuatu sehingga hasilnya adalah hanya berserah diri kepada Allah SWT. Peningkatan iman bagi siapa yang mendengar, membaca, dan menghafal Al-Qur'an. Dalam keadaan pikiran yang lembut dan tenang, penghafal Al-Qur'an akan lebih mudah untuk menunjukkan potensi yang dimilikinya secara maksimal dan ketika pikirannya stabil, maka akan lebih mudah untuk fokus menghafal Al-Qur'an agar prestasi hafalan sesuai yang diinginkan. Dan ketika mendekati Al-Qur'an keimanannya meningkat dan akan mendapat lebih banyak pertolongan dari Allah SWT (Shihab, 2002: 453).

B. Kecanduan Gadget

1. Definisi Kecanduan Gadget

Menurut Haloho (2022: 27) kecanduan (*addiction*) sendiri diartikan suatu perilaku yang terjadi tanpa memikirkan akibat negatifnya dan terjadi secara ekstim sehingga menimbulkan kerugian bagi individu. Putri (2023: 9) mengungkapkan bahwa kecanduan merupakan perilaku yang berdampak negatif karena tidak mampu mengendalikan keinginan. Prasetya (2017: 21) mengungkapkan bahwa kecanduan mengacu pada suatu perilaku yang berulang kali dan berpotensi menimbulkan dampak negatif. Pratama (2021: 8) mendefinisikan kecanduan merupakan perilaku kompulsif, ketergantungan, dan kehilangan kendali. Kemudian menurut Asif (2019: 18) kecanduan dapat digambarkan sebagai suatu kondisi di mana seseorang merasa tidak memiliki kendali atas perilakunya sendiri, menjadi tergantung pada sesuatu yang disukainya, dan merasa dihukum karena tidak memenuhi kebutuhan dan kebiasaannya. Sholihah dkk., (2022: 318) mengungkapkan bahwa kecanduan merupakan suatu perilaku yang terjadi sering, berulang-ulang, dan tanpa batas sehingga menimbulkan ketergantungan. Berlandaskan uraian tersebut, mampu dikonklusikan bahwa kecanduan ialah tindakan yang dilakukan tanpa mempertimbangkan secara cermat atau hati-hati akibat negatifnya dan dilakukan melampaui batas yang dapat mengakibatkan ketergantungan sehingga merugikan individu itu sendiri.

Sedangkan gadget menurut Widayani & Astuti (2020: 75) merupakan suatu perangkat atau alat yang mempunyai tujuan dan fungsi praktis yang dirancang khusus untuk memajukan teknologi yang ada. Putri (2023: 8) mendefinisikan gadget sebagai benda teknologi berukuran kecil yang mempunyai fungsi khusus, namun seringkali menimbulkan inovasi. Kemudian menurut Ramadhan (2022: 11) gadget merupakan suatu benda teknologi seperti peralatan yang memiliki fungsi tertentu, sering kali dianggap baru, dan menarik karena selalu menawarkan fungsionalitas terkini serta memberikan kesenangan baru kepada penggunanya. Pratama (2021: 9) mengungkapkan bahwa gadget digunakan sebagai alat komunikasi modern dan merupakan media yang memudahkan aktivitas komunikasi manusia. Rahmawati (2020: 100) mendefinisikan gadget merupakan suatu alat atau perangkat elektronik yang mempunyai manfaat yang efisien, terutama untuk meringankan tugas-tugas manusia. Menurut uraian di atas, gadget merupakan alat serbaguna dengan fungsi yang semakin kompleks demi kenyamanan pengguna dengan inovasi yang belum pernah ada sebelumnya.

Sehingga kecanduan gadget dapat diartikan sebagai perilaku tidak terkendali dalam menggunakan gadget yang dapat membawa perubahan besar dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sama dengan yang dikemukakan oleh Haloho (2022: 28) bahwasanya kecanduan gadget mirip dengan internet *addiction* (kecanduan internet), suatu kondisi di mana seseorang kehilangan kendali atas penggunaan teknologi berbasis internet dan menjadi ketergantungan pada gadget. kecanduan gadget dapat diklasifikasikan sebagai masalah perilaku. Contoh yang terjadi antara lain penggunaan gadget yang bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, proses sosialisasi yang tidak tepat, bahkan pemakaian gadget dalam situasi berisiko atau berbahaya seperti menggunakan gadget saat mengemudi.

2. Aspek Kecanduan Gadget

Terdapat enam aspek kecanduan gadget yang dikemukakan oleh Young (2009: 355-364) di antaranya:

- a. *Saliensi* (ciri khusus/perilaku), terjadi ketika suatu aktivitas tertentu menjadi aktivitas terpenting dalam kehidupan seseorang dan mendominasi pikiran, perasaan, dan perilaku seseorang. Misalnya, ketika seseorang

berpikir bahwa bermain gadget adalah aktivitas penting baginya dan mendominasi pemikiran tersebut.

- b. *Excessive Use* (penggunaan yang berlebihan), kegiatan memakai internet yang berlebihan sehingga lupa waktu atau pengabaian kegiatan rutinitas yang penting dalam keseharian.
- c. *Anticipation* (antisipasi), memakai internet untuk menghindarkan diri dari problem kehidupan nyata.
- d. *Neglect To Work* (pengabaian pekerjaan), melalaikan pekerjaannya karena menggunakan internet secara berlebihan sehingga produktivitas dan kinerjanya menurun.
- e. *Lack Of Control* (ketidakmampuan mengontrol diri), tidak mampu membatasi diri sendiri untuk mengatur durasi waktu memakai internet.
- f. *Neglect To Social Life* (mengabaikan akan kehidupan sosial), mengabaikan kehidupan sosial secara sengaja demi membuka internet.

Sedangkan menurut Kwon, dkk (2013: 2) mengembangkan kecanduan gadget ke dalam lima aspek, yaitu:

- a. Gangguan dalam kehidupan sehari-hari, yang juga dikenal sebagai *Daily-life Disturbance* merupakan masalah kehidupan sehari-hari termasuk melewati jadwal aktivitas, kesulitan berkonsentrasi, penglihatan kabur, nyeri pergelangan leher atau leher, dan masalah tidur.
- b. Rasa tidak sabar atau *Withdrawal*, yang berkaitan dengan ketidaksabaran, kecemasan, dan perasaan ketergantungan pada gadget, menunjukkan untuk selalu memperhatikan perangkat meskipun tidak sedang digunakan, serta kesulitan untuk tidak menggunakan gadget. Selain itu, terdapat gejala ketidakpuasan dan rasa marah ketika terhalang dalam menggunakan perangkat.
- c. Relasi yang berfokus pada dunia maya atau yang dikenal dengan istilah *Cyberspace-Oriented Relationship*, merasa hubungan dengan teman-teman yang ditemui melewati gadget jauh lebih akrab daripada hubungan dengan teman-teman dalam kehidupan sehari-hari. Saat berhenti menggunakan gadget akan merasakan rasa kehilangan.
- d. Tidak terkontrol atau *Oversue*, hal ini terkait dengan penggunaan gadget yang tidak terkendali, lebih suka menggunakan gadget untuk mencari

sesuatu dibandingkan meminta bantuan orang lain, selalu mempersiapkan charger, dan keinginan untuk memakai kembali gadget setelah dimatikan.

- e. Ketidakmampuan dalam mengontrol waktu pemakaian gadget atau *Tolerance*, hal ini terkait dengan mencoba mengontrol gadget tersebut agar tidak digunakan terus-menerus, namun tetap tidak bias mengontrolnya.

Berdasarkan beberapa aspek di atas, maka aspek yang peneliti gunakan untuk kecanduan gadget dalam menghafal Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Nurul Husain Tanggir Singgahan Tuban adalah aspek yang dikemukakan oleh Young (2009: 355-364) yaitu *saliensi* (perilaku/ciri khusus), *excessive use* (penggunaan yang berlebihan), *neglect to work* (pengabaian pekerjaan), *anticipation* (antisipasi), *lack of control* (ketidakmampuan mengontrol diri), dan *neglect to social life* (pengabaian akan kehidupan sosial).

3. Dampak Kecanduan Gadget

Tujuan awal pembuatan gadget memang bagus untuk memfasilitasi komunikasi jarak jauh, memfasilitasi penyelesaian tugas, dan digunakan sebagai sarana hiburan. Namun belakangan ini banyak orang yang sibuk menggunakan gadgetnya di tempat umum. Mereka tidak menyadari apa yang terjadi di sekitar mereka dan bahkan mengabaikan orang-orang yang berjalan di depan mereka (Asif, 2019: 20). kecanduan gadget juga memiliki dampak yang sangatlah banyak. Gadget tidak hanya memberikan dampak positif bagi manusia, namun juga berdampak negatif. Terdapat efek tergolong atas dua dampak yakni:

- a. Dampak positif

Dampak positif mengacu pada dampak yang memberikan hasil positif tanpa menimbulkan kerugian. Seperti yang telah diketahui, gadget juga mempunyai banyak dampak positif, yaitu:

- i. Memudahkan untuk terhubung dengan lebih banyak orang melalui perantara media sosial serta mendapatkan lebih banyak teman baru, dan interaksi jarak jauh bukan sebagai masalah atau hambatan. Hal ini disebabkan oleh kemajuan gadget yang semakin canggih (Ramadhan, 2022: 17).

- ii. Menjadi lebih inovatif dengan mengembangkan gadget yang memungkinkan untuk menjalani kehidupan yang lebih baik (Adawiyah, 2020: 65).
 - iii. Saat ini, pembelajaran tidak lagi hanya melalui buku tapi memakai gadget yang dapat memperoleh akses terhadap berbagai pengetahuan yang diperlukan, termasuk pendidikan, politik, ilmu umum, dan agama tanpa perlu pergi ke perpustakaan yang mungkin berada jauh (Ramadhan, 2022: 17).
 - iv. Memudahkan untuk melafalkan dan menghafal Al-Qur'an, mengetahui arah kiblat dan jam sholat, serta doa-doa yang lainnya (Adawiyah, 2020: 65).
 - v. Rasa percaya diri meningkat, misalnya ketika memenangkan suatu permainan akan termotivasi untuk menyelesaikan permainan tersebut (Husna, 2021: 30).
 - vi. Memudahkan untuk berkonsultasi dengan pelajar mengenai tugas atau pelajaran yang belum dipahami. Pelajar dapat melakukannya melalui sms, whatsapp, dan telpon kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Ramadhan, 2022: 17).
- b. Dampak negatif
- Disamping mempunyai efek baik, kecanduan gawai juga mempunyai dampak negatif. Efek buruk merupakan pengaruh kuat yang mempunyai akibat negatif. Dampak kecanduan gadget kini semakin beragam, berikut dampak dari kecanduan gadget:
- i. Menunjukkan pribadi yang tertutup, individu yang ketagihan gawai membuat separuh waktu mereka terlibat dengan perangkat teknologi mereka. Ketergantungan gadget dapat merusak kedekatan dengan keluarga, lingkungan, orang lain bahkan rekan sebaya (Adawiyah, 2020: 65).
 - ii. Menjadi pribadi yang merasa kesulitan untuk bergerak atau beraktivitas karena gadget yang dimilikinya. Hal ini terjadi karena ketergantungan oleh gadget sehingga mengakibatkan tidak bisa mengatur waktu dan akhirnya menjadi malas (Ramadhan, 2022: 18).

- iii. Menyebabkan gangguan kesehatan yang dapat merugikan kesehatan mata karena paparan sinar radiasi yang ada pada gadget (Nurkhafifah, 2021: 21).
- iv. Gadget dapat memberi akses terhadap hal-hal yang selayaknya tidak diakses. Merka akan terpapar berbagai bentuk gambaran kekerasan dan pornografi (Ramadhan, 2022: 18).
- v. Ketika terlalu sering menggunakan gadget akan kehilangan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa nyata dengan orang-orang di sekitarnya. Bahasa yang biasa digunakan dalam aplikasi gadget seringkali memiliki pola komunikasi yang berbeda dengan bahasa di lingkungan yang sebenarnya (Husna, 2021: 30-31).

Dapat ditarik kesimpulan bahwa kecanduan gadget memiliki dampak yang kompleks, mencakup dampak positif dan negatif. Kesadaran akan batas dan penggunaan yang bijak menjadi kunci dalam mengelola dampak kecanduan gadget. Mempertahankan keseimbangan antara manfaat positif dan risiko negatif, serta memprioritaskan interaksi sosial langsung dan kesehatan fisik yang dapat membantu mencegah dampak negatif yang lebih serius.

4. Kecanduan Gadget dalam Prespektif Islam

kecanduan terhadap gadget dapat dianggap sebagai suatu hal yang perlu diwaspadai. Islam mendorong umatnya untuk menjaga keseimbangan dalam hidup, termasuk penggunaan teknologi. kecanduan gadget bisa mengakibatkan waktu yang terbuang, kurang interaksi sosial, dan mengganggu kewajiban ibadah (Ramadhan, 2022: 18). Oleh karena itu, umat Islam agar menggunakan teknologi dengan bijak, membatasi penggunaannya, dan tetap fokus pada kewajiban agama dan tanggung jawab sosial.

Tujuan kehidupan di dunia ini adalah untuk menjalani ibadah kepada Allah SWT. Terdapat beragam cara ibadah, seperti berdoa, berpuasa, dan mencari pengetahuan atau ilmu (Rusnali, 2019: 2). Mencari ilmu hukumnya wajib bagi orang muslim. Seperti sabda Rasulullah SAW yang artinya:

“Menuntut ilmu itu wajib setiap muslim.” (HR. Ibnu Majah dari Anas ra.)

Gadget diciptakan oleh manusia dan digunakan untuk memudahkan pekerjaan manusia. Gadget kini sudah menjadi kebutuhan pokok manusia, nampaknya baik

orang dewasa maupun anak-anak terobesesi dengan gadget. Di sisi lain, gadget memiliki dampak positif maupun negatif. kecanduan gadget dapat berdampak negatif terhadap kesehatan mental dan fisik seseorang. Penting untuk menjaga keseimbangan antara penggunaan gadget dalam kehidupan sehari-hari (Rusnali, 2019: 2). Seperti yang diterangkan dalam Al-Qur'an surah Yunus ayat 101 yang artinya:

“Katakanlah, Pertahtikanlah apa yang ada di langit dan di bumi!” Tidaklah bermanfaat tanda-tanda (kebesaran Allah) dan rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang yang tidak beriman.” (Qs. Yunus: 101)

Dalam tafsir Mishbah mengungkapkan bahwa Allah menyerukan perintah kepada Rasul-Nya agar mengajak kaumnya untuk mengamati secara langsung dengan penglihatan dan akal mereka segala peristiwa yang terjadi di langit dan di bumi. Namun, bagi mereka yang tidak meyakini adanya Pencipta alam ini, karena fitrah manusianya tidak berfungsi dengan semestinya, maka semua tanda-tanda kemuliaan dan keagungan Allah dalam alam ini tidak memberikan manfaat bagi mereka (Shihab, 2002: 166).

Jauh sebelum ada penemuan gadget terjadi, Al-Qur'an mengungkapkan kehadirannya di masa depan. Kemajuan gadget yang ada saat ini diciptakan secara instan oleh manusia untuk memenuhi setiap kebutuhan. Oleh karena itu, lebih baik menggunakan gadget sesuai dengan kebutuhan daripada menyalahgunakannya hingga (Rusnali, 2019: 2).

C. Kedisiplinan Dalam Menghafal Al-Qur'an

1. Definisi Kedisiplinan Dalam Menghafal Al-Qur'an

Perilaku kedisiplinan begitu penting bagi setiap individu yang bermimpi guna menghafal Al-Qur'an 30 juz agar impian tersebut dapat terwujud. Pujawati (2015: 324-325) mendefinisikan kedisiplinan merupakan ketaatan yang bersumber dari dalam diri sendiri. Purwasi (2017: 13) mengungkapkan bahwa kedisiplinan merupakan ketaatan, kepatuhan, atau pengabdian secara sukarela dalam suatu Lembaga atau kelompok tertentu sesuai dengan peraturannya, termasuk peraturan tertulis dan tidak tertulis. Mayasari (2016: 1688) mendefinisikan kedisiplinan merupakan kesadaran akan kewajiban dan tanggung jawab serta kesanggupan

mengikuti atau mematuhi aturan-aturan yang ada. Ma'sumah (2015: 13-14) mengungkapkan bahwa kedisiplinan merupakan ketaatan terhadap aturan yang ditetapkan melalui kesadaran serta ditegakkan secara rutin tanpa paksaan. Ki Hajar Dewantara mengungkapkan bahwa kedisiplinan terdiri dari aturan-aturan yang dipatuhi atau ditaati secara ketat (Faizah, 2019: 109). Kemudian menurut Hidayat Rahmat (2017: 97) mengungkapkan bahwa kedisiplinan merupakan suatu keadaan yang diciptakan dan dibentuk oleh jalannya kepribadian yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan ketertiban. Berdasarkan definisi yang disampaikan oleh para ahli, mampu dikonklusikan bahwa kedisiplinan merupakan suatu keadaan yang diciptakan dan dibentuk dari kesadaran diri yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan terhadap aturan-aturan yang ditaati.

Kedisiplinan dalam keadaan hidup pada umumnya sangatlah penting karena ia satu diantara pondasi keberhasilan. Namun seringkali terdapat banyak kendala dalam mengembangkan sikap disiplin tersebut, antara lain kurangnya kesadaran individu akan pentingnya dan makna disiplin. Oleh sebab itu, menumbuhkan sikap disiplin sedari dini dianggap perbuatan yang sangat baik sebelum nilai-nilai buruk mengakar dalam diri seseorang (Rusmita, 2014: 4). Kedisiplinan bukan hanya ketepatan waktu, tetapi juga ketaatan terhadap aturan yang berlaku dengan melakukan apa yang diperintahkan dan mengabaikan segala sesuatu yang dilarang. Selain itu, kegiatan tersebut harus dilakukan secara rutin dan berkesinambungan meskipun dalam skala kecil (Rahmawati, 2016).

Sedangkan menghafal Al-Qur'an menurut Hidayat (2017: 96) yaitu proses menghafal seluruh Al-Qur'an, menghafal bersama bacaan yang tepat selaras kode etik tajwid dengan ketekunan dan perhatian yang tinggi agar hafalan tersebut tidak mudah lupa. Kemudian menurut Khairunnisa (2016: 13-14) menghafal Al-Qur'an yaitu sebuah aktivitas menghafalkan Al-Qur'an secara berulang-ulang dan terus-menerus dari ayat ke ayat dan dari surah ke surah, sehingga hafalannya merasuk ke dalam pikiran dan hati agar terpelihara sampai akhir hayat. Purwasi (2017: 25) mengungkapkan hafalan Al-Qur'an adalah proses menghafal serta mengingat butir-butir Al-Qur'an serta menyampaikan ayat-ayat yang dihafal. Najiza (2018: 16) mendefinisikan hafalan Al-Qur'an merupakan proses menghafalkan Al-Qur'an seluruh ayat dan surah Al-Qur'an agar dapat dilafadzkan secara lisan agar tetap terjaga keasliannya. Berdasarkan uraian di atas, mampu dikonklusikan bahwa menghafal Al-Qur'an yaitu proses menghafal Al-Qur'an bersama bacaan yang baik

sesuai kaidah tajwid secara berulang-ulang agar tidak mudah lupa dan terjaga keasliannya sampai akhir hayat.

Sehingga kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an yaitu ialah sebuah perilaku yang diciptakan serta dibentuk atas kesadaran diri yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Aspek Kedisiplinan Dalam Menghafal Al-Qur'an

Terdapat beberapa aspek kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an yang dikemukakan oleh beberapa ahli, seperti Prijodarminto (1994) berpendapat bahwa ada tiga aspek kedisiplinan, yakni:

- a. Sikap mental, sikap mental adalah sikap patuh dan tertib sebagai hasil dari pelajaran, manajemen otak atau pengelolaan kepribadian (Purwasi, 2017: 16).
- b. Pemahaman yang bijak terhadap system aturan, norma, dan standar perilaku sehingga pemahaman tersebut memberikan kontribusi pada pemahaman atau ingatan yang intensif bahwa disiplin terhadap ketentuan, kultur, dan standar tersebut ialah syarat mutlak guna memperoleh kesuksesan (Purwasi, 2017: 16).
- c. Perilaku yang menunjukkan kejujuran dan mentaati segala sesuatu dengan hati-hati dan teratur (Purwasi, 2017: 16).

Sedangkan menurut Mayasari (2016: 1690) menyatakan bahwa disiplin mencakup lima aspek, yakni ketaatan terhadap peraturan, kesadaran dalam menjalankan tugas sesuai panduan, tanggung jawab, kejujuran, serta timbulnya perasaan malu dan kegelisahan ketika melanggar peraturan. Kemudian menurut Bahri (2009) mengungkapkan bahwa aspek-aspek kedisiplinan yaitu:

- a. Ketaatan terhadap peraturan, ketaatan terhadap peraturan menghafal Al-Qur'an teramat vital untuk mendapatkan prestasi sesuai target yang diinginkan dan pengembangan pribadi santri (Pujawati, 2015: 322). Ketaatan terhadap peraturan seperti jadwal kegiatan, kedisiplinan, dan norma agama sangat penting untuk mencapai tujuan pondok pesantren.
- b. Kesadaran untuk melaksanakan tugas, kesadaran menyelesaikan tugas menghafal Al-Qur'an dengan baik mencerminkan kedisiplinan serta tanggung jawab santri (Pujawati, 2015: 322). Dengan memahami dan

mentaati tugas sebagai santri yang dapat meningkatkan pembelajaran dan pengembangan pribadinya di lingkungan pondok pesantren. Kesadaran ini juga menciptakan suasana yang harmonis dan mendukung tujuan pondok pesantren.

- c. Tanggung jawab, tanggung jawab dalam menghafal Al-Qur'an meliputi penuh pengabdian penuh dalam pembelajaran dan kedisiplinan (Purwasi, 2017: 52). Santri harus mengatur waktunya dengan baik dan menjaga ketaatan. Tanggung jawab tersebut memberikan landasan yang kokoh untuk mencapai tujuan utama pondok pesantren dalam penguasaan dan penghafalan Al-Qur'an
- d. Jujur, kejujuran sangatlah berarti dalam menghafal Al-Qur'an karena merupakan nilai inti pondok pesantren (Purwasi, 2017: 105). Santri diharapkan melaporkan setiap kesulitan dalam menghafal maupun perkembangan hafalannya dengan jujur agar kyai dapat memberikan bimbingan yang tepat. Kejujuran juga membangun karakter yang kuat dan menciptakan lingkungan yang dilandasi rasa saling percaya antar santri lainnya.

Berdasarkan beberapa aspek yang sudah dijelaskan diatas, peneliti memilih untuk fokus pada aspek kedisiplinan dalam proses menghafal Al-Qur'an oleh santri Pondok Pesantren Nurul Husain Tanggir Singgahan Tuban, sebagaimana yang dikemukakan oleh Bahri (2009) yaitu ketaatan terhadap peraturan, kesadaran dalam menjalankan tugas, tanggung jawab, dan jujur.

3. Kedisiplinan Dalam Menghafal Al-Qur'an dalam Prespektif Islam

Kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an dianggap sebagai tindakan ibadah yang sangat mulia, hal ini menceminkan kepatuhan dan ketundukan terhadap Allah SWT. Kedisiplinan melibatkan kesabaran, ketekunan, dan kesungguhan untuk menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an secara teratur. Kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an juga mencakup pemahaman mendalam terhadap maknanya, sehingga hafalan tidak hanya menjadi sekesar pengulangan tanpa pemahaman. Oleh karena itu, kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an memerlukan dukungan serta bimbingan agar dapat membantu mempertahankan semangat. Selain itu, Islam juga

mendorong untuk memiliki jadwal atau rutinitas yang khusus guna menghafal Al-Qur'an.

Terdapat ayat Al-Qur'an yang dapat dihubungkan dengan kedisiplinan terhadap prestasi hafalan Al-Qur'an, yaitu surah Al- 'Ashr ayat 1 yang artinya:

“*Demi masa*”. (Qs. Al- 'Ashr: 1)

Tafsir Al-Mishbah mengungkapkan bahwa dalam surah Al- 'Ashr menunjukkan tentang waktu secara umum. Bisa juga dikatakan bahwa Allah bersumpah dalam surah dengan waktu dan membuktikan betapa bermakna waktu bagi manusia (Shihab, 2002: 496). Dengan demikian, individu perlu memanfaatkan waktu sebaik-baiknya. Jika diisi dengan hal-hal yang negatif akan dilingkupi oleh kemudharatan (Shihab, 2002: 498).

Waktu merupakan modal yang sangat penting dan jika di isi dengan aktivitas positif maka akan berlalu begitu saja dan mendapatkan manfaat (Shihab, 2002: 498). Sayyidina Ali bin Abi Thalib mengatakan “*Rejeki yang belum didapat pada hari ini masih bisa menjadi harapan untuk diperoleh di hari esok, namun waktu yang telah berlalu pada hari ini tidak dapat diharapkan untuk kembali di hari esok.*” Jika demikian, individu harus memanfaatkan waktu dengan baik dan jika tidak diisi dengan aktivitas yang bermanfaat bakal rugi.

Yusuf Qardhawi dan Fahmi Huwwaidy (2002: 38) mengatakan bahwa umat Islam dianjurkan untuk mengatur waktu ketika menjalankan tugas keagamaan maupun duniawi. Mengelola waktu akan membantu menyelesaikan semua tugas dengan tepat waktu agar tugas yang satu dan tugas yang lain tidak tumpang tindih dan tidak mendahului yang lain, yang kurang penting tidak mendahului yang terpenting, dan yang tidak direncanakan tidak pernah mendahului yang penting. Tugas-tugas yang harus segera dikerjakan segera diselesaikan. Sebaliknya, tugas-tugas yang tidak perlu diselesaikan secepat yang direncanakan. Demikian pula, kewajiban yang telah dipastikan waktunya harus dipenuhi tepat waktu.

Dari pemaparan di atas mampu dikonklusikan bahwa pengelolaan waktu yang baik dan pemanfaatan waktu luang saat menghafal Al-Qur'an sangatlah penting karena menghafal Al-Qur'an memerlukan kedisiplinan dan keistiqomahan. *Hafidz* atau *hafidzah* wajib mampu manajemen waktu sangat bijak ketika waktunya menambah hafalan maupun mengulang hafalan atau *muroja'ah*.

D. Peran Kecanduan Gadget dan Kedisiplinan Dalam Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Hafalan Al-Qur'an

Di zaman modern ini sangat penting untuk memperhatikan pendidikan agama, khususnya pendidikan Al-Qur'an. Para orang tua yang mengetahui ajaran Al-Qur'an berharap anaknya mampu menginterpretasi dan memahfzukan Al-Qur'an seperti para ulama sebelumnya (Ramadhan, 2022: 4). Membangun sebuah institusi pendidikan yang bertujuan untuk melahirkan peserta didik yang memiliki wawasan luas dan bisa berinteraksi dengan semua komunitas dengan keanekaragaman budaya dan agama (Ma'arif, 2012: 59). Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, banyak lembaga pondok pesantren yang digunakan untuk memperdalam ilmu agama khususnya menghafal Al-Qur'an (Lutfiyah, 2020: 4).

Satu diantara indikator yang dapat diterapkan untuk mengukur mutu menghafal Al-Qur'an adalah prestasi hafalan Al-Qur'an. Prestasi hafalan Al-Qur'an merupakan pencapaian proses yang diterima melalui usaha yang konsisten dan tekun guna meraih target yang dikehendaki ketika memahfuzkan Al-Qur'an. Jika ingin memperoleh prestasi hafalan Al-Qur'an yang *mutqin* atau kokoh, penghafal Al-Qur'an harus menikmati proses pembelajaran yang telah dilalui. Seperti yang diketahui bahwa proses tidak akan mengkhianati hasil. Prestasi hafalan Al-Qur'an tidak lepas dari kegiatan menghafal Al-Qur'an, karena kegiatan menghafal Al-Qur'an suatu proses dan prestasi hafalan Al-Qur'an merupakan hasil dan proses menghafal Al-Qur'an tersebut. Prestasi hafalan Al-Qur'an ditentukan oleh beberapa faktor yang saling berhubungan (Clarisa, 2018: 3).

kecanduan gadget dapat diartikan sebagai perilaku tidak terkendali dalam menggunakan gadget yang dapat membawa perubahan besar dalam kehidupan sehari-hari. kecanduan gadget dapat memiliki dampak negatif yang berbahaya pada kesehatan fisik maupun mental, seperti konsentrasi mengalami penurunan yang mengakibatkan prestasi maupun kinerja menurun, gangguan tidur, masalah penglihatan, dan lain-lain. Hal ini sejalan dengan Alamiah (2019: 20) mengatakan bahwa penghafal Al-Qur'an yang kecanduan gadget akan kehilangan semangat untuk menghafal Al-Qur'an, konsentrasi dan prestasi hafalan Al-Qur'an akan menurun. Ketika penghafal Al-Qur'an terlalu sering menggunakan serta mengandalkan gadget akan mengakibatkan menjadi malas dalam menghafal Al-Qur'an, kurang fokus menghafal Al-Qur'an, konsentrasi

menurun, dan kurang antusias dalam menghafal Al-Qur'an sehingga mengakibatkan prestasi hafalan Al-Qur'an menjadi buruk.

Menurut Young (2009: 355-364) kecanduan gadget terdiri dari enam aspek, yaitu *saliensi*, *excessive use*, *anticipation*, *neglect to work*, *lack of control*, dan *neglect to sosial life*. Aspek *saliensi* merupakan suatu aktivitas tertentu menjadi aktivitas terpenting dalam kehidupan seseorang dan mendominasi pikiran, perasaan, dan perilaku seseorang. Aspek ini terdapat kaitanya dengan faktor prestasi hafalan Al-Qur'an yaitu disiplin, konsentrasi, dan keteraturan. *Saliensi* dapat dikaitkan dengan faktor konsentrasi karena pikiran didominasi oleh aktivitas yang kurang baik seperti kecanduan gadget dapat menyebabkan menurunnya konsentrasi sehingga prestasi hafalan Al-Qur'an yang diterima menurun atau tidak sesuai target yang diinginkan. Proses menghafal Al-Qur'an memerlukan fokus yang tinggi supaya fokus dalam menghafal sehingga prestasi hafalan Al-Qur'an *mutqin* ataupun bisa mencapai target (Hidayat, 2022: 23).

Selanjutnya aspek *excessive use* yaitu kegiatan menggunakan internet yang berlebihan sehingga lupa waktu atau mengabaikan kegiatan penting dalam keseharian. Penggunaan gadget yang berlebihan dapat mengalihkan perhatian dari hafalan Al-Qur'an atau pembelajaran karena terfokus pada gadget yang mengakibatkan lupa waktu sehingga menyebabkan kurangnya disiplin dalam menjalankan kewajiban. Hal ini dapat dikaitkan dengan faktor disiplin karena jika individu dapat memanajemen waktu dengan baik bahwa prestasi hafalan Al-Qur'an hendak meluas karena disiplin dalam menghafal Al-Qur'an merupakan perilaku yang vital agar dapat meraih keberhasilan hafalan Al-Qur'an yang sesuai (Ma'sumah, 2015: 33). Penggunaan dan pengendalian waktu menghafal Al-Qur'an harus teratur supaya prestasi hafalan menjadi maksimal (Rusmita, 2014).

Selain itu, aspek *lack of control* yaitu tidak mampu mengendalikan diri sendiri untuk mengontrol durasi waktu menggunakan internet. Individu menghabiskan waktu yang berlebihan di depan gadget dan kesulitan untuk menghentikan penggunaan meskipun sudah menyadari dampak negatifnya. Aspek ini berkaitan dengan faktor disiplin, penggunaan gadget yang tidak terkendali dapat mengganggu jadwal hafalan Al-Qur'an yang seharusnya dialokasikan untuk menambah ataupun mengulang hafalan, hal ini dapat merusak kedisiplinan dalam batas waktu yang telah ditentukan (Purwasi, 2017: 23).

Aspek *anticipation* yaitu menggunakan internet untuk lari dari permasalahan kehidupan nyata. Menggunakan gadget untuk mengalihkan perhatian dari masalah tidak menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi, hal ini hanya menunda penanganan masalah yang bisa membuat situasi menjadi lebih buruk dalam jangka panjang. Aspek ini terdapat kaitanya dengan faktor keteraturan jika individu menunda-nunda untuk menyelesaikan masalah pada hafalan Al-Qur'an akan menyebabkan menurunnya prestasi hafalan Al-Qur'an karena kurangnya teratur ketika mengatasi masalah hafalan Al-Qur'an (Ma'sumah, 2015: 32).

Selanjutnya aspek *neglect to work* yaitu mengabaikan pekerjaan karena menggunakan internet sehingga kinerja maupun produktivitas menurun. Mengabaikan pekerjaan seringkali mengakibatkan penurunan kualitas karena penumpukan pekerjaan yang dapat mengganggu kemampuan untuk bekerja secara efisien dan mempengaruhi prestasi. Aspek ini memiliki keterkaitan dengan konsentrasi, ketika konsentrasi terganggu karena mengabaikan hafalan maka kualitas hafalan pada prestasi hafalan Al-Qur'an akan menurun. Pentingnya guna memahami serta mengikuti aturan-aturan yang berlaku di pondok pesantren terkait penggunaan gadget, karena hal tersebut dapat memengaruhi fokus ketika menghafal Al-Qur'an maupun pembelajaran, prestasi hafalan Al-Qur'an, dan pengembangan spiritual di pondok pesantren (Adawiyah, 2020: 7).

Aspek *neglect to sosial life* yaitu mengabaikan kehidupan sosial secara sengaja demi mengakses internet. Mengabaikan kehidupan sosial seringkali mengakibatkan penurunan kualitas prestasi hafalan Al-Qur'an karena lebih memilih berinteraksi dengan gadget dan menghindari pertemuan sosial. Penghafal Al-Qur'an membutuhkan motivasi, motivasi merupakan suatu kondisi yang memudahkan untuk meningkatkan semangat penghafal Al-Qur'an (Lutfiah, 2011: 41-42). Aspek ini berkaitan dengan faktor prestasi hafalan Al-Qur'an yaitu konsentrasi, saat penghafal Al-Qur'an sering berinteraksi dengan gadget mengakibatkan menjadi malas, kurang fokus, konsentrasi terganggu, dan kurang antusias ketika menghafal Al-Qur'an. Pernyataan ini selaras bersama Alamiah (2019: 20) mengatakan bahwa penghafal Al-Qur'an yang berkaitan bersama gadget akan kehilangan konsentrasi dan semangat menghafal Al-Qur'an yang hendak berdampak melalui menurunnya prestasi hafalan Al-Qur'an.

Kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an yaitu ialah sebuah perilaku yang diciptakan serta dibentuk atas kesadaran diri yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan atau disiplin melalui menghafal Al-Qur'an. Kedisiplinan melalui menghafal Al-Qur'an

menurut Bahri (2009) empat aspek yaitu ketaatan terhadap peraturan, kesadaran untuk melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan jujur.

Aspek ketaatan terhadap peraturan merupakan ketaatan terhadap peraturan menghafal Al-Qur'an teramat vital untuk memperoleh prestasi sesuai target yang diinginkan dan pengembangan pribadi santri (Pujawati, 2015: 322). Aspek ini berkaitan dengan faktor prestasi hafalan Al-Qur'an yaitu disiplin, jika seorang penghafal Al-Qur'an disiplin terhadap peraturan menghafal Al-Qur'an yang telah ditetapkan maka akan mendapatkan prestasi yang diinginkan begitupun dengan sebaliknya karena bersungguh-sungguh dalam menjalankan peraturan dan menerapkan adab etika menghafal Al-Qur'an merupakan sentral kesuksesan ketika menghafal Al-Qur'an.

Selanjutnya aspek tanggung jawab merupakan tanggung jawab ketika menghafal Al-Qur'an meliputi penuh pengabdian dalam pembelajaran dan kedisiplinan (Purwasi, 2017: 52). Aspek ini berkaitan dengan faktor prestasi hafalan Al-Qur'an yaitu disiplin, jika penghafal Al-Qur'an disiplin terhadap tanggung jawab dapat menghasilkan prestasi yang baik karena penghafal Al-Qur'an tersebut konsisten dalam menghafal Al-Qur'an dan mampu untuk mengatur waktu secara efektif dalam menghafal Al-Qur'an. Penggunaan dan pendendalian waktu menghafal Al-Qur'an harus teratur agar prestasi hafalan menjadi maksimal (Rusmita, 2014).

Aspek jujur sangatlah vital dalam menghafal Al-Qur'an sebab aspek ini disebut nilai inti pondok pesantren (Purwasi, 2017: 105). Jujur dalam aspek ini berkaitan dengan faktor prestasi hafalan Al-Qur'an yaitu keteraturan, keteraturan terhadap kejujuran ialah hal yang harus dilakukan dalam menghafal Al-Qur'an karena jika penghafal Al-Qur'an mempunyai sifat jujur dalam proses menghafal seperti tidak mengabaikan kesalahan hafalan Al-Qur'an maka akan memperoleh prestasi hafalan yang *mutqin* karena teratur menyelesaikan masalah dalam menghafal Al-Qur'an.

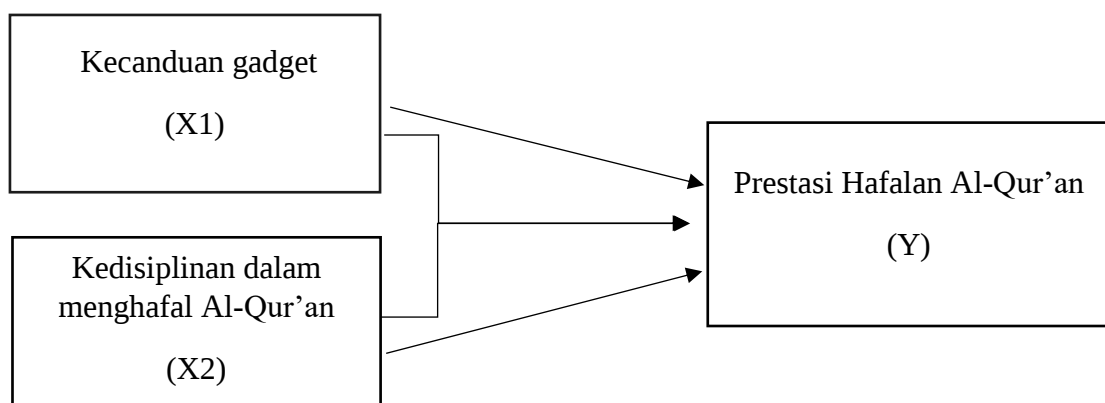
Disamping itu, aspek kesadaran untuk melaksanakan tugas menghafal Al-Qur'an dengan baik mencerminkan kedisiplinan dan tanggung jawab penghafal Al-Qur'an (Pujawati, 2015: 322). Aspek ini berkaitan dengan faktor prestasi hafalan Al-Qur'an yaitu disiplin, disiplin terhadap kesadaran melaksanakan tugas merupakan hal yang penting dalam meraih prestasi yang *mutqin* karena dalam hal ini penghafal Al-Qur'an memprioritaskan hafalannya dan bersungguh-sungguh menambah hafalan baru ataupun mengulang hafalan dalam menghafal tanpa harus diingatkan. Jika penghafal Al-Qur'an mampu disiplin dalam menghafal Al-Qur'an hendaklah bermanfaat bagi dirinya guna

meningkatkan hafalan baru (*ziyadah*) dan merepitisi hafalan (*muroja'ah*) dengan baik dan mudah agar prestasi hafalan Al-Qur'an sesuai yang diinginkan.

Berdasarkan uraian di atas maka pengaruh kecanduan gadget dan kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi hafalan Al-Qur'an pada santri pondok pesantren Nurul Husain Tanggir Singgahan Tuban digambarkan melalui bagan seperti dibawah ini:

Gambar 2. 1

Kerangka Berpikir Pengaruh Kecanduan Gadget Dan Kedisiplinan Dalam Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Hafalan Al-Qur'an Pada Santri Pondok Pesantren Nurul Husain



E. Hipotesis

Dalam penelitian ini, terdapat hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh kecanduan gadget terhadap prestasi hafalan Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Nurul Husain Tanggir Singgahan Tuban.
2. Terdapat pengaruh kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi hafalan Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Nurul Husain Tanggir Singgahan Tuban.
3. Terdapat pengaruh kecanduan gadget dan kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi hafalan Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Nurul Husain Tanggir Singgahan Tuban.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Ragam metode kajian yang diterapkan dalam kajian ini ialah pendekatan kuantitatif dengan metode pendekatan kausalitas. Menurut Sugiyono (2019:17) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang memiliki landasan pada filsafat positivisme yang akan memberikan jawaban perumusan masalah baru dengan mempergunakan teori-teori yang disebut hipotesis penelitian yang berartikan jawaban sementara dari permasalahan yang terdapat dipenelitian. Sedangkan metode pendekatan menggunakan kausalitas, menurut Sekaran (2006:52) kausalitas merupakan pendekatan penelitian yang berfungsi dalam mengetahui besarnya pengaruh variabel independent pada variabel dependen. Data yang dikumpulkan dalam kajian ini berbentuk angka atau numerik, dan analisis dilakukan dengan melibatkan pendekatan statistik (Sugiyono, 2019: 16).

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variable Penelitian

Variable dalam kajian ini yaitu:

- Variabel dependen (Y) : Prestasi Hafalan Al-Qur'an
- Variabel independen (X1) : Kecanduan Gadget
- Variabel independen (X2) : Kedisiplinan dalam Menghafal Al-Qur'an

2. Definisi Operasional

a. Prestasi Hafalan Al-Qur'an

Prestasi dalam menghafal Al-Qur'an adalah hasil dari dedikasi yang konsisten dan tekun untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk mengukur prestasi hafalan Al-Qur'an dapat diukur menggunakan angka atau rerata yang telah ditetapkan sebagai patokan yang tercantum pada rapor. Prestasi hafalan Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Nurul Husain Tanggir dapat dikatakan semakin tinggi ketika angka atau rerata rapor pada prestasi hafalan Al-Qur'an juga

semakin tinggi. Sebaliknya, jika nilai atau rerata pada rapor prestasi hafalan Al-Qur'an lebih rendah, maka prestasi hafalan Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Nurul Husain Tanggir dapat dianggap lebih rendah.

b. Kecanduan Gadget

kecanduan gadget merupakan perilaku tidak terkendali dalam menggunakan gadget yang dapat membawa perubahan besar dalam kehidupan sehari-hari. Variabel kecanduan gadget akan diukur menggunakan skala kecanduan gadget yang memiliki 6 aspek menurut Young (2009: 355-364) yaitu *saliensi, excessive use, neglect to work, anticipation, lack of control, and neglect to social life*. Semakin tinggi skor skala kecanduan gadget menunjukkan semakin tinggi kecanduan gadget. Sebaliknya semakin rendah skor skala kecanduan gadget maka akan semakin rendah pula kecanduan gadget.

c. Kedisiplinan dalam Menghafal Al-Qur'an

Kedisiplinan dalam proses menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perilaku yang terbentuk melalui kesadaran diri dan mencerminkan nilai-nilai ketaatan terhadap tugas menghafal Al-Qur'an. Pengukuran variabel kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an akan dilakukan dengan menggunakan skala yang memperhitungkan empat menurut Bahri (2009) yaitu ketaatan, kesadaran dalam menjalankan tugas, tanggung jawab, dan kejujuran. Peningkatan skor pada skala kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an menandakan peningkatan kedisiplinan semakin tinggi. Sebaliknya, apabila skor pada skala kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an lebih rendah, maka dapat diasumsikan bahwa kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an rendah.

C. Sumber Data

Sumber informasi yang dilibatkan dalam kajian penulis bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data utama merujuk pada informasi yang diperoleh secara langsung atas sumber pertama atau tempat objek dalam penelitian yang dilakukan. Sedangkan data sekunder merupakan data yang berhubungan dengan informasi dari sumber yang telah ada sebelumnya. Sumber data yang digunakan pada variabel dependen atau prestasi hafalan al-Qur'an yaitu data sekunder dan sumber data

yang digunakan pada variabel independent atau kecanduan gadget dan kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an yaitu data primer.

D. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Kajian penulis dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Husain Jl. Raya Tanggir No. 34, Krajan, Laju Kidul, Kecamatan Singgahan, Kabupaten Tuban, Jawa Timur. Waktu dalam kajian penulis diawali pada 4-12 Mei 2024.

E. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi dalam kajian penulis ialah segenap santri Pondok Pesantren Nurul Husain Tanggir Singgahan Tuban yang berjumlah 114 santri.

2. Sampel dan Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel dalam kajian penulis adalah *non-probability sampling*. *Non-probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota suatu populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel karena dipilih berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2019:131). Metode yang digunakan guna mengambil sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Sampling jenuh terjadi ketika seluruh bagian populasi diikutsertakan sebagai sampel. Pendekatan ini umumnya diterapkan ketika besaran populasi relatif kecil kurang dari 30 subjek maupun dalam kajian yang bertujuan untuk membentuk generalisasi bersama tingkat *error* yang teramat rendah. Terkadang, istilah lain untuk sampling jenuh yakni sensus, di mana seluruh bagian populasi menjadi sampel (Sugiyono, 2019: 133). Penelitian ini menggunakan *sampling jenuh* karena peneliti menyebarkan kuisioner atau angket kepada seluruh santri Pondok Pesantren Nurul Husain Tanggir Singgahan Tuban yang berjumlah 114 santri.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam kajian penulis, peneliti menerapkan teknik pengumpulan data primer. Pengumpulan data primer yang digunakan peneliti dengan cara menyebarkan kuisioner melalui *googel form*. Penggunaan kuisioner sebagai instrumen pengumpulan data efektif untuk mengidentifikasi dengan jelas variabel yang diukur serta harapan yang diinginkan dari responden.

Dalam pengumpulan data menggunakan test prestasi hafalan Al-Qur'an, skala kecanduan gadget, dan skala kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an dengan opsi respons mencakup jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Disusun dengan menggunakan pernyataan yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Kategori skor pada respon sebagai berikut:

Tabel 3. 1

Pengukuran Skala Penelitian

<i>Favorable</i>	Skor	<i>Unfavorable</i>	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Adapun skala yang digunakan sebagai berikut:

1. Test Prestasi Hafalan Al-Qur'an

Test prestasi hafalan Al-Qur'an dalam penelitian ini mengacu pada rapor yang dikemukakan oleh (Rusmiati, 2017: 24) bahwasanya prestasi ditentukan oleh tingkat keberhasilan belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau rapor setelah mengalami pembelajaran yang telah diselesaikan. Ketika subjek memiliki skor yang tinggi maka prestasi hafalan Al-Qur'an subjek tinggi. Sementara, ketika subjek memiliki skor yang rendah maka prestasi hafalan Al-Qur'an subjek rendah. Prestasi hafalan Al-Qur'an merupakan data sekunder yang diambil langsung dari keseluruhan hasil menghafal Al-Qur'an yang telah dirata-ratakan (dilihat dari rapor). Kriteria rapor penilaian hasil prestasi hafalan Al-Qur'an pada santri pondok pesantren Nurul Husain Tanggir Singgahan Tuban dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. 2

Rapor Prestasi Hafalan Al-Qur'an

No.	Penilaian	Nilai Prestasi	
		Nilai	Huruf
1.	Fasahah		
2.	Tajwid		
3.	Kelancaran		
4.	Tartil		
Jumlah			

Keterangan:

- a. Nilai 95-86 = A
- b. Nilai 85-76 = B
- c. Nilai 75-66 = C
- d. Nilai 65-56 = D

2. Skala Kecanduan Gadget

Skala kecanduan gadget dalam penelitian ini mengacu pada aspek yang dikemukakan oleh Young (2009: 355-364) yaitu *saliensi*, *excessive use*, *neglect to work*, *anticipation*, *lock of control*, dan *neglect to social life*. Semakin tinggi skor skala kecanduan gadget maka menunjukkan semakin tinggi kecanduan gadget. Sebaliknya, semakin rendah skor skala kecanduan gadget maka akan semakin rendah pula kecanduan gadget. Rancangan aitem skala kecanduan gadget dapat dilihat dalam tabel *blue-print* berikut:

Tabel 3. 3*Blue-Print* Skala Kecanduan Gadget Sebelum Uji Coba

No.	Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
1.	<i>Saliensi</i>	Gelisah jika tidak bermain gadget	9, 25	6, 30	8
		Gadget mendominasi pikiran	1, 38	12, 36	

2.	<i>Excessive Use</i>	Menggunakan gadget hingga lupa waktu	10, 28	23, 41	8
		Tidak mampu hidup tanpa gadget	4, 34	15, 47	
3.	<i>Neglect To Work</i>	Kurangnya fokus	17, 33	2, 26	8
		Mengabaikan tanggung jawab/pekerjaan	19, 45	8, 40	
4.	<i>Anticipation</i>	Menghindari konflik tanpa mencari solusi	16, 42	5, 31	8
		Menunda-nunda untuk mengatasi masalah	20, 44	11, 39	
5.	<i>Lack Of Control</i>	Kesulitan untuk mengontrol diri menggunakan gadget	3, 27	14, 29	8
		Gagal mematuhi rencana untuk mengurangi penggunaan gadget	7, 37	22, 43	
6.	<i>Neglect To Social Life</i>	Memilih berinteraksi dengan gadget	18, 32	13, 46	8
		Menghindari pertemuan sosial	24, 46	21, 35	
			24	24	48

3. Skala Kedisiplinan dalam Menghafal Al-Qur'an

Skala kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an dalam kajian penulis merujuk pada aspek yang disampaikan oleh Bahri (2009) yaitu ketaatan terhadap peraturan, kesadaran untuk melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan jujur. Semakin tinggi skor skala kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an maka menunjukkan semakin tinggi kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an. Sebaliknya, semakin rendah skor

skala kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an maka akan semakin rendah kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an. Rancangan aitem skala kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an dapat dilihat dalam tabel *blue-print* berikut:

Tabel 3. 4

Blue-Print Skala Kedisiplinan Dalam Menghafal Al-Qur'an Sebelum Uji Coba

No.	Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
1.	Ketaatan Terhadap Peraturan	Bersungguh-sungguh dalam menjalankan peraturan	1, 11	16, 20	8
		Mentaati norma agama sesuai kebijakan pondok pesantren	23, 25	8, 30	
2.	Kesadaran Untuk Melaksanakan Tugas	Kemauan <i>ziyadah</i> atau <i>muroja'ah</i> tanpa harus diingatkan	5, 21	2, 18	8
		Memprioritaskan menghafal Al-Qur'an	13, 27	10, 32	
3.	Tanggung Jawab	Konsisten dalam menghafal Al-Qur'an	12, 24	7, 15	8
		Kemampuan untuk mengatur waktu secara efektif dalam menghafal Al-Qur'an	4, 26	19, 29	
4.	Jujur	Membangun kepercayaan	9, 17	22, 28	8

		melalui perilaku dan ucapan			
		Kemampuan untuk memberikan informasi secara terbuka	3, 31	6, 14	
			16	16	32

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Menurut Thohir (2021: 44) validitas merujuk pada sejauh mana instrumen pengukuran yang digunakan telah sesuai untuk mengukur dimensi yang dimaksud dengan tepat. Menurut Sugiyono (2019: 179) ketika data dianggap valid, secara efisien menunjukkan aitem tersebut pantas diterapkan guna menaksir sesuatu yang perlu ditaksir. Dalam kajian penulis menerapkan validitas isi, di mana ketika implementasi melalui uji keselarasan isi skala dengan panel analisi rasional atau penilai yang kompeten (*expert judgement*). Apabila koefisien korelasi $> 0,3$ maka dianggap valid, sedangkan jika koefisien korelasi $< 0,3$ maka dianggap tidak valid.

2. Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu instrument yang mempunyai kualitas baik dan dapat diandalkan untuk digunakan sebagai alat pengumpul data (Ramadhan, 2022: 38). Alat ukur yang memiliki reliabilitas tinggi adalah alat ukur yang apabila digunakan berulang kali akan memperoleh hasil yang sama dengan objek penelitian yang sama (Sugiyono, 2018: 193). Perhitungan reliabilitas pada instrumen ini menggunakan dukungan *software IBM SPSS statistics version 25*. Guna menaksir konsistensi atas aitem yang ada pada alat ukur mengaplikasikan teknik analisis *alpha cronbach*. Alat ukur penelitian dianggap reliabel maka nilai *alpha cronbach* $> 0,6$ begitupula sementara apabila nilai *alpha cronbach* $< 0,6$ maka instrumen penelitian dianggap tidak reliabel.

H. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ialah sebuah proses evaluasi guna menilai distribusi informasi pada suatu kelompok data atau variabel, dengan tujuan untuk menentukan apakah distribusi data tersebut mengikuti pola distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, digunakan metode uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 25. Kriteria normalitas dinyatakan dengan melihat nilai signifikansi $> 0,05$, yang menunjukkan bahwa distribusi data memenuhi asumsi normalitas. Sementara, bila nilai signifikansi $< 0,05$, hal ini mengindikasikan bahwa distribusi data tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilaksanakan bersama target guna menilai korelasi linier antara setiap variabel bebas dan variabel yang dipengaruhi atau dependen (Muthohharoh, 2019: 84). Dalam penelitian ini, digunakan teknik *Tes For Linearity* untuk menguji linieritas variabel dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 25 for Windows. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa variabel menunjukkan hubungan linier pada uji linieritas.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas mempunyai target guna menganalisis mengenai model regresi yang diperoleh sebab korelasi antara variabel independen. Guna menemukan adanya korelasi antara variabel bebas dapat dilakukan dengan menggunakan Tolerance dan VIF (variance inflation factor). Bila nilai VIF > 10 dan tolerance $< 0,10$ maka terjadi gejala multikolinieritas. Sedangkan apabila nilai VIF < 10 dan nilai tolerance $> 0,10$ maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilaksanakan guna menemukan diterima atau ditolaknya hipotesis. Hipotesis dalam kajian ini adalah terdapat pengaruh kecanduan gadget terhadap prestasi hafalan santri Pondok Pesantren Nurul Husain Tanggir Singgahan

Tuban. Terdapat pengaruh kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi hafalan santri Pondok Pesantren Nurul Husain Tanggir Singgahan Tuban. Dan terdapat pengaruh kecanduan gadget dan kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi hafalan santri Pondok Pesantren Nurul Husain Tanggir Singgahan Tuban. Uji hipotesis dalam kajian penulis melibatkan uji regresi linier berganda menerapkan *software* SPSS 25 for Windows. Kriteria hipotesis pengujian ialah:

- a. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima.
- b. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis di tolak.

I. Hasil Uji Coba Skala Penelitian

1. Hasil Uji Validitas

Pengujian validitas isi yang dilaksanakan peneliti dengan *expert judgment* yakni ibu Khairani Zikrinawati, S. Psi., M. A dengan mengujikan kelayakan dua skala penelitian yang diterapkan dalam kajian penulis. Kedua skala penelitian tersebut meliputi atas skala kecanduan gadget dan skala kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an. Sedangkan variabel dependen (terikat) menggunakan rapor. Pada setiap skala penelitian akan diuji oleh *expert judgment* yang akan menguji kelayakan aitem penelitian. Hasil pengujian validitas tersebut akan menghasilkan aitem yang tidak layak atau aitem yang gugur dan aitem yang layak untuk melakukan pengukuran variabel-variabel penelitian di populasi. Aitem yang gugur akan dihapuskan dan diperbaiki oleh peneliti yang akan diujikan kembali validitasnya oleh *expert judgment*. Masukan yang diberikan oleh *expert judgment* terkait dengan kesesuaian aitem penelitian dengan indikator yang terdapat pada masing-masing aspek disetiap variabelnya. Aitem setiap variabel penelitian yang telah dilakukan uji validitas isi menghasilkan jumlah aitem yang berbeda, aitem kecanduan gadget terdiri dari 48 aitem dan aitem kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an meliputi atas 32 aitem.

2. Hasil Uji Daya Diskriminasi Aitem

a. Skala Kecanduan Gadget

Skala kecanduan gadget terdiri dari 48 aitem. Subjek dalam uji coba yang digunakan dalam kajian penulis yakni santri dari salah satu pondok yang

terdapat di wilayah Jawa Timur sebanyak 40 santri. Berdasarkan nilai *Corrected Item-Total Correlation* dapat diketahui bahwa aitem valid pada penelitian ini sebanyak 46 aitem serta aitem yang gugur sebanyak 2 aitem. Aitem skala ini dikatakan gugur jika nilai *Corrected Item-Total Correlation* $<0,3$. Maka dari itu, dapat diketahui bahwa aitem yang gugur pada skala ini terdapat pada nomor 5 dan 12. Berdasarkan penjelasan di atas, *blueprint* sesudah uji coba pada skala kecanduan gadget dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. 5

Blue-Print Skala Kecanduan Gadget Sesudah Uji Coba

No.	Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
1.	<i>Saliensi</i>	Gelisah jika tidak bermain gadget	9, 25	6, 30	8
		Gadget mendominasi pikiran	1, 38	12*, 36	
2.	<i>Excessive Use</i>	Menggunakan gadget hingga lupa waktu	10, 28	23, 41	8
		Tidak mampu hidup tanpa gadget	4, 34	15, 47	
3.	<i>Neglect To Work</i>	Kurangnya fokus	17, 33	2, 26	8
		Mengabaikan tanggung jawab/pekerjaan	19, 45	8, 40	
4.	<i>Anticipation</i>	Menghindari konflik tanpa mencari solusi	16, 42	5*, 31	8
		Menunda-nunda untuk mengatasi masalah	20, 44	11, 39	
5.	<i>Lack Of Control</i>	Kesulitan untuk mengontrol diri menggunakan gadget	3, 27	14, 29	8

		Gagal mematuhi rencana untuk mengurangi penggunaan gadget	7, 37	22, 43	
6.	<i>Neglect To Social Life</i>	Memilih berinteraksi dengan gadget	18, 32	13, 46	8
		Menghindari pertemuan sosial	24, 46	21, 35	
			24	24	48

Keterangan:

* adalah tanda aitem yang gugur.

b. Skala Kedisiplinan Dalam Menghafal Al-Qur'an

Skala kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an terdiri dari 32 aitem. Subjek dalam uji coba yang digunakan dalam kajian penulis ialah santri dari salah satu pondok yang terdapat di wilayah Jawa Timur sebanyak 40 santri. Berdasarkan nilai *Corrected Item-Total Correlation* mampu diketahui bahwa aitem valid pada penelitian ini sebanyak 31 aitem serta aitem yang gugur sebanyak 1 aitem. Aitem skala ini dikatakan gugur jika nilai *Corrected Item-Total Correlation* $< 0,3$. Maka dari itu, dapat diketahui bahwa aitem yang gugur pada skala ini terdapat pada nomor 8. Berdasarkan penjelasan di atas, *blueprint* sesudah uji coba pada skala kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an mampu dikenali dalam tabel berikut:

Tabel 3. 6

Blue-Print Skala Kedisiplinan Dalam Menghafal Al-Qur'an

No.	Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
1.	Ketaatan Terhadap Peraturan	Bersungguh-sungguh dalam menjalankan peraturan	1, 11	16, 20	8
		Mentaati norma agama sesuai	23, 25	8*, 30	

		kebijakan pondok pesantren			
2.	Kesadaran Untuk Melaksanakan Tugas	Kemauan <i>ziyadah</i> atau <i>muroja'ah</i> tanpa harus diingatkan	5, 21	2, 18	8
		Memprioritaskan menghafal Al-Qur'an	13, 27	10, 32	
3.	Tanggung Jawab	Konsisten dalam menghafal Al-Qur'an	12, 24	7, 15	8
		Kemampuan untuk mengatur waktu secara efektif dalam menghafal Al-Qur'an	4, 26	19, 29	
4.	Jujur	Membangun kepercayaan melalui perilaku dan ucapan	9, 17	22, 28	8
		Kemampuan untuk memberikan informasi secara terbuka	3, 31	6, 14	
			16	16	32

Keterangan:

*adalah tanda aitem yang gugur.

3. Hasil Uji Reliabilitas Skala Penelitian

a. Skala Kecanduan Gadget

Uji reliabilitas skala kecanduan gadget ini sebelum aitem gugur memperoleh koefisien sebanyak 0,981. Sedangkan, uji reliabilitas skala

kecanduan gadget ini sesudah seleksi aitem memperoleh koefisien sebanyak 0,982. Suatu skala dianggap reliabel apabila nilai koefisien *Alpa Cronbach's* > 0,6. Maka dapat diketahui bahwa skala kecanduan gadget pada penelitian ini reliabel atau dapat dipercaya. Berdasarkan penjelasan di atas, hasil uji reliabilitas skala kecanduan gadget mampu dikenali pada tabel berikut:

Tabel 3. 7

Reliabilitas Skala Kecanduan Gadget Sebelum Seleksi Aitem

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.981	48

Tabel 3. 8

Reliabilitas Skala Kecanduan Gadget Sesudah Seleksi Aitem

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.982	46

b. Skala Kedisiplinan Dalam Menghafal Al-Qur'an

Uji reliabilitas skala kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an ini sebelum aitem gugur memperoleh koefisien sebanyak 0,967. Sedangkan, uji reliabilitas skala kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an ini sesudah seleksi aitem memperoleh koefisien sebanyak 0,968. Suatu skala dianggap reliabel apabila nilai koefisien *Alpa Cronbach's* > 0,6. Maka dapat diketahui bahwa skala kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an pada kajian penulis reliabel atau mampu dipercaya. Berdasarkan penjelasan di atas, hasil uji reliabilitas skala kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an mampu dikenali pada tabel berikut:

Tabel 3. 9

Reliabilitas Skala Kedisiplinan Dalam Menghafal Al-Qur'an Sebelum Seleksi Aitem

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.967	32

Tabel 3. 10

Reliabilitas Skala Kedisiplinan Dalam Menghafal Al-Qur'an Sesudah Seleksi Aitem

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.968	31

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

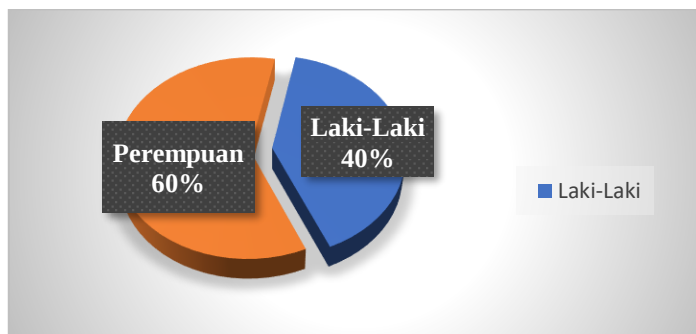
A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek

Subjek kajian penulis adalah santri Pondok Pesantren Nurul Husain Tanggir Singgahan Tuban. Sampel kajian penulis yakni santri Pondok Pesantren Nurul Husain Tanggir Singgahan Tuban sebanyak 114 santri. Berikut sebaran subjek pada penelitian ini:

Gambar 4. 1

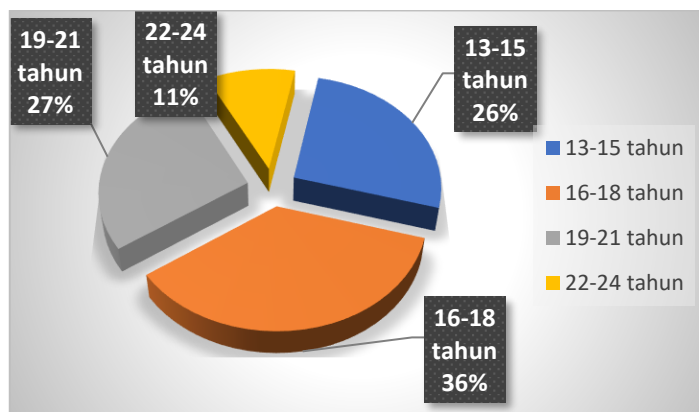
Data Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin



Berlandaskan tabel jenis kelamin tersebut, mampu diketahui bahwa atas 114 santri terdapat 46 subjek dengan jenis kelamin laki-laki yang mempunyai persentase 40% dan untuk jenis kelamin perempuan memiliki 68 subjek yang mempunyai persentase 60%.

Gambar 4. 2

Data Subjek Penelitian Berdasarkan Usia



Berdasarkan tabel usia di atas, diketahui bahwa dari 114 santri terdapat 30 santri berusia 13 tahun – 15 tahun memiliki persentase 26%, 41 santri berusia 16 tahun – 18 tahun memiliki persentase 36%, 31 santri berusia 19 tahun – 21 tahun memiliki persentase 27%, dan 12 santri berusia 22 tahun – 24 tahun memiliki persentase 11%.

2. Deskripsi Data Penelitian

Tabel 4. 1

Hasil Deskriptif Data Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecanduan Gadget	114	69.00	184.00	128.7544	33.08090
Kedisiplinan Dalam Menghafal Al-Qur'an	114	34.00	112.00	71.2018	20.94374
Prestasi Hafalan Al-Qur'an	114	79.00	90.00	83.2895	3.54422
Valid N (listwise)	114				

Berkeaan data tabel di atas, mampu dikenali bahwa hasil uji deskriptif melalui SPSS 26 menjabarkan bahwa prestasi hafalan Al-Qur'an (Y) menunjukkann nilai *minimum* sebesar 79, nilai *maksimum* sebesar 90, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 83,2, serta standar deviasi sebesar 1,83. Sementara untuk variabel kecanduan gadget (X1) memperlihatkan nilai *minimum* 69, nilai *maksimum* 184, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 128,7, serta standar deviasi sebesar 19,1. Adapun untuk kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an (X2) menunjukkan nilai *minimum* sebesar 34, nilai *maksimum* sebesar 112, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 71,2, serta standar deviasi sebesar 13.

Dengan demikian, prestasi hafalan Al-Qur'an dapat dilakukan kategorisasi dibawah ini:

Tabel 4. 2

Kategorisasi Prestasi Hafalan Al-Qur'an

Rumus Kategorisasi	Kategori	Rentang Skor
$X < M - 1SD$	Rendah	$X < 79,74$
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	Sedang	$79,74 \leq X < 86,83$
$M + 1SD \leq X$	Tinggi	$X \geq 86,83$

Prestasi Hafalan Al-Qur'an

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	4	3.5	3.5	3.5
	sedang	80	70.2	70.2	73.7
	tinggi	30	26.3	26.3	100.0
	Total	114	100.0	100.0	

Berkean tabel kategori di atas, dikenali bahwa prestasi hafalan Al-Qur'an (Y) pada santri Pondok Pesantren Nurul Husain Tanggir Singgahan Tuban memiliki 3 kategorisasi yaitu kategori rendah apabila memiliki skor < 79 sebanyak 4 santri yang memiliki persentase sebesar 3,5%, kategori sedang apabila memiliki skor $79,74 - < 86$ sebanyak 80 santri yang memiliki persentase sebesar 70,2%, serta kategori tinggi apabila memiliki skor $\geq 86,83$ sebanyak 30 santri yang memiliki persentase sebesar 26,3%.

Tabel 4. 3

Kategorisasi Kecanduan Gadget

Rumus Kategorisasi	Kategori	Rentang Skor
$X < M - 1SD$	Rendah	$X < 95,67$
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	Sedang	$95,67 \leq X < 161,83$
$M + 1SD \leq X$	Tinggi	$X \geq 161,83$

Kecanduan Gadget

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	30	26.3	26.3	26.3
	sedang	82	71.9	71.9	98.2
	tinggi	2	1.8	1.8	100.0
	Total	114	100.0	100.0	

Berkean tabel kategori tersebut, diketahui bahwa kecanduan gadget (X1) pada santri Pondok Pesantren Nurul Husain Tanggir Singgahan Tuban memiliki 3 kategorisasi yaitu kategori rendah apabila memiliki skor < 95 sebanyak 30 santri yang memiliki persentase sebesar 26,3%, kategori sedang apabila

memiliki skor $95,67 - < 161$ sebanyak 82 santri yang memiliki persentase sebesar 71,9%, serta kategori tinggi apabila memiliki skor $\geq 161,83$ sebanyak 2 santri yang memiliki persentase sebesar 1,8%.

Tabel 4. 4

Kategorisasi Kedisiplinan Dalam Menghafal Al-Qur'an

Rumus Kategorisasi	Kategori	Rentang Skor
$X < M - 1SD$	Rendah	$X < 50,25$
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	Sedang	$50,25 \leq X < 92,14$
$M + 1SD \leq X$	Tinggi	$X \geq 92,14$

Kedisiplinan Dalam Menghafal Al-Qur'an

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	4	3.5	3.5	3.5
	sedang	80	70.2	70.2	73.7
	tinggi	30	26.3	26.3	100.0
	Total	114	100.0	100.0	

Berkenaan tabel kategori di atas, dikenali bahwa kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an (X2) pada santri Pondok Pesantren Nurul Husain Tanggir Singgahan Tuban memiliki 3 kategorisasi yaitu kategori rendah apabila memiliki skor $< 49,5$ sebanyak 4 santri yang memiliki persentase sebesar 3,5%, kategori sedang apabila memiliki skor $50,25 - < 91,5$ sebanyak 80 santri yang memiliki persentase sebesar 70,2%, serta kategori tinggi apabila memiliki skor $\geq 92,14$ sebanyak 30 santri yang memiliki persentase sebesar 26,3%.

B. Hasil Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas diterapkan guna menginterpretasikan penyebaran data yang terdapat pada populasi penelitian memiliki distribusi dengan normal atau tidak normal. Uji normalitas dalam kajian penulis menerapkan *Kolmogorov Smirnov* melalui aplikasi SPSS. Sebuah data dianggap berdistribusi normal apabila nilai signifikannya $> 0,05$. Begitupun

sebaliknya, apabila nilai signifikannya $< 0,05$ maka data tersebut dinyatakan berdistribusi tidak normal.

Tabel 4. 5

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		114
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.14737455
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.038
	Negative	-.057
Test Statistic		.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berlandaskan tabel tersebut, mampu dikenali bahwa hasil dari *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikan Asymp. Sig. (2-tailed) pada kajian penulis sebanyak $0,200 > 0,05$. Maka dari itu, dapat diketahui bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dipergunakan untuk memperlihatkan linieritas yang terdapat pada antar variabel penelitian. Variabel penelitian mampu mempunyai korelasi linier jika nilai *linearity* $< 0,05$ serta terdapat nilai *deviation from linearity* $> 0,05$.

Tabel 4. 6

Hasil Uji Linieritas Kecanduan *Gadget* dan Prestasi Hafalan Al-Qur'an

ANOVA Tabel

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Hafalan Al-	Between Groups	(Combined)	1366.070	39	35.027	48.560	.000
		Linearity	1264.523	1	1264.523	1753.078	.000

Qur'an (Y) * Kecanduan Gadget (X1)	Deviation from Linearity	101.547	38	2.672	3.705	.000
	Within Groups	53.377	74	.721		
	Total	1419.447	113			

Berkenaan tabel tersebut, mampu dikenali pada kolom *linearity* memiliki nilai signifikan $0,000 < 0,01$ yang bermakna bahwa terdapat hubungan linier antara kedua variabel kecanduan gadget dan prestasi hafalan Al-Qur'an. Dengan demikian mampu diketahui dari nilai *linearity* dapat diketahui bahwa terdapat hubungan linier secara signifikan kecanduan gadget dan prestasi hafalan Al-Qur'an.

Tabel 4. 7

Hasil Uji Linieritas Kedisiplinan Dalam Menghafal Al-Qur'an dan Prestasi Hafalan Al-Qur'an

ANOVA Tabel

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Hafalan Al- Qur'an (Y) * Kedisiplinan Dalam Menghafal Al-Qur'an (X2)	Between Groups	(Combined)	1346.165	28	48.077	55.765	.000
		Linearity	1247.779	1	1247.779	1447.300	.000
		Deviation from Linearity	98.386	27	3.644	4.227	.000
	Within Groups		73.282	85	.862		
	Total		1419.447	113			

Berkenaan tabel tersebut, mampu dikenali pada kolom *linearity* memiliki nilai signifikan $0,000 < 0,01$ yang bermakna bahwa terdapat hubungan linier antara kedua variabel kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an dan prestasi hafalan Al-Qur'an. Pratama & Widiyanto (2019) uji linieritas dapat dilihat pada kolom *linierity*, jika nilai sig. $< 0,05$ maka ada hubungan linier. Dengan demikian mampu diketahui dari nilai *linearity* dapat diketahui bahwa terdapat korelasi linier secara signifikan kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an dan prestasi hafalan Al-Qur'an.

c. Uji Multikolinieritas

Uji ini dipergunakan dalam melakukan pengujian pada model regresi apakah terdapat hubungan antar variabel independent (variabel bebas). Dasar pengambilan keputusan pengujian ini adalah jika nilai *tolerance value* $< 0,10$ ataupun $VIF > 10$ maka terjadi multikolinieritas. Sedangkan, jika nilai *tolerance value* $> 0,10$ atau $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas. Berdasarkan table tersebut, mampu dikenali bahwa nilai *tolerance* $0,102 > 0,10$ serta $VIF 9,812 < 10$. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4. 8

Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Significance	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	65.365	34.013		1.922	.057		
Kecanduan Gadget	.884	.352	.153	2.512	.013	.102	9.812
Kedisiplinan Dalam Menghafal Al-Qur'an	-.526	.038	-.834	-13.713	.000	.102	9.812

a. Dependent Variable: Prestasi Hafalan Al-Qur'an

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada kajian penulis menerapkan analisis regresi linier berganda melalui SPSS 25. Analisis tersebut dipergunakan untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis. Hipotesis dalam kajian penulis ialah:

1. Terdapat pengaruh kecanduan gadget yang sangat signifikan terhadap prestasi hafalan Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Nurul Husain Tanggir Singgahan Tuban.
2. Terdapat pengaruh kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an yang signifikan terhadap prestasi hafalan Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Nurul Husain Tanggir Singgahan Tuban.

3. Terdapat pengaruh kecanduan gadget dan kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi hafalan Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Nurul Husain Tanggir Singgahan Tuban.

Tabel 4. 9

Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	88.012	3.894		22.602	.000
Kecanduan Gadget (X1)	-.067	.016	-.626	-4.134	.000
Kedisiplinan Dalam Menghafal Al-Qur'an (X2)	.055	.026	.325	2.144	.034

a. Dependent Variable: Prestasi Hafalan Al-Qur'an (Y)

Berkenaan tabel tersebut, didapatkan bahwa hipotesis pertama diterima. Hal ini ditunjukkan pada hasil *p-value* (sig.) kecanduan gadget yaitu $0,000 < 0,01$ yang dianggap terdapat pengaruh kecanduan gadget yang sangat signifikan terhadap prestasi hafalan Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Nurul Husain Tanggir Singgahan Tuban. Selain itu, untuk hasil uji hipotesis kedua didapatkan bahwa hipotesis kedua diterima. Hal ini ditunjukkan pada hasil *p-value* (sig.) kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an yaitu $0,034 < 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an yang signifikan terhadap prestasi hafalan Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Nurul Husain Tanggir Singgahan Tuban.

Berkenaan analisis data di atas mampu dikonklusikan bahwa persamaan regresi linier berganda pada kajian penulis sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Y &= 88,012 + (-0,067) + 0,055 \\
 &= 88,012 - 0,067 + 0,055
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Y \text{ (prestasi hafalan Al-Qur'an)} &= 88,012 - 0,067 \text{ (kecanduan gadget)} + \\
 &\quad 0,055 \text{ (kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an)}
 \end{aligned}$$

Berlandaskan hasil persamaan regresi tersebut, bisa disimpulkan bahwa nilai konstanta 88,012 adalah nilai prestasi hafalan Al-Qur'an dengan tidak adanya kecanduan gadget dan kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an. Nilai koefisien regresi kecanduan gadget (X1) bernilai negatif yang memiliki arti ketika kecanduan gadget meningkat 1 satuan, maka prestasi hafalan Al-Qur'an secara rata-rata menurun sebesar 0,067. Sedangkan nilai koefisien regresi kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an (X2) bernilai positif yang memiliki arti ketika kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an meningkat sebesar 1 satuan, maka prestasi hafalan Al-Qur'an meningkat sebesar 0,055. Dengan demikian, semakin tinggi kecanduan gadget maka semakin rendah prestasi hafalan Al-Qur'an dan semakin tinggi kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an maka semakin tinggi prestasi hafalan Al-Qur'an. Begitupun dengan sebaliknya, semakin rendah kecanduan gadget maka semakin tinggi prestasi hafalan Al-Qur'an dan semakin rendah kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an maka semakin rendah prestasi hafalan Al-Qur'an.

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1270.686	2	635.343	474.070	.000 ^b
Residual	148.761	111	1.340		
Total	1419.447	113			

a. Dependent Variable: Prestasi Hafalan Al-Qur'an (Y)

b. Predictors: (Constant), Kedisiplinan Dalam Menghafal Al-Qur'an (X2), Kecanduan Gadget (X1)

Tabel tersebut memperlihatkan nilai *p-value* (sig.) sebesar 0,000 sehingga dapat diartikan bahwa hipotesis ketiga diterima. Atas hasil tersebut menunjukkan bahwa secara simultan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen (kecanduan gadget dan kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an) terhadap variabel dependen (prestasi hafalan Al-Qur'an) pada santri Pondok Pesantren Nurul Husain Tanggir Singgahan Tuban.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.946 ^a	.895	.893	1.15767

a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan Dalam Menghafal Al-Qur'an (X2), Kecanduan Gadget (X1)

Tabel tersebut memperlihatkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,893 atau 89,3% yang dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel kecanduan gadget dan kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi hafalan Al-Qur'an sebesar 89,3%. Sementara, 10,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam kajian penulis. Syah, (2017: 130-136) dan Sudjana (2000: 39) mengemukakan bahwa faktor lain yang memengaruhi prestasi hafalan Al-Qur'an yaitu faktor fisiologis, faktor psikologis diantaranya inteligensi, motivasi, minat, serta bakat, faktor eksternal diantaranya lingkungan masyarakat, lingkungan pondok pesantren, serta lingkungan keluarga, dan pendekatan belajar.

C. Pembahasan

Penelitian ini berfokus untuk melakukan pengujian pada pengaruh kecanduan gadget dan kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi hafalan Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Nurul Husain Tanggir Singgahan Tuban. Berdasarkan sampel penelitian ini terdapat 114 santri, dimana 46 santri dengan jenis kelamin laki-laki yang memiliki persentase 40% dan 68 santri dengan jenis kelamin perempuan yang memiliki persentase 60%. Berdasarkan tabel usia diketahui bahwa dari 114 santri terdapat 30 santri berusia 13 tahun – 15 tahun memiliki persentase 26%, 41 santri berusia 16 tahun – 18 tahun memiliki 36%, 31 santri berusia 19 tahun – 21 tahun memiliki persentase 27%, dan 12 santri berusia 22 tahun- 24 tahun memiliki persentase 11%.

Hipotesis pertama pada kajian penulsi ialah terdapat pengaruh kecanduan gadget terhadap prestasi hafalan Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Nurul Husain Tanggir Singgahan Tuban. Berkenaan hasil uji hipotesis yang dilaksanakan menunjukkan nilai *p-value* (sig.) $0,000 < 0,01$ yang berarti bahwa hipotesis pertama diterima. Hasil ini memperlihatkan bahwa kecanduan gadget (X1) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi hafalan Al-Qur'an (Y) pada santri Pondok Pesantren Nurul Husain Tanggir Singgahan Tuban. Jadi, apabila

kecanduan gadget (X1) bernilai negatif yang memiliki arti ketika kecanduan gadget meningkat 1 satuan, maka prestasi hafalan Al-Qur'an akan menurun sebesar 0,067. Begitupun dengan sebaliknya, apabila kecanduan gadget menurun 1 satuan, maka prestasi hafalan Al-Qur'an akan meningkat sebesar 0,067.

Hasil dalam kajian penulis sejalan dengan kajian yang telah dilaksanakan oleh Ashifa dkk., (2022: 509) mengidentifikasi bahwa kecanduan gawai secara eksekutif tanpa berempati dengan lingkaran sekitar memberikan akibat mengurangi manifestasi belajar. Sedangkan dalam penelitian lain yang telah dilakukan oleh Rasma (2018:83-84) mengemukakan bahwa terdapat pengaruh antara kecanduan gadget dan prestasi hafalan karena menurunkan prestasi hafalan sebab waktu untuk hafalan terbatas. Di sisi lain, hal ini sejalan dengan Alamiah (2019: 20) mengatakan bahwa penghafal Al-Qur'an yang kecanduan gadget akan kehilangan semangat untuk menghafal Al-Qur'an, konsentrasi dan prestasi hafalan Al-Qur'an akan menurun.

Pada kajian penulis kategorisasi kecanduan gadget pada santri Pondok Pesantren Nurul Husain Tanggir Singahan Tuban kecenderungan memiliki kecanduan gadget yang sedang sebanyak 82 santri yang memiliki persentase sebesar 71,9%. Jadi, semakin tinggi kecanduan gadget yang dimiliki oleh santri maka semakin rendah prestasi hafalan Al-Qur'an. Begitupun, semakin rendah kecanduan gadget yang dipunyai oleh santri maka semakin tinggi prestasi hafalan Al-Qur'an

Thohir (2021: 20) prestasi merupakan sebuah prestasi yang dicapai dengan konsisten dalam melakukan sesuatu. Sedangkan menurut Hidayat (2017: 96) merupakan proses menghafal seluruh Al-Qur'an, menghafal dengan bacaan yang tepat sesuai kaidah tajwid dengan ketekunan dan perhatian yang tinggi agar hafalan tersebut tidak mudah lupa. Sehingga prestasi hafalan Al-Qur'an merupakan pencapaian proses yang diperoleh melalui usaha yang konsisten dan tekun untuk meraih target yang dikehendaki dalam menghafal Al-Qur'an. Kumalasari (2015: 58) mengungkapkan bahwa penghafal Al-Qur'an yang sering dan berlebihan menggunakan gadget akan menimbulkan masalah dalam proses menghafal Al-Qur'an. Jadi, jika penghafal Al-Qur'an mengalami kecanduan gadget maka hendaknya berpengaruh terhadap prestasi hafalan Al-Qur'an.

Berdasarkan penjelasan Putri (2023: 9) mengungkapkan bahwa kecanduan merupakan perilaku yang berdampak negatif karena tidak mampu mengendalikan keinginan. Sedangkan menurut Rahmawati (2020: 100) mendefinisikan gadget

merupakan suatu alat atau perangkat elektronik yang mempunyai manfaat yang efisien, terutama untuk meringankan tugas-tugas manusia. Sehingga kecanduan gadget dapat diartikan sebagai perilaku tidak terkendali dalam menggunakan gadget yang dapat membawa perubahan besar dalam kehidupan sehari-hari.

Kurniawati (2020: 83) mengemukakan bahwa kecanduan gadget dapat berpengaruh terhadap prestasi siswa. Gadget mempunyai kelebihan dan kekurangan ketika menghafal Al-Qur'an. Salah satu keunggulan dalam menghafal Al-Qur'an adalah diterapkan guna mendengarkan ayat-ayat dan dapat digunakan untuk mengingat kembali serta membaca Al-Qur'an. Di sisi lain, kelemahan gadget dalam menghafal Al-Qur'an adalah membuka fitur-fitur aplikasi yang menyebabkan kecanduan sehingga mengakibatkan menurunnya prestasi hafalan Al-Qur'an serta menimbulkan kemalasan yang mampu berujung terbuangnya waktu menghafal Al-Qur'an (Ramadhan, 2022: 28).

Young (2009: 355-364) menjelaskan bahwa salah satu aspek kecanduan gadget yaitu aspek *excessive use* yang berarti kegiatan menggunakan internet yang berlebihan sehingga lupa waktu atau mengabaikan kegiatan penting dalam keseharian. Penggunaan gadget yang berlebihan dapat mengalihkan perhatian dari hafalan Al-Qur'an atau pembelajaran karena terfokus pada gadget yang mengakibatkan lupa waktu sehingga menyebabkan kurangnya disiplin dalam menjalankan kewajiban. Hal ini dapat dikaitkan dengan faktor prestasi hafalan Al-Qur'an yang dikemukakan oleh Gie (1988: 57:60) yaitu disiplin karena jika individu dapat manajemen waktu dengan baik maka prestasi hafalan Al-Qur'an akan meningkat karena disiplin dalam menghafal Al-Qur'an merupakan perilaku yang penting agar dapat meraih keberhasilan hafalan Al-Qur'an yang baik (Ma'sumah, 2015: 33). Penggunaan dan pengendalian waktu menghafal Al-Qur'an harus teratur agar prestasi hafalan menjadi maksimal (Rusmita, 2014).

Berdasarkan hasil hipotesis pertama diketahui bahwa kecanduan gadget bagi penghafal Al-Qur'an biasanya tidak dapat menggunakan gadget dengan baik sehingga dapat mempengaruhi prestasi hafalan Al-Qur'an.

Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi hafalan Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Nurul Husain Tanggir Singgahan Tuban. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilaksanakan memperlihatkan nilai *p-value* (sig.) $0,034 < 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis kedua diterima. Hasil ini memperlihatkan bahwa kedisiplinan

dalam menghafal Al-Qur'an (X2) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi hafalan Al-Qur'an (Y) pada santri Pondok Pesantren Nurul Husain Tanggir Singgahan Tuban. Jadi, apabila kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an (X2) bernilai positif yang mempunyai arti ketika kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an meningkat sebesar 1 satuan, maka prestasi hafalan Al-Qur'an meningkat sebesar 0,055. Sebaliknya, apabila kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an menurun 1 satuan, maka prestasi hafalan Al-Qur'an akan menurun sebesar 0,055.

Hasil hipotesis sejalan dengan Lomu & Widodo (2018: 748) mengungkapkan bahwa kedisiplinan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap prestasi belajar sehingga sikap kedisiplinan harus ditanamkan pada diri siswa sedini mungkin. Sedangkan penelitian Rusmita (2014: 70) menyatakan bahwa semakin tinggi kedisiplinan yang dimiliki santri maka semakin maksimal pula prestasi hafalan Al-Qur'an. Adapun menurut Pasaribu (2019: 185) menjelaskan bahwa ada pengaruh yang signifikan kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi hafalan Al-Qur'an.

Pada penelitian penulis kategorisasi kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Nurul Husain Tanggir Singgahan Tuban cenderung memiliki kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an yang sedang sebanyak 80 santri yang memiliki persentase sebesar 70,2%. Jadi, semakin tinggi kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an yang dipunyai oleh santri maka semakin tinggi prestasi hafalan Al-Qur'an. Begitupun, semakin rendah kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an yang dimiliki oleh santri maka semakin rendah prestasi hafalan Al-Qur'an.

Hidayat (2017: 97) mengungkapkan bahwa kedisiplinan merupakan suatu keadaan yang diciptakan dan dibentuk oleh jalannya kepribadian yang memperlihatkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan ketertiban. Sedangkan menghafal Al-Qur'an menurut Purwasi (2017: 25) mengungkapkan hafalan Al-Qur'an adalah proses menghafal dan mengingat ayat-ayat Al-Qur'an serta menyampaikan ayat-ayat yang dihafal. Jadi, kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an yakni ketaatan, ketertiban, dan kesetiaan terhadap proses, menyampaikan, serta mengingat menghafal Al-Qur'an. Kedisiplinan dalam keadaan hidup pada umumnya amatlah vital sebab dianggap sebagai satu diantara pondasi keberhasilan. Namun seringkali terdapat banyak kendala dalam mengembangkan sikap disiplin tersebut, antara lain kurangnya kesadaran individu akan pentingnya dan makna disiplin. Oleh sebab itu, menumbuhkan sikap disiplin sejak dini ialah perbuatan yang

amat baik sebelum nilai-nilai buruk mengakar dalam diri seseorang (Rusmita, 2014: 4)

Aspek kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an menurut (Bahri, 2009) yakni ketaatan terhadap peraturan merupakan ketaatan terhadap peraturan menghafal Al-Qur'an amatlah vital untuk memperoleh prestasi sesuai target yang diinginkan dan pengembangan pribadi santri (Pujawati, 2015: 322). Aspek ini berkaitan dengan faktor prestasi hafalan Al-Qur'an menurut Gie (1988: 57-60) yaitu disiplin, jika seorang penghafal Al-Qur'an disiplin terhadap peraturan menghafal Al-Qur'an yang telah ditetapkan maka akan mendapatkan prestasi yang diinginkan begitupun dengan sebaliknya karena bersungguh-sungguh dalam menjalankan peraturan dan menerapkan adab etika menghafal Al-Qur'an merupakan kunci kesuksesan dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu, santri yang mempunyai sikap kedisiplinan yang tinggi dalam belajar, maka kepatuhan dan kesungguhan belajarnya akan terus meningkat sehingga memberikan prestasi belajar meningkat (Lomu & Widodo, 2018: 748).

Berdasarkan hasil hipotesis kedua tersebut, mampu dikenali bahwa kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an vital bagi setiap santri Pondok Pesantren Nurul Husain Tanggir Singgahan Tuban. Dengan adanya kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an, setiap santri akan bisa manajemen waktu dengan baik untuk membagi waktu antara menghafal, belajar, beribadah, dan lainnya serta santri dapat mencapai target yang telah ditetapkan dan jika santri disiplin dengan peraturan hafalan maka bisa menjadikan kualitas hafalan yang lebih baik dan kuat.

Hipotesis ketiga pada kajian penulis ialah ada pengaruh kecanduan gadget dan kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Nurul Husain Tanggir Singgahan Tuban. Berdasarkan pengujian hipotesis yang ketiga memperlihatkan bahwa nilai signifikan kecanduan gadget dan kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an sebanyak 0,000 ($p < 0,01$) yang berarti hipotesis ketiga diterima. Hasil itu menjelaskan terdapat pengaruh sangat signifikan secara simultan kecanduan gadget dan kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Nurul Husain Tanggir Singgahan Tuban. Dengan demikian, semakin tinggi kecanduan gadget maka semakin rendah prestasi hafalan Al-Qur'an dan semakin tinggi kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an maka semakin tinggi prestasi hafalan Al-Qur'an. Begitupun dengan sebaliknya, semakin rendah kecanduan gadget maka semakin tinggi prestasi hafalan Al-Qur'an dan semakin

rendah kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an maka semakin rendah prestasi hafalan Al-Qur'an.

Berlandaskan analisis data mampu dikonklusikan bahwa persamaan garis regresi linier berganda dalam kajian penulis adalah Y (prestasi hafalan Al-Qur'an) $= 88,012 - 0,067 (X1 \text{ "kecanduan gadget"}) + 0,055 (X2 \text{ "kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an"})$. Nilai konstanta 88,012 adalah nilai prestasi hafalan Al-Qur'an dengan tidak adanya kecanduan gadget dan kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an. Nilai koefisien $X1$ sebanyak -0,067 yang artinya terdapat kecanduan gadget pada santri dapat memberikan penurunan pada prestasi hafalan Al-Qur'an sebanyak 0,067. Sedangkan, koefisien $X2$ sebanyak 0,055 yang artinya terdapat kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an pada santri dapat memberikan peningkatan pada prestasi hafalan Al-Qur'an sebanyak 0,055.

Disamping itu, melalui hasil uji regresi juga terlihat variabel kecanduan gadget dan variabel kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi hafalan Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Nurul Husain Tanggir Singgahan Tuban sebanyak 89,3%, sedangkan 10,7% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Syah, (2017: 130-136) juga mengungkapkan bahwa faktor lain yang memengaruhi prestasi hafalan al-Qur'an yaitu faktor internal diantaranya fisiologis, psikologis, bakat, minat, serta motivasi, untuk faktor eksternal diantaranya lingkungan sosial serta lingkungan non-sosial, dan yang terakhir yaitu faktor pendekatan belajar. Sedangkan menurut Sudjana (2000: 39) bahwa faktor lain yang memengaruhi prestasi hafalan Al-Qur'an guna meraih prestasi hafalan Al-Qur'an yakni faktor internal diantaranya fisiologis serta psikologis dan untuk faktor eksternal diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan pondok pesantren, serta lingkungan masyarakat.

Pada penelitian ini kategorisasi prestasi hafalan Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Nurul Husain Tanggir Singgahan Tuban cenderung memiliki prestasi hafalan Al-Qur'an yang sedang sebanyak 80 santri yang memiliki persentase 70,2%. Jadi, semakin tinggi kecanduan gadget maka semakin rendah prestasi hafalan Al-Qur'an dan semakin tinggi kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an maka semakin tinggi prestasi hafalan Al-Qur'an. Begitupun dengan sebaliknya, semakin rendah kecanduan gadget maka semakin tinggi prestasi hafalan Al-Qur'an dan semakin rendah kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an maka semakin rendah prestasi hafalan Al-Qur'an.

Hasil hipotesis penelitian ini sejalan dengan Ramadhan (2022: 28) yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh kecanduan gadget terhadap prestasi hafalan Al-Qur'an. Jika penghafal Al-Qur'an mengalami kecanduan gadget akan kehilangan semangat dan malas untuk menambah atau mengulang hafalan Al-Qur'an. Selain itu, Pasaribu (2019: 185) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi hafalan Al-Qur'an. Kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an sangatlah diperlukan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an memiliki kontrol yang lebih besar terhadap hafalan Al-Qur'an dan mempengaruhi proses dan prestasi hafalan Al-Qur'an.

Pada aspek-aspek kecanduan gadget dan aspek-aspek kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an memiliki pengaruh faktor prestasi hafalan Al-Qur'an. Salah satu aspek kecanduan gadget Young (2009: 355-364) yakni aspek *lack of control* yaitu tidak mampu mengendalikan diri sendiri untuk mengontrol durasi waktu menggunakan internet. Hal ini sejalan dengan Rasma (2018:83-84) mengemukakan bahwa terdapat pengaruh antara kecanduan gadget dan prestasi hafalan karena menurunkan prestasi hafalan sebab waktu untuk hafalan terbatas. Selain itu, pada salah satu aspek kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an Bahri (2009) yakni aspek tanggung jawab merupakan tanggung jawab dalam menghafal Al-Qur'an meliputi penuh pengabdian dalam pembelajaran dan kedisiplinan (Purwasi, 2017: 52).

Berdasarkan penjelasan hipotesis ketiga, diketahui bahwa prestasi hafalan Al-Qur'an dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mampu memberikan pengaruh yakni kecanduan gadget dan kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an. kecanduan gadget mampu mempengaruhi prestasi hafalan Al-Qur'an santri. Hal tersebut bisa diketahui bahwa kecanduan gadget yang tinggi membuat prestasi hafalan Al-Qur'an pada santri menurun, namun jika santri memiliki kecanduan gadget yang rendah maka akan menghasilkan prestasi hafalan Al-Qur'an yang meningkat (Kumalasari, 2015: 58). Selain itu, kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an berpengaruh terhadap prestasi hafalan Al-Qur'an. Kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an dipengaruhi dan dibentuk oleh kebiasaan dalam menghafal Al-Qur'an. Para penghafal Al-Qur'an mempunyai kemampuan untuk mengatur waktu sehari-hari dengan baik karena dapat mempengaruhi prestasi hafalan Al-Qur'an dan kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an yang tinggi memengaruhi prestasi hafalan Al-Qur'an (Sarwanto dkk., 2020: 136).

Dalam penelitian ini menemukan adanya tantangan untuk menurunkan variabel kecenderungan kecanduan gadget yang memiliki kategori sedang dan meningkatkan variabel kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an yang memiliki kategori sedang. Pada variabel prestasi hafalan Al-Qur'an dapat terlihat bahwa santri dengan kategori sedang tergolong banyak yakni 80 santri. Hal ini dapat disebabkan kurang bisa mengatur waktu dalam pembagian waktu hafalan dan lemahnya ingatan hafalan Al-Qur'an. Pada variabel kecanduan gadget dapat terlihat bahwa santri dengan kategori sedang tergolong banyak yakni 82 santri. Hal ini dapat disebabkan karena tidak dapat mengontrol diri secara bijak dan tidak mampu memanfaatkan gadget dengan benar. Sedangkan pada variabel kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an dapat terlihat bahwa santri dengan kategori sedang tergolong banyak yakni 80 santri. Hal ini disebabkan karena kurangnya mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan.

Penelitian ini terdapat kelebihan yang dapat menimbulkan kebaruan penelitian (*novelty*). Penelitian ini menemukan beberapa variabel moderator yang mampu memberikan efek pada pengaruh kecanduan gadget dan kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi hafalan Al-Qur'an yakni motivasi santri dan strategi pendidikan yang efektif. Motivasi santri dapat menyebabkan santri akan lebih memiliki antusiasme ketika menghafal Al-Qur'an serta dapat membantu santri agar berusaha menghafal lebih baik. Strategi pendidikan yang efektif agar instansi dapat memahami pengaruh kecanduan gadget dan kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi hafalan Al-Qur'an agar pendidikan mampu mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif.

Kajian penulis mempunyai kelebihan yang membedakan dengan peneliti yang sebelumnya yaitu belum ada yang meneliti mengenai kecanduan gadget dan kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi hafalan Al-Qur'an secara bersamaan. Selain itu, penelitian ini bisa dikaitkan dengan konsentrasi yakni ketika penghafal Al-Qur'an mempunyai konsentrasi yang baik maka bisa memfokuskan pikiran pada Al-Qur'an dan mengesampingkan segenap hal yang tidak berhubungan dengan Al-Qur'an untuk mencapai prestasi yang diinginkan dan sebaliknya jika penghafal Al-Qur'an kurang konsentrasi seperti kecanduan gadget maka akan mengakibatkan penurunan terhadap prestasi yang diinginkan.

Penelitian ini juga memiliki kekurangan yakni kurangnya disiplin terhadap peraturan menghafal Al-Qur'an serta kurangnya disiplin terhadap tanggung jawab

yang mengakibatkan rendahnya kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an yang dapat mengakibatkan penurunan prestasi hafalan Al-Qur'an. Jika pribadi penghafal Al-Qur'an dapat disiplin terhadap peraturan dan tanggung jawab maka dapat menghasilkan prestasi yang positif karena konsisten dalam menghafal Al-Qur'an dan mampu mengatur secara efektif untuk menghafal Al-Qur'an.

Dalam penelitian ini sudah disesuaikan dengan prosedur ilmiah, namun penelitian ini tidak dapat dihindarkan dari keterbatasan penelitian, begitupun dengan penelitian ini. Kajian penulis melibatkan teknik *sampling jenuh* yang menyebabkan kurang maksimal penyebaran subjek penelitian karena peneliti menggunakan seluruh subjek sebab santri yang berada di pondok tersebut sangatlah sedikit dan sedangkan waktu *tryout* dilakukan di pondok lain. Maka dari itu, peneliti menyarankan penelitian selanjutnya dapat memilih pondok pesantren yang memiliki banyak santri dan agar penelitian selanjutnya menggunakan selain teknik *sampling jenuh* seperti *accidental sampling*, *simple random sampling*, dan lain sebagainya. Akan tetapi, harapan peneliti, penelitian ini bisa menyumbangkan informasi mengenai kecanduan gadget, kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an, dan prestasi hafalan Al-Qur'an.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berlandaskan hasil uji hipotesis yang telah dilaksanakan, diterima konklusi yakni diantaranya:

1. Hasil uji hipotesis pertama diterima yaitu terdapat pengaruh kecanduan gadget yang sangat signifikan terhadap prestasi hafalan Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Nurul Husain Tanggir Singgahan Tuban. Kecanduan gadget memiliki pengaruh yang negatif dalam mempengaruhi prestasi hafalan Al-Qur'an pada santri.
2. Hasil uji hipotesis kedua diterima yaitu terdapat pengaruh kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an yang signifikan terhadap prestasi hafalan Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Nurul Husain Tanggir Singgahan Tuban. Kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an memiliki pengaruh yang positif dalam mempengaruhi prestasi hafalan Al-Qur'an.
3. Hasil uji hipotesis ketiga terdapat pengaruh kecanduan gadget dan kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an yang signifikan terhadap prestasi hafalan Al-Qur'an sebesar 89,3%.

B. Saran

1. Bagi Santri

Penelitian ini memberikan masukan pada santri terkait kecanduan gadget harus dikurangi agar prestasi hafalan Al-Qur'an mengalami kenaikan. Disamping itu, kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an juga harus lebih ditingkatkan supaya prestasi hafalan Al-Qur'an mengalami kenaikan bukan mengalami penurunan.

2. Bagi Pondok Pesantren

Hasil kajian penulis mampu digunakan sebagai pertimbangan bagaimana membentuk strategi pendidikan yang lebih efektif. Selain itu, pondok pesantren juga dapat memikirkan ulang mengenai peraturan ataupun kebijakan yang dapat dikembangkan. Hal tersebut dilakukan agar dapat menurunkan kecanduan

gadget dan meningkatkan kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an agar prestasi hafalan Al-Qur'an mencapai target yang diinginkan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel lain yang mampu memberikan pengaruh maupun hubungan prestasi hafalan Al-Qur'an seperti motivasi, bakat, minat, serta dukungan eksternal. Selain itu, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan selain teknik sampling jenuh seperti accidental sampling, simple random sampling, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. (2020). *Dampak gadget bagi penghafal Al-Qur'an (studi living Qur'an pada mahasiswi Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta)*.
- Aini, D. K. (2012). *Resiliensi santri penghafal Al-Qur'an di Madrasah Tahfidz Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta*.
- Alamiah, D. B. (2019). *Pengaruh terapi perilaku kognitif (cognitive behavioral therapy) terhadap tingkat kecanduan gadget pada anak Sekolah Dasar di Mekarsari Kalibeper Mojotengah Wonosobo (Vol. 2, Issue 2)*.
- Arifin, L. A. (2017). *Hubungan tingkat kecanduan gadget dengan prestasi belajar siswa usia 10-11 tahun*.
- Ashifa, R., Yulianti, Y., & Wahyuningsih, Y. (2022). Pengaruh penggunaan gadget terhadap perilaku sosial dan prestasi belajar siswa di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(1), 503–510. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i1.635>
- Asif, A. R. (2019). Hubungan tingkat kecanduan gadget dengan gangguan emosi remaja usia 11-12 tahun. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Bahri, S. (2009). *Tanggung Jawab, Disiplin, Jujur Itu Keren (Pendidikan Anti Korupsi Kelas I SMP/MTS)*. Jakarta: KPK Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat.
- Bukhori, B., Aini, D. K., & Izah, N. (2023). Stres dan strategi coping pada mahasiswa yang bertempat tinggal di pondok pesantren. *Journal of Islamic and Contemporary Psychology*, 231–242.
- Clarisa, B. (2018). *Kedisiplinan dan kemampuan menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi belajar kelas V MIM Gonilan*.
- Faizah, N. (2019). Pembentukan karakter siswa melalui disiplin tata tertib sekolah di SMA Negeri 2 Klaten. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL: Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0.*, 108–115.
- Gie, T. L. (1988). *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Pusat Kemajuan Studi.
- Haloho, N. B. (2022). *Hubungan kecanduan gadget dengan perilaku prokrastinasi pada siswa SMA Mulia Pratama Medan*.
- Hazmin, A. A. N. A. (2020). Pengaruh hafalan Al-Qur'an terhadap prestasi belajar bahasa arab siswa. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 2507(February), 1–9.
- Hidayat, Rahmat., Zamakhsyari., & Atika, E. (2017). Pengaruh kedisiplinan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di MAS Al-Mukhlisin Kabupaten Batubara. *Jurnal Sabilarrasyad*, II(02), 95–119. <http://repository.dharmawangsa.ac.id/id/eprint/515>
- Hidayat. (2009). Pengendalian diri salah satu keterampilan kecerdasan emosional untuk meningkatkan prestasi belajar siswa sejak dini. *Madrasah Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2(1). <https://doi.org/10.18860/jt.v2i1.1837>
- Hidayat, R. (2022). *Pengaruh hafalan Al-Qur'an terhadap prestasi belajar di Pondok Pesantren Al-Fatah Kabupaten Morowali Sulawesi Tengah ajaran 2021/2022 (Issue 8.5.2017)*.
- Husna, G. (2021). *Upaya guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kecanduan gadget*

pada siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember.

- Ilmia, M. (2016). *Hubungan antara hafalan Al-Qur'an dengan prestasi Belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Islam As-Salam Malang.*
- Jaya, H. (2019). *Pengaruh motivasi dan hafalan Al-Qur'an terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam pada siswa kelas IX SMP Islam Terpadu Fitrah Insan Bandar Lampung tahun 2018.*
- Khairunnisa, U. Q. (2016). *Pengaruh motivasi hafalan Al-Quran terhadap prestasi belajar mahasiswa dirasat islamiyah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.*
- Kinanti, W. A. (2016). *Dampak penggunaan smartphone terhadap pencapaian hafalan Al-Qur'an program tahfizh 5 juz Fakultas Tarbiyah tahun akademik 2017/2018 IIQ Jakarta.*
- Kumalasari, N. H. & D. (2015). Penggunaan handphone dan hubungan teman pada perilaku sosial siswa SMP Muhammadiyah Luwuk Sulawesi Tengah. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 2(1), 55–70.
- Kurniawati, D. (2020). Pengaruh penggunaan gadget terhadap prestasi siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 79–84.
- Kwon, M., Kim, D. J., Cho, H., & Yang, S. (2013). The smartphone addiction scale: development and validation of a short version for adolescents. *PLoS ONE*, 8(12). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0083558>
- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*, 745–751.
- Lutfiah, F. (2011). *Hubungan antara hafalan Al-Qur'an dengan prestasi belajar Al-Qur'an siswa MTS asy-Syukriyyah Cipondoh Tangerang.*
- Lutfiyah, I. (2020). *Pengelolaan program tahfizh dalam meningkatkan prestasi hafalan Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Darut Tafsir Bogor.*
- Ma'arif, S., Suryo, D., & Dardiri, A. (2015). Inklusivitas Pesantren Tebuireng: menatap globalisasi dengan wajah tradisionalisme. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*.
- Ma'arif, S. (2012). Transformative learning dalam membangun Pesantren berbasis multikultural. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*.
- Ma'sumah, S. (2015). *Pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Se-Daerah Binaan II Kecamatan Pertahanan Kabupaten Kebumen.*
- Maknunah, J. (2015). *Hubungan antara dukungan orang tua dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas VII MTS Al Hidayah Karangploso (Issue July).*
- Mardiyah, R. S. R. (2022). Pengaruh kedisiplinan terhadap tingkat keberhasilan hafalan Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Al-Islamy Congaban Modung Bangkalan. *Jurnal Kajian Hukum Islam*, 9(1), 54–64. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v5i1.3020>
- Mayasari, T. W. A. (2016). Hubungan antara kedisiplinan dan dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 17(5), 1.687-1.697.

- Mirhanah. (2019). Pengaruh hafalan Al-Quran terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Al-Quran Hadist Kelas XI MIA.1 MAN 2 Parepare. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1), 1–12. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v17i1.983>
- Muthohharoh, N. M. (2019). *Pengaruh kegiatan tasmi' dan kedisiplinan guru terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an (studi kasus pada siswa MI Mumtaza Islamic School Pondok Cabe Tangerang Selatan)*.
- Nadhiroh, S. K. (2021). *Pengaruh kedisiplinan waktu terhadap pencapaian target tahfizh di semester akhir (studi kasus mahasiswi IIQ Jakarta Fakultas Tarbiyah Prodi PAI angkatan 2017)* (Vol. 3, Issue 1). <http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>
- Najiza, F. (2018). *Pengaruh pelaksanaan program hafalan Al-Qur'an terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam Di SMP Islam Al-Falaah Ciputat*.
- Nur, M. (2013). Hubungan kemampuan menghafal Al-Quran dengan prestasi belajar Pada Mata pelajaran Al-Quran Hadits siswa di Madrasah Tsanawiyah Daarun Najah Teratak Buluh Kecamatan Siak Huku Kabupaten Kampar. *UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, 65.
- Nurkhaifah. (2021). *Pengaruh gawai terhadap perilaku santri di Pondok Pesantren Libasut Taqwa Desa Parebok Kotawaringin Timur*.
- Pasaribu, R. (2019). Pengaruh hafalan Al-Qur'an terhadap kedisiplinan belajar dan prestasi belajar pada siswa SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(2), 173–187. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v2i2.66>
- Prasetya, B. W. (2017). *Hubungan antara kecanduan gadget dan empati pada remaja akhir di Paroki Hati Kudus Tuhan Yesus Simo Kabupaten Boyolali*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i3.8811>
- Pratama, D. S., & Widiyanto, W. (2019). Faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa pendidikan ekonomi koperasi 2015 menjadi anggota koperasi. *Economic Education Analysis Journal*, 7. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28323>
- Pratama, A. (2021). *Upaya orang tua mengatasi kecanduan penggunaan gadget pada anak usia dini di Desa Suak Batang Gandus Kecamatan Gandus Kota Palembang*.
- Pujawati, Z. (2015). Hubungan kontrol diri dan dukungan Orang tua terhadap perilaku disiplin pada santri. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(3), 321–330. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v3i3.3789>
- Purwasi, R. (2017). *Perilaku Disiplin Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Di Pondok Pesantren Tahfidzhul Quran Putri Al-Lathifiyyah Palembang*.
- Putri, M. D. A. (2023). *Hubungan antara pola asuh permisif dengan kecanduan gadget pada siswa Smp Negeri 34 Semarang*.
- Rahmawati, N. (2016). Kenakalan remaja dan kedisiplinan: perspektif psikologi dan Islam. *SAWWA: Jurnal Studi Gender*, 267–288.
- Rahmawati, Z. D. (2020). Penggunaan media gadget dalam aktivitas belajar dan pengaruhnya terhadap perilaku anak. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 3(1), 97–113. <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/talim.v3i1.1910>

- Ramadhan. (2022). *Pengaruh penggunaan gadget terhadap prestasi hafalan Al-Qur'an peserta didik kelas IX MTS Al-Khairaat Tompe Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala*.
- Rasma. (2018). *Pengaruh penggunaan gadget terhadap prestasi hafalan Al-Qur'an pada kelas IX SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar*.
- Rusmiati. (2017). Pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar bidang studi ekonomi siswa MA Al Fattah Sumbermulyo. *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 1(1), 21–36.
- Rusmita. (2014). *Hubungan antara minat menghafal Al-Qur'an dengan disiplin dalam menghafal Al-Quran pada santri kompleks hindun Krapyak Yogyakarta*.
- Rusnali, A. N. A. (2019). Telepon seluler dalam prespektif islam. *Jurnal IAIN Bone*, 1–10.
- Sarwanto, M., Iman, N., & Anip Dwi Saputro. (2020). Pengaruh aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap kedisiplinan dan prestasi belajar santri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Aisyiyah Ponorogo. *Jurnal Mahasiswa Sarjana*, 1(1), 136–137.
- Sekaran, U. (2006). *Metodologi penelitian untuk bisnis (Edisi 4)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Shihab, M. Q. (2002a). *Tafsir Al-Mishbah Jilid 05: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Q. (2002b). *Tafsir Al-Mishbah Jilid 06: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Q. (2002c). *Tafsir Al-Mishbah Jilid 15: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sholihah, Nurpratiwiningsih, L., & Muamar. (2022). Pengaruh kecanduan bermain gadget dan kontrol orang tua terhadap prestasi belajar kognitif peserta didik kelas V SD Negeri Kubangpari 02. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(14), 317–325.
- Sudjana, N. (2000). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Agensindo.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan (Research & development)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, B. (2010). Pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi tahun pelajaran 2009/2010. *Jurnal Media Prestasi*, VI(3), 117–131.
- Suriansyah. (2018). *Pengaruh insensitas menghafal Al-Qur'an santri yang mengikuti program tahfidz terhadap kecerdasan emosional di Yayasan Ali Maksum pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta*.
- Syah, M. (2017). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Thohir, M. (2021). *Pengaruh menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi belajar PAI siswa di SMP IT Permata Hati Tebing Tinggi*.
- Tohirin. (2005). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Ula, W. R. R. (2021). Dampak kecanduan smartphone terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Tunas Nusantara*, 3(1), 290–298.
- Ulum, M. M. (2022). Korelasi hafalan Al-Qur'an dengan prestasi belajar pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Pertama. *Prosiding Dan Seminar Internasional Pascasarjana IAI Tribakti Kediri 2022*, 1(1), 285–291.
- Widayani, S., & Astuti, K. (2020). Pembentukan karakter melalui pola asuh demokratis untuk mencegah kecanduan gadget remaja di era revolusi industri 4.0. *Psycho Idea*, 18(1), 74. <https://doi.org/10.30595/psychoidea.v18i1.6234>
- Wika. (2019). *Problematika dalam menghafal Al-Qur'an bagi anak-anak di Rumah Tahfidz Taman Pendidikan Daarul 'Ilmi Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu*.
- Young, K. S. (2009). Understanding online gaming addiction. *The American Journal of Family Therapy*, 37, 355–372.
- Yudha, E. C., & Rohmadi, Y. (2022). Hubungan kemampuan hafalan Al-Qur'an dengan prestasi pelajaran matematika di kelas VIII SMP-IT Ibnu Abbas Klaten tahun pelajaran 2017/2018. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(02), 617–628. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i02.1419>

LAMPIRAN

Lampiran 1

Blueprint Penelitian Sebelum Seleksi Aitem

BLUEPRINT KECANDUAN GADGET (X1)

No.	Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	Unfavorable	Jumlah
1.	<i>Saliensi</i>	Gelisah jika tidak bermain gadget	9. Saya sering mengecek gadget. 25. Saya gelisah ketika jauh dari gadget.	6. Saya bisa melakukan berbagai aktivitas tanpa gadget. 30. Saya mengecek gadget kurang dari 3 kali dalam satu jam.	8
		Gadget mendominasi pikiran	1. Saya pikir gadget adalah segalanya. 38. Tidur terganggu akibat memikirkan gadget.	12. Saya pikir gadget mengganggu aktivitas. 36. Saya bisa tidur tepat waktu meskipun bermain gadget.	
2.	<i>Exsessive Use</i>	Menggunakan gadget hingga lupa waktu	10. Saya bermain gadget sampai lupa waktu sehingga tugas terabaikan. 28. Mengabaikan tugas karena terlalu sibuk bermain gadget.	23. Saya mengetahui batasan saat bermain gadget. 41. Saya hanya menggunakan gadget ketika sedang ada tugas.	8

		Tidak mampu hidup tanpa gadget	4. Saya tidak bisa hidup tanpa gadget. 34. Saya merasa kehilangan sumber bahagia ketika tidak bermain gadget.	15. Saya mampu bertahan tanpa gadget. 47. Saya menemukan aktivitas yang membuat senang selain gadget.	
3.	<i>Neglect To Work</i>	Kurangnya fokus	17. Kurang fokus saat bekerja karena distraksi gadget. 33. Perhatikan teralihkan ketika ada notifikasi yang masuk.	2. Saya bisa konsentrasi saat bermain gadget meskipun sedang melakukan aktivitas. 26. Saya menyampingkan gadget ketika bekerja.	8
		Mengabaikan tanggung jawab/pekerjaan	19. Saya menggunakan gadget sampai mengabaikan tanggung jawab. 45. Saya asik bermain gadget hingga pekerjaan menumpuk. pekerjaan menumpuk.	8. Kinerja saya tetap baik meskipun bermain gadget. 40. Saya bertanggung jawab dengan menyelesaikan pekerjaan sebelum waktunya.	

4.	<i>Anticipation</i>	Menghindari konflik tanpa mencari solusi	16. Saya menggunakan gadget untuk lari dari masalah. 42. Perhatian saya teralihkan untuk bermain gadget daripada menyelesaikan masalah.	5. Informasi dari gadget dapat membantu permasalahan saya. 31. Saya memperhatikan masalah yang saya hadapi.	8
		Menunda-nunda untuk mengatasi masalah	20. Gadget membuat saya menunda-nunda untuk mengatasi masalah. 44. Saya mengabaikan masalah dengan bermain gadget.	11. Jika saya mempunyai masalah, saya langsung mengatasinya. 39. Saya peduli dengan masalah saya.	
5.	<i>Lack Of Control</i>	Kesulitan untuk mengontrol diri mrnggunakan gadget	3. Saya sulit menentukan prioritas dalam penggunaan gadget sehingga seringkali terjebak menghabiskan waktu untuk hal-hal yang	14. Saya menggunakan gadget kurang dari 5 jam. 29. Saya mempunyai kemampuan untuk mengontrol diri menggunakan gadget.	8

			kurang bermanfaat. 27. Saya tidak mampu mengontrol penggunaan gadget.		
		Gagal mematuhi rencana untuk mengurangi penggunaan gadget	7. Saya selalu membuka gadget ketika ada pemberitahuan yang masuk. 37. Saya tak sanggup untuk mengurangi bermain gadget.	22. Saya mampu mengendalikan keinginan untuk bermain gadget. 43. Saya mengabaikan gadget ketika ada notifikasi yang masuk.	
6.	<i>Neglect To Sosial Life</i>	Memilih berinteraksi dengan gadget	18. Saya lebih nyaman berinteraksi dengan orang lain melalui gadget. 32. Saya asik bermain gadget hingga malas untuk berkomunikasi	13. Saya nyaman ketika berinteraksi secara langsung. 46. Saya senang ketika berkomunikasi dengan orang banyak.	8

			dengan teman maupun keluarga.		
		Menghindari pertemuan sosial	24. Saya bermain gadget ketika berbicara dengan orang lain. 48. Saya pura-pura mengangkat telfon ketika diajak mengobrol orang lain.	21. Saya mengabaikan gadget ketika berinteraksi dengan orang lain. 35. Saya menghadiri pertemuan sosial daripada mencari alasan.	
			24	24	48

BLUEPRINT KEDISIPLINAN DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN (X2)

No.	Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
1.	Ketaatan terhadap peraturan	Bersungguh-sungguh dalam menjalankan peraturan hafalan	1. Saya serius dalam menjalankan peraturan menghafal Al-Qur'an. 11. Saya menambah hafalan sesuai peraturan yang telah ditetapkan.	16. Terlarut dalam hal yang menyenangkan sampai saya melanggar peraturan menghafal Al-Qur'an. 20. Saya melewatkan kegiatan hafalan seperti deresan,	8

				ujian, dan lain-lain.	
		Menerapkan adab dan etika menghafal Al-Qur'an	23. Saya menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. 25. Saya menghafal Al-Qur'an dalam suasana pikiran fokus dan hati yang tenang.	8. Ketika menghafal Al-Qur'an tidak menerapkan kaidah tajwid yang benar. 30. Memulai hafalan tanpa wudhu terlebih dahulu.	
2.	Kesadaran untuk melaksanakan tugas	Kemauan <i>ziyadah</i> atau <i>muroja'ah</i> tanpa harus diingatkan	5. Saya bahagia saat menambah atau mengulang hafalan Al-Qur'an 21. Saya bahagia jika hafalan fasih dan lancar	2. Saya malas ketika menambah hafalan 18. Saya jenuh ketika hafalan terhambat	8
		Memprioritaskan menghafal Al-Qur'an	13. Saya memprioritaskan hafalan daripada kegiatan yang lain. 27. Saya konsentrasi ketika	10. Saya mementingkan kegiatan lain daripada hafalan. 32. Saya kurang fokus ketika hafalan sehingga	

			menghafal agar target tercapai.	target tidak tercapai.	
3.	Tanggung jawab	Konsisten dalam menghafal Al-Qur'an	12. Saya stabil dalam menambah atau mengulang hafalan. 24. Saya tetap menambah atau mengulang hafalan meskipun ustadzah tidak dating.	7. Saya kurang konsisten dalam <i>ziyadah</i> atau <i>muroja'ah</i> hafalan Al-Qur'an. 15. Saya senang jika ustadzah tidak hadir.	8
		Kemampuan untuk mengatur waktu secara efektif dalam menghafal Al-Qur'an	4. Saya mampu mengatur jadwal waktu untuk hafalan. 26. Saya menggunakan waktu secara efisien untuk mencapai target hafalan.	19. Saya bingung menata waktu hafalan. 29. Saya membuang-buang waktu untuk kegiatan lain.	
4..	Jujur	Berusaha memperbaiki kesalahan hafalan Al-Qur'an.	9. Saya akan tetap sabar dan tekun ketika menghafal Al-Qur'an meskipun	22. Emosi tidak terkontrol jika hafalan selalu salah. 28. Jika hafalan salah, saya	8

			hafalan selalu salah. 17. Saya akan mengulang-ulang hafalan yang salah sampai mampu menghafalnya dengan benar.	langsung membuka Al-Qur'an tanpa berusaha mengingatnya.	
		Tidak terburu-buru dalam menghafal Al-Qur'an	3. Menghafal Al-Qur'an dengan perlahan tanpa tergesa-gesa sehingga dapat memahami dan mendalami setiap ayat Al-Qur'an yang dihafal. 31. Menghafal secara perlahan dapat meminimalisir kesalahan hafalan dan hafalan lebih kuat.	6. Saya menghafal tergesa-gesa karena merasa terbebani oleh target. 14. Saya tergesa-gesa ketika menghafal sampai tidak memahami ayat yang dihafal.	

			16	16	32
--	--	--	----	----	----

Lampiran 2

Skala Uji Coba

IDENTITAS DIRI

Nama :

Usia :

PETUNJUK PENGISIAN

Di halaman selanjutnya terdapat sejumlah pernyataan. Anda diminta untuk menentukan pilihan pada salah satu dari empat pilihan jawaban. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan yaitu:

1. Bacalah dengan ketelitian dalam pengisian pernyataan.
2. Lakukanlah pemilihan jawaban yang menurut diri anda benar.
3. Tidak terdapat jawaban yang salah, semua jawaban benar.
4. Jangan sampai terdapat pernyataan tidak terjawab.
5. Pilihan jawaban terbagi sebagai berikut:

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

SKALA I

No.	Aitem	SS	S	TS	STS
1.	Saya pikir gadget adalah segalanya				
2.	Saya bisa konsentrasi saat bermain gadget meskipun sedang melakukan aktivitas				
3.	Saya sulit menentukan prioritas dalam penggunaan gadget sehingga seringkali terjebak menghabiskan waktu untuk hal-hal yang kurang bermanfaat				
4.	Saya tidak bisa hidup tanpa gadget				
5.	Informasi dari gadget dapat membantu permasalahan saya				
6.	Saya bisa melakukan berbagai aktivitas tanpa gadget				

7.	Saya selalu membuka gadget ketika ada pemberitahuan yang masuk				
8.	Kinerja saya tetap baik meskipun bermain gadget				
9.	Saya sering mengecek gadget				
10.	Saya bermain gadget sampai lupa waktu sehingga tugas terabaikan				
11.	Jika saya mempunyai masalah, saya langsung mengatasinya				
12.	Saya piker gadget mengganggu aktivitas				
13.	Saya nyaman ketika berinteraksi secara langsung				
14.	Saya menggunakan gadget kurang dari 5 jam				
15.	Saya mampu bertahan tanpa gadget				
16.	Saya menggunakan gadget untuk lari dari masalah				
17.	Kurang fokus saat aktivitas atau bekerja karena distraksi gadget				
18.	Saya lebih nyaman berinteraksi dengan orang lain melalui gadget				
19.	Saya menggunakan gadget sampai mengabaikan tanggung jawab				
20.	Gadget membuat saya menunda-nunda untuk mengatasi masalah				
21.	Saya mengabaikan gadget ketika berinteraksi dengan orang lain				
22.	Saya mampu mengendalikan keinginan untuk bermain gadget				
23.	Saya mengetahui batasan saat bermain gadget				
24.	Saya bermain gadget ketika berbicara dengan orang lain				
25.	Saya gelisah ketika jauh dari gadget				
26.	Saya menyampingkan gadget ketika beraktivitas maupun bekerja				
27.	Saya tidak mampu mengontrol penggunaan gadget				
28.	Mengabaikan tugas karena terlalu sibuk bermain gadget				
29.	Saya mempunyai kemampuan untuk mengontrol diri menggunakan gadget				
30.	Saya mengecek gadget kurang lebih dari 3 kali dalam satu jam				
31.	Saya memperhatikan masalah yang saya hadapi				
32.	Saya asik bermain gadget sehingga malas untuk berkomunikasi dengan teman maupun keluarga				
33.	Perhatian saya teralihkan ketika ada notifikasi yang masuk				

34.	Saya merasa kehilangan sumber bahagia ketika tidak bermain gadget				
35.	Saya menghadiri pertemuan sosial daripada mencari alasan				
36.	Saya bisa tidur tepat waktu meskipun bermain gadget				
37.	Saya tak sanggup untuk mengurangi bermain gadget				
38.	Tidur saya terganggu akibat memikirkan gadget				
39.	Saya peduli dengan masalah saya				
40.	Saya bertanggung jawab dengan menyelesaikan pekerjaan sebelum waktunya				
41.	Saya hanya menggunakan gadget ketika sedang ada tugas				
42.	Perhatian saya teralihkan untuk bermain gadget daripada menyelesaikan masalah				
43.	Saya mengabaikan gadget ketika ada notifikasi yang masuk				
44.	Saya mengabaikan masalah dengan bermain gadget				
45.	Saya asik bermain gadget sehingga pekerjaan menumpuk				
46.	Saya senang ketika berkomunikasi dengan orang banyak				
47.	Saya menemukan aktivitas yang membuat senang selain gadget				
48.	Saya pura-pura mengangkat telfon ketika diajak mengobrol orang lain				

SKALA II

No.	Aitem	SS	S	TS	STS
1.	Saya serius dalam menjalankan peraturan menghafal Al-Qur'an				
2.	Saya malas ketika menambah hafalan				
3.	Saya menghafal Al-Qur'an dengan perlahan sehingga dapat memahami setiap ayat Al-Qur'an				
4.	Saya mampu mengatur jadwal waktu untuk hafalan				
5.	Saya bahagia saat menambah atau mengulang hafalan Al-Qur'an				
6.	Saya menghafal tergesa-gesa karena merasa terbebani oleh target				
7.	Saya kurang konsisten dalam menambah atau mengulang hafalan Al-Qur'an				

8.	Ketika menghafal Al-Qur'an tidak menerapkan kaidah tajwid yang benar				
9.	Saya akan tetap sabar dan tekun ketika menghafal Al-Qur'an meskipun hafalan selalu salah				
10.	Saya mementingkan kegiatan lain daripada hafalan				
11.	Saya menambah hafalan sesuai peraturan yang telah ditetapkan				
12.	Saya stabil dalam menambah atau mengulang hafalan				
13.	Saya memprioritaskan hafalan daripada kegiatan yang lain				
14.	Saya tergesa-gesa ketika menghafal sampai tidak memahami ayat Al-Qur'an				
15.	Saya senang jika ustadz/ustadzah tidak hadir				
16.	Terlarut dalam hal yang menyenangkan sampai saya melanggar peraturan menghafal Al-Qur'an				
17.	Saya akan mengulang-ulang hafalan yang salah sampai mampu menghafalnya dengan benar				
18.	Saya jenuh ketika hafalan terhambat				
19.	Saya bingung menata waktu menghafal Al-Qur'an				
20.	Saya melewati kegiatan hafalan seperti deresan, muroja'ah dan lain-lain				
21.	Saya bahagia jika hafalan lancar dan fasih				
22.	Emosi saya tidak terkontrol jika hafalan selalu salahs				
23.	Saya menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid				
24.	Saya tetap menambah atau mengulang hafalan meskipun ustadzah tidak datang				
25.	Saya menghafal Al-Qur'an dalam suasana pikiran fokus dan hati tenang				
26.	Saya menggunakan waktu secara efisien untuk mencapai target hafalan				
27.	Saya konsentrasi ketika menghafal agar target tercapai				
28.	Jika hafalan salah, saya langsung membuka Al-Qur'an tanpa berusaha mengingatnya				
29.	Saya membuang-buang waktu menghafal Al-Qur'an untuk kegiatan lain				

30.	Saya memulai hafalan tanpa wudhu terlebih dahulu				
31.	Saya menghafal secara perlahan dapat meminimalisir kesalahan hafalan dan hafalan leboh kuat				
32.	Saya kurang fokus ketika menghafal Al-Qur'an sehingga target tidak tercapai				

Lampiran 3

Test Prestasi Hafalan Al-Qur'an (Rapor)

LAPORAN HASIL BELAJAR BELAJAR SANTRI TAHFIDZ

Nama Santri :

Semester :



an : **YAYASAN PONDOK PESANTREN NURUL HUSAIN**
NOMOR: 5019073035101772

Alamat: Dusun Krajan Desa Tanggir Kecamatan Singgahan Kabupaten
Tuban

Telp: 082330527509, 0895603191985

No.	Penilaian	Nilai Prestasi	
		Nilai	Huruf
1.	Fasahah		
2.	Tajwid		
3.	Kelancaran		
4.	Tartil		
Jumlah			

Jumlah Hafalan Al-Qur'an	:	
Catatan	:	

Keterangan:

- a. Nilai 95-86 = A
- b. Nilai 85-76 = B
- c. Nilai 75-66 = C

d. Nilai 65-56 = D

Orang Tua/Wali Santri

Tuban,
Pengasuh

Muhammad Nasirin

Lampiran 4

Hasil Uji Coba

Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas

SKALA KECANDUAN GADGET (X1)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

• SEBELUM SELEKSI AITEM

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KG1	123.7500	817.987	.846	.980
KG2	123.7500	826.038	.729	.980
KG3	123.6500	817.464	.823	.980
KG4	124.0250	829.051	.580	.981
KG5	124.6250	851.625	.122	.981
KG6	123.3750	823.728	.657	.980

KG7	123.5500	815.485	.847	.980
KG8	123.7500	823.372	.757	.980
KG9	123.5250	812.666	.804	.980
KG10	123.6750	805.558	.823	.980
KG11	124.3000	819.446	.693	.980
KG12	123.6000	846.092	.208	.981
KG13	123.7750	810.435	.823	.980
KG14	123.3000	816.523	.832	.980
KG15	123.6750	821.302	.761	.980
KG16	124.0750	828.276	.538	.981
KG17	123.4500	828.562	.674	.980
KG18	123.6000	824.554	.661	.980
KG19	123.9500	814.921	.852	.980
KG20	123.8750	838.779	.370	.981
KG21	123.7750	813.410	.872	.980
KG22	123.8500	818.233	.819	.980
KG23	124.1000	822.913	.756	.980
KG24	123.9250	821.302	.814	.980
KG25	123.9750	808.999	.913	.980
KG26	123.4250	824.917	.746	.980
KG27	123.7250	821.589	.740	.980
KG28	123.7500	812.756	.892	.980
KG29	123.7250	819.692	.852	.980
KG30	123.3000	819.600	.797	.980
KG31	124.6000	827.015	.566	.981
KG32	124.5250	815.281	.713	.980
KG33	123.4750	826.051	.801	.980
KG34	124.2250	816.589	.750	.980
KG35	123.7500	812.910	.804	.980
KG36	123.6250	829.522	.622	.980
KG37	123.6750	826.020	.719	.980
KG38	123.5250	814.358	.711	.980

KG39	124.6250	828.702	.588	.981
KG40	124.1750	823.430	.763	.980
KG41	123.0250	822.897	.745	.980
KG42	123.9750	833.153	.732	.980
KG43	123.4250	826.866	.699	.980
KG44	124.1750	835.789	.451	.981
KG45	123.6250	808.651	.868	.980
KG46	123.9000	806.554	.797	.980
KG47	124.2750	834.204	.469	.981
KG48	123.7250	806.769	.793	.980

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.981	48

• SETELAH SELEKSI AITEM

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KG01	119.0750	802.225	.848	.982
KG02	119.0750	810.533	.723	.982
KG03	118.9750	801.820	.823	.982
KG04	119.3500	812.746	.592	.982
KG06	118.7000	808.010	.657	.982
KG07	118.8750	799.651	.851	.982
KG08	119.0750	807.917	.751	.982
KG09	118.8500	796.797	.810	.982
KG10	119.0000	789.949	.824	.982
KG11	119.6250	803.728	.694	.982
KG13	119.1000	794.964	.821	.982
KG14	118.6250	801.010	.830	.982
KG15	119.0000	805.795	.757	.982
KG16	119.4000	811.990	.549	.982
KG17	118.7750	812.692	.677	.982
KG18	118.9250	809.097	.655	.982
KG19	119.2750	799.179	.855	.982
KG20	119.2000	822.472	.380	.983
KG21	119.1000	798.041	.867	.982
KG22	119.1750	802.610	.819	.982
KG23	119.4250	807.122	.758	.982
KG24	119.2500	805.577	.814	.982
KG25	119.3000	793.549	.911	.981
KG26	118.7500	809.474	.739	.982
KG27	119.0500	806.254	.732	.982
KG28	119.0750	797.251	.890	.981
KG29	119.0500	804.151	.849	.982
KG30	118.6250	803.881	.798	.982
KG31	119.9250	811.097	.569	.982
KG32	119.8500	799.208	.721	.982

KG33	118.8000	810.062	.808	.982
KG34	119.5500	800.972	.750	.982
KG35	119.0750	797.507	.800	.982
KG36	118.9500	813.792	.621	.982
KG37	119.0000	810.154	.722	.982
KG38	118.8500	799.105	.704	.982
KG39	119.9500	812.715	.593	.982
KG40	119.5000	807.692	.764	.982
KG41	118.3500	807.054	.748	.982
KG42	119.3000	817.344	.732	.982
KG43	118.7500	811.115	.699	.982
KG44	119.5000	819.590	.460	.982
KG45	118.9500	793.382	.863	.981
KG46	119.2250	791.307	.792	.982
KG47	119.6000	817.938	.478	.982
KG48	119.0500	791.587	.787	.982

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.982	46

SKALA KEDISIPLINAN DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN (X2)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

• SEBELUM SELEKSI AITEM

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KD1	74.9500	289.946	.826	.965
KD2	75.2000	291.805	.742	.965
KD3	74.7750	298.948	.698	.966

KD4	75.5250	284.974	.783	.965
KD5	75.2750	292.871	.753	.965
KD6	75.2250	290.538	.828	.965
KD7	75.4750	289.025	.701	.966
KD8	74.5750	304.353	.298	.968
KD9	75.2000	291.138	.766	.965
KD10	74.9250	291.969	.824	.965
KD11	75.4750	288.974	.723	.965
KD12	75.5750	292.558	.699	.966
KD13	75.0000	293.282	.764	.965
KD14	74.7500	296.859	.712	.966
KD15	76.0000	293.897	.650	.966
KD16	75.3500	293.156	.813	.965
KD17	74.5250	293.846	.823	.965
KD18	76.2500	305.628	.358	.967
KD19	75.5500	288.510	.706	.966
KD20	75.3250	294.789	.732	.965
KD21	73.8500	304.079	.555	.966
KD22	75.7750	301.563	.493	.967
KD23	74.4750	297.846	.583	.966
KD24	75.7500	297.321	.500	.967
KD25	74.5000	295.692	.721	.965
KD26	74.9000	294.708	.755	.965
KD27	74.7250	297.025	.718	.966
KD28	75.0500	293.228	.674	.966
KD29	75.2500	290.141	.784	.965
KD30	74.1750	302.866	.374	.967
KD31	74.4750	296.615	.749	.965
KD32	75.4250	286.353	.787	.965

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.967	32

• SETELAH SELEKSI AITEM

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KD01	72.0000	281.282	.822	.966
KD02	72.2500	283.321	.729	.967
KD03	71.8250	290.404	.678	.967
KD04	72.5750	275.892	.794	.966
KD05	72.3250	284.379	.740	.967
KD06	72.2750	281.743	.828	.966
KD07	72.5250	279.948	.710	.967
KD09	72.2500	282.244	.769	.966
KD10	71.9750	283.153	.824	.966
KD11	72.5250	279.846	.735	.967
KD12	72.6250	283.163	.719	.967
KD13	72.0500	284.510	.761	.967
KD14	71.8000	288.215	.701	.967
KD15	73.0500	284.921	.655	.967
KD16	72.4000	284.041	.825	.966
KD17	71.5750	285.122	.818	.966
KD18	73.3000	296.574	.360	.969
KD19	72.6000	279.169	.724	.967
KD20	72.3750	285.676	.743	.967
KD21	70.9000	295.374	.537	.968
KD22	72.8250	292.251	.509	.968
KD23	71.5250	289.487	.561	.968
KD24	72.8000	288.113	.511	.968
KD25	71.5500	287.228	.704	.967
KD26	71.9500	285.895	.754	.967
KD27	71.7750	288.230	.713	.967
KD28	72.1000	284.605	.666	.967
KD29	72.3000	281.087	.794	.966
KD30	71.2250	294.333	.357	.969
KD31	71.5250	287.897	.741	.967
KD32	72.4750	277.384	.795	.966

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.968	31

Lampiran 5

Skala Penelitian

IDENTITAS DIRI

Nama : Usia :

PETUNJUK PENGISIAN

Di halaman selanjutnya terdapat sejumlah pernyataan. Anda diminta untuk menentukan pilihan pada salah satu dari empat pilihan jawaban. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan yaitu:

1. Bacalah dengan ketelitian dalam pengisian pernyataan.
2. Lakukanlah pemilihan jawaban yang menurut diri anda benar.
3. Tidak terdapat jawaban yang salah, semua jawaban benar.
4. Jangan sampai terdapat pernyataan tidak terjawab.
5. Pilihan jawaban terbagi sebagai berikut:
 - SS : Sangat Sesuai
 - S : Sesuai
 - TS : Tidak Sesuai
 - STS : Sangat Tidak Sesuai

SKALA I

No.	Aitem	SS	S	TS	STS
1.	Saya pikir gadget adalah segalanya				
2.	Saya bisa konsentrasi saat bermain gadget meskipun sedang melakukan aktivitas				
3.	Saya sulit menentukan prioritas dalam penggunaan gadget sehingga seringkali terjebak menghabiskan waktu untuk hal-hal yang kurang bermanfaat				
4.	Saya tidak bisa hidup tanpa gadget				
6.	Saya bisa melakukan berbagai aktivitas tanpa gadget				
7.	Saya selalu membuka gadget ketika ada pemberitahuan yang masuk				
8.	Kinerja saya tetap baik meskipun bermain gadget				
9.	Saya sering mengecek gadget				
10.	Saya bermain gadget sampai lupa waktu sehingga tugas terabaikan				
11.	Jika saya mempunyai masalah, saya langsung mengatasinya				

13.	Saya nyaman ketika berinteraksi secara langsung				
14.	Saya menggunakan gadget kurang dari 5 jam				
15.	Saya mampu bertahan tanpa gadget				
16.	Saya menggunakan gadget untuk lari dari masalah				
17.	Kurang fokus saat aktivitas atau bekerja karena distraksi gadget				
18.	Saya lebih nyaman berinteraksi dengan orang lain melalui gadget				
19.	Saya menggunakan gadget sampai mengabaikan tanggung jawab				
20.	Gadget membuat saya menunda-nunda untuk mengatasi masalah				
21.	Saya mengabaikan gadget ketika berinteraksi dengan orang lain				
22.	Saya mampu mengendalikan keinginan untuk bermain gadget				
23.	Saya mengetahui batasan saat bermain gadget				
24.	Saya bermain gadget ketika berbicara dengan orang lain				
25.	Saya gelisah ketika jauh dari gadget				
26.	Saya menyampingkan gadget ketika beraktivitas maupun bekerja				
27.	Saya tidak mampu mengontrol penggunaan gadget				
28.	Mengabaikan tugas karena terlalu sibuk bermain gadget				
29.	Saya mempunyai kemampuan untuk mengontrol diri menggunakan gadget				
30.	Saya mengecek gadget kurang lebih dari 3 kali dalam satu jam				
31.	Saya memperhatikan masalah yang saya hadapi				
32.	Saya asik bermain gadget sehingga malas untuk berkomunikasi dengan teman maupun keluarga				
33.	Perhatian saya teralihkan ketika ada notifikasi yang masuk				
34.	Saya merasa kehilangan sumber bahagia ketika tidak bermain gadget				
35.	Saya menghadiri pertemuan sosial daripada mencari alasan				
36.	Saya bisa tidur tepat waktu meskipun bermain gadget				
37.	Saya tak sanggup untuk mengurangi bermain gadget				
38.	Tidur saya terganggu akibat memikirkan gadget				
39.	Saya peduli dengan masalah saya				
40.	Saya bertanggung jawab dengan menyelesaikan pekerjaan sebelum waktunya				

41.	Saya hanya menggunakan gadget ketika sedang ada tugas				
42.	Perhatian saya teralihkan untuk bermain gadget daripada menyelesaikan masalah				
43.	Saya mengabaikan gadget ketika ada notifikasi yang masuk				
44.	Saya mengabaikan masalah dengan bermain gadget				
45.	Saya asik bermain gadget sehingga pekerjaan menumpuk				
46.	Saya senang ketika berkomunikasi dengan orang banyak				
47.	Saya menemukan aktivitas yang membuat senang selain gadget				
48.	Saya pura-pura mengangkat telfon ketika diajak mengobrol orang lain				

SKALA II

No.	Aitem	SS	S	TS	STS
1.	Saya serius dalam menjalankan peraturan menghafal Al-Qur'an				
2.	Saya malas ketika menambah hafalan				
3.	Saya menghafal Al-Qur'an dengan perlahan sehingga dapat memahami setiap ayat Al-Qur'an				
4.	Saya mampu mengatur jadwal waktu untuk hafalan				
5.	Saya bahagia saat menambah atau mengulang hafalan Al-Qur'an				
6.	Saya menghafal tergesa-gesa karena merasa terbebani oleh target				
7.	Saya kurang konsisten dalam menambah atau mengulang hafalan Al-Qur'an				
9.	Saya akan tetap sabar dan tekun ketika menghafal Al-Qur'an meskipun hafalan selalu salah				
10.	Saya mementingkan kegiatan lain daripada hafalan				
11.	Saya menambah hafalan sesuai peraturan yang telah ditetapkan				
12.	Saya stabil dalam menambah atau mengulang hafalan				
13.	Saya memprioritaskan hafalan daripada kegiatan yang lain				
14.	Saya tergesa-gesa ketika menghafal sampai tidak memahami ayat Al-Qur'an				
15.	Saya senang jika ustadz/ustadzah tidak hadir				

16.	Terlarut dalam hal yang menyenangkan sampai saya melanggar peraturan menghafal Al-Qur'an				
17.	Saya akan mengulang-ulang hafalan yang salah sampai mampu menghafalnya dengan benar				
18.	Saya jenuh ketika hafalan terhambat				
19.	Saya bingung menata waktu menghafal Al-Qur'an				
20.	Saya melewatkan kegiatan hafalan seperti deresan, muroja'ah dan lain-lain				
21.	Saya bahagia jika hafalan lancar dan fasih				
22.	Emosi saya tidak terkontrol jika hafalan selalu salahs				
23.	Saya menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid				
24.	Saya tetap menambah atau mengulang hafalan meskipun ustadzah tidak datang				
25.	Saya menghafal Al-Qur'an dalam suasana pikiran fokus dan hati tenang				
26.	Saya menggunakan waktu secara efisien untuk mencapai target hafalan				
27.	Saya konsentrasi ketika menghafal agar target tercapai				
28.	Jika hafalan salah, saya langsung membuka Al-Qur'an tanpa berusaha mengingatnya				
29.	Saya membuang-buang waktu menghafal Al-Qur'an untuk kegiatan lain				
30.	Saya memulai hafalan tanpa wudhu terlebih dahulu				
31.	Saya menghafal secara perlahan dapat meminimalisir kesalahan hafalan dan hafalan leboh kuat				
32.	Saya kurang fokus ketika menghafal Al-Qur'an sehingga target tidak tercapai				

Lampiran 6

Test Prestasi Hafalan Al-Qur'an (Rapor)



YAYASAN PONDOK PESANTREN NURUL HUSAIN

NOMOR: 5019073035101772

Alamat: Dusun Krajan Desa Tanggir Kecamatan Singgahan Kabupaten
Tuban

Telp: 082330527509, 0895603191985

LAPORAN HASIL BELAJAR SANTRI TAHFIDZ

SEMESTER GENAP 2021/2022

No.	Nama	Fasohah	Tajwid	Kelancaran	Tartil	Rata-Rata	Pencapaian
1.	Abdul Malik	83	85	83	84	83,75	1 juz 14 pojok
2.	Afifatuzzahro	88	90	90	89	89,25	2 juz 9 pojok
3.	Ahmad Agung Bahroni	83	85	83	84	83,75	1 juz 7 pojok
4.	Ahmad Akmalul Abidin	84	85	83	84	84	1 juz 11 pojok
5.	Ahmad Baha'udin	87	90	88	90	88,75	2 juz
6.	Ahmad Faiz Kamali	80	82	81	81	81	1 juz 6 pojok
7.	Ahmad Feri Juni Yusuf	80	82	82	81	81,25	1 juz 10 pojok
8.	Ahmad Nur Faizin	81	83	80	81	81,25	1 juz 8 pojok
9.	Ahmad Syaifulloh	87	89	89	90	88,75	2 juz 5 pojok
10.	Alfina Khoirun Nisa'	84	86	85	85	85	1 juz 16 pojok
11.	Alifia Intan	83	85	84	83	83,75	1 juz 13 pojok
12.	Alvi Meissy Nindy Pradini	82	85	83	83	83,25	1 juz 9 pojok
13.	Ayu Muli' Habibatus Sholihah	83	83	84	83	83,25	1 juz 11 pojok
14.	Bahria Nurul Diana	81	83	82	83	82,25	1 juz 7 pojok
15.	Biaunik Ikmalia Dini	89	90	89	88	89	2 juz 10 pojok

16.	Bilqis Nurul Muhsinah	83	82	82	81	82	1 juz 12 pojok
17.	Dina Amaliyah	86	89	88	88	87,75	2 juz 1 pojok
18.	Dinar Tri Agustine	84	86	83	84	84,25	1 juz 13 pojok
19.	Eko Cahyono	82	83	80	82	81,75	1 juz 8 pojok
20.	Fina Nihayatul Husna	84	85	85	83	84,25	1 juz 12 pojok
21.	Halimatus Sa'diyah	82	84	83	83	83	1 juz 10 pojok
22.	Happy Wildatus Syafitri	82	83	84	82	82,75	1 juz 6 pojok
23.	Imroatun Maskanah	82	83	82	82	82,25	1 juz 9 pojok
24.	Intan Ayunda Putri Nabila	85	86	84	84	84,75	1 juz 15 pojok
25.	Isti Nur Kamila	86	88	86	87	86,75	2 juz 3 ppojok
26.	Lailatul Azizah	86	87	86	85	86	2 juz
27.	Lailatul Farichah	84	86	84	83	84,25	1 juz 10 pojok
28.	Lailatul Maghfiroh	81	84	82	82	82,25	1 juz 7 pojok
29.	Lubabul Alam	84	86	84	86	85	1 juz 16 pojok
30.	Lutfiatus Sholihah	82	85	83	83	83,25	1 juz 12 pojok
31.	Maslahul Huda	84	86	84	85	84,75	1 juz 15 pojok
32.	Maulana Fadhillah Ishaq	83	85	84	85	84,25	1 juz 16 pojok
33.	Mellanda Kurniawati	83	85	83	84	83,75	1 juz 15 pojok
34.	Miftahur Rofiqoh	86	88	88	85	86,75	2 juz 1 pojok
35.	Muhammad Afifuddin	85	88	85	85	85,75	2 juz
36.	Muhammad Alfian Kahfi	83	85	83	82	83,25	1 juz 14 pojok
37.	Muhammad Basyir	84	83	83	82	83	1 juz 9 pojok
38.	Muhammad Fadhil Mubarak	84	84	83	84	83,75	1 juz 13 pojok
39.	Muhammad Gevano Lendra Alvaro	82	84	82	83	82,75	1 juz 10 pojok
40.	Muhammad Ihwan	86	87	86	86	86,25	2 juz 2 pojok

41.	Muhammad Jauhari	82	84	82	83	82,75	1 juz 13 pojok
42.	Muhammad Syafi'i Fathurrohman	84	85	83	83	83,75	1 juz 15 pojok
43.	Muhammad Tegar Abiyasa	84	84	84	84	84	1 juz 17 pojok
44.	Muhammad Wira Adi	80	84	82	82	82	1 juz 10 pojok
45.	Muhammad Zaki Fauzi	80	82	81	80	80,75	1 juz 6 pojok
46.	Murdiana Widuri	82	84	81	82	82	1 juz 9 pojok
47.	Nabila Mufidah	83	85	84	85	84,25	1 juz 14 pojok
48.	Nabila Qotrunnada	83	86	84	84	84,25	1 juz 14 pojok
49.	Nabila Wardani	84	86	85	86	85,25	1 juz 17 pojok
50.	Najwa Salma Fitria	87	90	88	88	88,25	2 juz
51.	Nurul Afiyah	83	85	83	84	83,75	1 juz 13 pojok
52.	Nurul Hidayah	82	85	83	83	83,25	1 juz 15 pojok
53.	Qurrotul 'Aini	84	86	84	85	84,5	1 juz 16 pojok
54.	Ramadhan Perdana Putra	82	84	82	82	82,5	1 juz 7 pojok
55.	Risdatul Amalia	84	85	83	84	84	1 juz 10 pojok
56.	Risma Nur Azizah	84	85	83	83	83,75	1 juz 15 pojok
57.	Rizki Ramadhan	87	90	88	88	88,25	2 juz 7 pojok
58.	Roidah Nabila	82	84	83	83	83	1 juz 6 pojok
59.	Sahila Nisa Aulia	86	87	86	86	86,25	2 juz
60.	Shela Mardianti	85	88	85	86	86	2 juz 3 pojok
61.	Siti Fadhillatun Nisa'	85	87	85	86	85,75	2 juz
62.	Sofian Rahman Ali	86	88	87	87	87	2 juz
63.	Syahrul Mubarak	86	87	87	87	86,75	2 juz 2 pojok
64.	Syifa Kamila Aprilia	82	84	82	84	83	1 juz 15 pojok
65.	Ulfi Muyassaroh	83	85	83	84	83,75	1 juz 12 pojok
66.	Ulya Rifda Hanifah	83	86	84	84	84,25	1 juz 11 pojok

67.	Zahwa Eka Nur Aini	85	87	86	86	86	2 juz
68.	Zulfa Imroatul Muawanah	86	88	87	87	87	2 juz 3 pojok
69.	Zuyyina Hidayatul Ulya	85	88	86	86	86,25	2 juz 1 pojok

Tuban, 10 Juni 2022

Pengasuh

Muhammad Nasirin



YAYASAN PONDOK PESANTREN NURUL HUSAIN
NOMOR: 5019073035101772

Alamat: Dusun Krajan Desa Tanggir Kecamatan Singgahan Kabupaten
 Tuban

Telp: 082330527509, 0895603191985

LAPORAN HASIL BELAJAR SANTRI NON-TAHFIDZ
SEMESTER GENAP 2021/2022

No.	Nama	Fasohah	Tajwid	Kelancaran	Tartil	Rata-Rata	Pencapaian
1.	Abdul Halim	83	85	82	83	83,25	Al-Lail – Al Fajr
2.	Abdul Khakim	86	88	87	86	86,75	At-Takwir – An-Naba'
3.	Adinda Dwi Maharani	82	85	83	84	83,5	Al-Balad – Al-Ghasyiyah
4.	Ahla Nafisa Fatimah Azahra	81	84	82	82	82,25	At-Thariq – Al-Insyiqaq
5.	Ahmad Adam Fajrus Sholah	84	85	83	83	83,75	Al-A'la – Al-Insyiqaq
6.	Ahmad Ardiansyah	81	83	81	81	81,5	Al-Buruj -Al-Mutaffifin
7.	Ahmad Khoirul Huda	81	84	80	82	81,75	Al-Ghasyiyah – Al- Buruj
8.	Ahmad Rizal Hatim Al Aqsam	83	84	83	86	84	Abasa – an-Naba'
9.	Aisyah Salsabila	86	88	90	90	88,5	Surah Ar-Rahman
10.	Ayu Dwi Wulandari	82	84	83	83	83	Al-Balad – Al A'la
11.	Deni Febrianto	82	83	80	84	82,25	Al-A'la -Al-Insyiqaq
12.	Dian Nabila Nuraini	84	84	82	86	84	Al-Lail – Al-Fajr
13.	Fachria	81	83	82	80	81,5	Al-Balad – Al-Ghasyiyah
14.	Hablana Mubarak	83	85	83	83	83,5	At- Takwir – An-Naba'
15.	Hana Mutia Robab	85	88	87	88	87	Surah Ar-Rahman
16.	Heni Lailatul Maghfiroh	82	84	81	82	82,25	Al-Insyiqaq - At-Takwir
17.	Hidayatun Ni'mah	82	84	82	82	82,5	Al-Ghasyiyah -Al-Buruj

18.	Iqbal Hakim	81	83	80	81	81,25	Ad-Dhuha – Al-Fajr
19.	Junia Rahma Hapsari	84	82	80	81	81,75	Al-Lail – Al-Fajr
20.	Keina Najwatul Fitriah	85	87	86	86	86	Surah Yasin
21.	Khoirul Umam	86	88	87	88	87,25	Surah Al-Waqi'ah
22.	Khoirun Nisa'	88	90	90	89	89,25	Surah Al-Fath
23.	Kintan Kirana	82	84	82	83	82,75	At-Thariq – Al-Mutaffifin
24.	Lilik Maftuhah	80	83	81	83	81,75	Al-Buruj – Al-Infitar
25.	Mar'atus Sholihah	81	84	82	84	82,75	Al-Ghasyiyah – Al-Insyiqaq
26.	Muhammad Faiz Hasan	84	86	82	82	83,5	Al-A'la – Al-Insyiqaq
27.	Muhammad Fariz Yunanto	86	88	86	87	86,75	Surah Yasin
28.	Muhammad Mahendra Firdaus	81	83	81	84	82,25	At-Thariq – Al-Mutaffifin
29.	Muhammad Salman Alfarisi	83	85	82	85	83,75	Al-Insyiqaq – 'Abasa
30.	Muhammad Zida Khoiri	83	84	82	83	83	Al-Mutaffifin – 'Abasa
31.	Nabila Qotrinada	86	89	89	90	88,5	Surah Al-Waqi'ah
32.	Nadya Nailul Ula	82	84	81	84	82,75	Al-A'la – Al-Insyiqaq
33.	Nur Amalina	83	82	80	80	81,25	Al-Lail – Al-Fajr
34.	Putri Mar'atus Sholihah	82	85	82	83	83	At- Thariq – Al-Mutaffifin
35.	Reza Aprilian	83	86	82	85	84	Al-Insyiqaq – At-Takwir
36.	Rofiqul Jamal	83	84	82	82	82,75	Al-Fajr – At-Thariq
37.	Saiful Anam	85	87	86	86	86	Surah Yasin
38.	Siti Latifah Auladah	80	82	80	81	80,75	Al-Balad – Al-Ghasyiyah
39.	Siti Mauidhotun Hasanah	86	89	87	87	87,25	Surah Yasin
40.	Siti Nur Azizah	82	84	80	81	81,75	Al-Lail – Al-Fajr

41.	Syahrul Amin	82	85	83	82	83	Al-Buruj – Al-Infitar
42.	Umi Mukaromah	83	85	82	85	83,75	Al-Buruj – Al-Infitar
43.	Veny Novianti	80	83	81	81	81,25	Al-Fajr – Al-A’la
44.	Wahyu Agung Saputra	82	83	82	82	81,75	Al-Balad – Al-A’la
45.	Zhafira Friana Azzah	82	85	82	84	83,25	Al-Ghasyiyah – Al-Buruj

Tuban, 10 Juni 2022

Pengasuh

Muhammad Nasirin



**YAYASAN PONDOK PESANTREN NURUL HUSAIN
NOMOR: 5019073035101772**

Alamat: Dusun Krajan Desa Tanggir Kecamatan Singgahan Kabupaten
Tuban

Telp: 082330527509, 0895603191985

**LAPORAN HASIL BELAJAR SANTRI TAHFIDZ
SEMESTER GANJIL 2022/2023**

No.	Nama	Fasohah	Tajwid	Kelancaran	Tartil	Rata-Rata	Pencapaian
1.	Abdul Malik	81	82	80	82	81,25	1 juz 9 pojok
2.	Afifatuzzahro	90	92	90	91	90,75	2 juz 17 pojok
3.	Ahmad Agung Bahroni	80	82	82	82	81,5	1 juz 3 pojok
4.	Ahmad Akmalul Abidin	81	83	82	81	81,75	1 juz 7 pojok
5.	Ahmad Baha’udin	89	91	90	91	90,25	2 juz 6 pojok
6.	Ahmad Faiz Kamali	79	81	80	79	79,75	1 juz 3 pojok

7.	Ahmad Feri Juni Yusuf	78	80	80	79	79,25	1 juz 5 pojok
8.	Ahmad Nur Faizin	79	81	79	80	79,75	1 juz 6 pojok
9.	Ahmad Syaifulloh	89	91	90	90	90	2 juz 9 pojok
10.	Alfina Khoirun Nisa'	82	83	82	83	82	1 juz 14 pojok
11.	Alifia Intan	81	83	82	81	81,75	1 juz 10 pojok
12.	Alvi Meissy Nindy Pradini	80	82	82	81	81,25	1 juz 7 pojok
13.	Ayu Muli' Habibatus Sholihah	82	82	81	82	81,75	1 juz 9 pojok
14.	Bahria Nurul Diana	80	80	79	80	79,75	1 juz 5 pojok
15.	Biaunik Ikmalia Dini	90	92	90	90	90,5	2 juz 15 pojok
16.	Bilqis Nurul Muhsinah	81	82	81	80	81	1 juz 9 pojok
17.	Dina Amaliyah	89	90	90	89	89,5	2 juz 5 pojok
18.	Dinar Tri Agustine	83	83	82	82	82,5	1 juz 10 pojok
19.	Eko Cahyono	80	81	79	80	80	1 juz 4 pojok
20.	Fina Nihayatul Husna	81	83	83	81	82	1 juz 9 pojok
21.	Halimatus Sa'diyah	80	82	82	81	81,25	1 juz 8 pojok
22.	Happy Wildatus Syafitri	81	82	82	81	81,5	1 juz 4 pojok
23.	Imroatun Maskanah	81	81	80	80	80,5	1 juz 7 pojok
24.	Intan Ayunda Putri Nabila	83	85	82	82	83	1 juz 12 pojok
25.	Isti Nur Kamila	89	90	89	89	89,25	2 juz 8 pojok
26.	Lailatul Azizah	89	89	88	88	88,5	2 juz 4 pojok
27.	Lailatul Farichah	81	84	81	83	82,25	1 juz 7 pojok
28.	Lailatul Maghfiroh	79	83	80	80	80,5	1 juz 5 pojok
29.	Lubabul Alam	81	83	82	82	82	1 juz 13 pojok
30.	Lutfiatus Sholihah	80	83	82	81	81,5	1 juz 10 pojok
31.	Maslahul Huda	82	84	83	82	82,75	1 juz 14 pojok
32.	Maulana Fadhilah Ishaq	82	84	82	83	82,75	1 juz 14 pojok

33.	Mellanda Kurniawati	81	84	80	81	81,5	1 juz 12 pojok
34.	Miftahur Rofiqoh	88	90	89	88	88,75	2 juz 6 pojok
35.	Muhammad Afifuddin	88	90	88	88	88,5	2 juz 4 pojok
36.	Muhammad Alfian Kahfi	81	83	82	81	81,75	1 juz 13 pojok
37.	Muhammad Basyir	82	82	81	80	81,25	1 juz 7 pojok
38.	Muhammad Fadhil Mubarok	82	83	82	82	82,25	1 juz 12 pojok
39.	Muhammad Gevano Lendra Alvaro	81	83	80	81	81,25	1 juz 6 pojok
40.	Muhammad Ihwan	88	89	89	88	88,5	2 juz 8 pojok
41.	Muhammad Jauhari	81	82	80	81	81	1 juz 10 pojok
42.	Muhammad Syafi'i Fathurrohman	81	83	81	82	81,75	1 juz 14 pojok
43.	Muhammad Tegar Abiyasa	82	82	81	82	81,75	1 juz 15 pojok
44.	Muhammad Wira Adi	80	81	81	80	80,5	1 juz 7 pojok
45.	Muhammad Zaki Fauzi	79	80	80	78	79,25	1 juz 3 pojok
46.	Murdiana Widuri	80	83	80	81	81	1 juz 5 pojok
47.	Nabila Mufidah	82	83	82	82	82,25	1 juz 11 pojok
48.	Nabila Qotrunnada	81	84	83	82	82,5	1 juz 12 pojok
49.	Nabila Wardani	82	85	83	84	83,5	1 juz 15 pojok
50.	Najwa Salma Fitria	89	91	90	90	90	2 juz 6 pojok
51.	Nurul Afiyah	81	83	82	82	82	1 juz 10 pojok
52.	Nurul Hidayah	80	84	81	80	81,25	1 juz 12 pojok
53.	Qurrotul 'Aini	81	85	82	82	82,5	1 juz 12 pojok
54.	Ramadhan Perdana Putra	80	81	80	80	80,25	1 juz 4 pojok
55.	Risdatul Amalia	83	84	81	82	82,5	1 juz 8 pojok
56.	Risma Nur Azizah	82	84	80	81	81,75	1 juz 11 pojok

57.	Rizki Ramadhan	88	91	90	90	89,75	2 juz 10 pojok
58.	Roidah Nabila	81	82	81	81	81,25	1 juz 2 pojok
59.	Sahila Nisa Aulia	89	90	88	89	89	2 juz 5 pojok
60.	Shela Mardianti	88	90	88	89	88,75	2 juz 9 pojok
61.	Siti Fadhilatun Nisa'	89	89	89	89	89	2 juz 5 pojok
62.	Sofian Rahman Ali	89	90	89	90	89,5	2 juz 3 pojok
63.	Syahrul Mubarak	87	90	88	88	88,25	2 juz 7 pojok
64.	Syifa Kamila Aprilia	81	82	80	81	81	1 juz 12 pojok
65.	Ulfi Muyassaroh	82	82	82	82	82	1 juz 10 pojok
66.	Ulya Rifda Hanifah	81	83	83	82	82,25	1 juz 8 pojok
67.	Zahwa Eka Nur Aini	87	89	89	88	88,25	2 juz 6 pojok
68.	Zulfa Imroatul Muawanah	88	90	88	89	88,75	2 juz 8 pojok
69.	Zuyyina Hidayatul Ulya	88	90	89	88	88,75	2 juz 5 pojok

Tuban, 18 Desember 2022

Pengasuh

Muhammad Nasirin



YAYASAN PONDOK PESANTREN NURUL HUSAIN

NOMOR: 5019073035101772

Alamat: Dusun Krajan Desa Tanggir Kecamatan Singgahan Kabupaten
Tuban

Telp: 082330527509, 0895603191985

LAPORAN HASIL BELAJAR SANTRI NON-TAHFIDZ

SEMESTER GANJIL 2022/2023

No.	Nama	Fasohah	Tajwid	Kelancaran	Tartil	Rata-Rata	Pencapaian
1.	Abdul Halim	80	83	80	83	81,5	Al-Ghasyiyah – At-Thariq
2.	Abdul Khakim	88	90	90	89	89,25	Surah Yasin
3.	Adinda Dwi Maharani	80	84	81	82	81,75	Al- A'la – Al-Buruj
4.	Ahla Nafisa Fatimah Azahra	80	82	80	80	80,5	Al-Mutaffifin – At-Atakwir
5.	Ahmad Adam Fajrus Sholah	82	84	80	81	81,75	Al-Mutaffifin – At-Atakwir
6.	Ahmad Ardiansyah	79	82	80	79	80	Al-Infitar – 'Abasa
7.	Ahmad Khoirul Huda	80	82	79	80	80,25	Al-Insyiqaq – At-Takwir
8.	Ahmad Rizal Hatim Al Aqsam	81	83	83	83	82,5	Surah Yasin
9.	Aisyah Salsabila	90	90	90	90	90	Surah Al-Waqi'ah dan Surah Al-Fath
10.	Ayu Dwi Wulandari	81	82	82	81	81,5	At-Thariq – Al-Insyiqaq
11.	Deni Febrianto	81	82	78	81	80,5	Al-Mutaffifin – At-Takwir
12.	Dian Nabila Nuraini	82	82	82	82	82	Al-Ghasyiyah – At-Thariq
13.	Fachria	79	82	80	80	80,25	Al-A'la – Al-Buruj
14.	Hablana Mubarak	80	83	82	80	81,25	Surah Yasin
15.	Hana Mutia Robab	87	90	90	89	89	Surah Al-Waqi'ah dan Surah Al-Fath
16.	Heni Lailatul Maghfiroh	80	83	80	80	80,75	'Abasa – An-Naba'

17.	Hidayatun Ni'mah	80	80	80	80	80	Al-Insyiqaq – Al-Infitar
18.	Iqbal Hakim	78	80	80	80	79,5	Al-Ghasyiyah – Al-Buruj
19.	Junia Rahma Hapsari	81	82	80	80	80,75	Al-Ghasyiyah – Al-Buruj
20.	Keina Najwatul Fitriah	87	89	89	88	88,25	Surah Ar-Rahman dan Surah Al-Waqi'ah
21.	Khoirul Umam	88	90	88	88	88,5	Surah Al-Fath dan Surah Al-Mulk
22.	Khoirun Nisa'	90	91	90	91	90,5	Surah Al-Mulk dan Surah Al-Kahfi (22 ayat)
23.	Kintan Kirana	80	81	81	81	80,75	Al-Infitar – 'Abasa
24.	Lilik Maftuhah	80	80	80	80	80	At-Takwir – An-Nazi'at
25.	Mar'atus Sholihah	79	82	82	81	81	Al-Mutaffifin – 'Abasa
26.	Muhammad Faiz Hasan	81	83	80	80	81	Al-Mutaffifin – At-Takwir
27.	Muhammad Fariz Yunanto	88	90	89	89	89	Surah Ar-Rahman dan Surah Al-Waqi'ah
28.	Muhammad Mahendra Firdaus	79	82	80	82	80,75	Al-Infitar – 'Abasa
29.	Muhammad Salman Alfarisi	82	82	80	82	81,5	An-Nazi'at – An-Naba'
30.	Muhammad Zida Khoiri	82	82	80	81	81,25	An-Nazi'at – An-Naba'
31.	Nabila Qotrinnada	88	91	90	90	89,75	Surah Al-Fath dan Surah Al-Mulk
32.	Nadya Nailul Ula	80	82	80	81	80,75	Al-Mutaffifin – At-Takwir
33.	Nur Amalina	80	81	78	80	79,75	Al-Ghasyiyah – Al-buruj
34.	Putri Mar'atus Sholihah	80	82	80	81	80,75	Al-Infitar – 'Abasa
35.	Reza Aprilian	82	85	80	83	82,5	'Abasa – An-Naba'

36.	Rofiqul Jamal	82	82	80	80	81	Al-Buruj – Al-Mutaffifin
37.	Saiful Anam	88	90	89	89	89	Surah Rahman dan Surah Waqi'ah
38.	Siti Latifah Auladah	78	80	80	79	79,25	Al-A'la – Al-Insyiqaq
39.	Siti Mauidhotun Hasanah	88	90	90	89	89,25	Surah Rahman dan Surah Waqi'ah
40.	Siti Nur Azizah	80	81	79	80	80	Al-Ghasyiyah – Al-Buruj
41.	Syahrul Amin	80	82	81	80	80,75	At-Takwir – An-Nazi'at
42.	Umi Mukaromah	81	84	80	82	81,75	At-Takwir – An-Naba'
43.	Veny Novianti	78	82	80	80	80	At-Thariq – Al-Insyiqaq
44.	Wahyu Agung Saputra	80	81	80	80	80,25	At-Thariq – Al-Insyiqaq
45.	Zhafira Friana Azzah	80	83	80	82	81,25	Al-Insyiqaq – Al-Infitar

Tuban, 18 Desember 2022

Pengasuh

Muhammad Nasirin



**YAYASAN PONDOK PESANTREN NURUL HUSAIN
NOMOR: 5019073035101772**

Alamat: Dusun Krajan Desa Tanggir Kecamatan Singgahan Kabupaten
Tuban

Telp: 082330527509, 0895603191985

**LAPORAN HASIL BELAJAR SANTRI TAHFIDZ
SEMESTER GENAP 2022/2023**

No.	Nama	Fasohah	Tajwid	Kelancaran	Tartil	Rata-Rata	Pencapaian
1.	Abdul Malik	80	80	79	80	79,75	1 juz 3 pojok
2.	Afifatuzzahro	91	92	91	91	91,25	3 juz
3.	Ahmad Agung Bahroni	77	80	80	79	79	18 pojok
4.	Ahmad Akmalul Abidin	79	81	81	80	80,25	1 juz 1 pojok
5.	Ahmad Baha'udin	90	92	91	91	91	2 juz 14 pojok
6.	Ahmad Faiz Kamali	76	80	78	78	78	17 pojok
7.	Ahmad Feri Juni Yusuf	76	78	78	78	77,5	19 pojok
8.	Ahmad Nur Faizin	76	80	77	78	77,75	1 juz (20 pojok)
9.	Ahmad Syaifulloh	90	91	91	91	90,75	2 juz 14 pojok
10.	Alfina Khoirun Nisa'	80	81	80	80	80,25	1 juz 10 pojok
11.	Alifia Intan	79	81	80	79	79,75	1 juz 4 pojok
12.	Alvi Meissy Nindy Pradini	79	80	79	78	79	1 juz 4 pojok
13.	Ayu Muli' Habibatus Sholihah	80	80	80	80	80	1 juz 3 pojok
14.	Bahria Nurul Diana	78	78	77	77	77,5	1 juz (20 pojok)
15.	Biaunik Ikmalia Dini	91	92	91	92	91,5	3 juz 5 pojok
16.	Bilqis Nurul Muhsinah	79	80	79	78	79	1 juz 3 pojok
17.	Dina Amaliyah	90	92	91	91	91	2 juz 14 pojok
18.	Dinar Tri Agustine	80	80	80	80	80	1 juz 4 pojok
19.	Eko Cahyono	77	79	79	78	78,25	19 pojok

20.	Fina Nihayatul Husna	79	81	81	79	80	1 juz 2 pojok
21.	Halimatus Sa'diyah	80	81	79	79	79,75	1 juz 2 pojok
22.	Happy Wildatus Syafitri	79	80	79	80	79,5	18 pojok
23.	Imroatun Maskanah	79	81	79	80	79,75	1 juz 1 pojok
24.	Intan Ayunda Putri Nabila	80	83	80	81	81	1 juz 5 pojok
25.	Isti Nur Kamila	90	90	90	90	90	2 juz 16 pojok
26.	Lailatul Azizah	89	89	90	89	89,25	2 juz 13 pojok
27.	Lailatul Farichah	79	82	80	80	80,25	1 juz (20 pojok)
28.	Lailatul Maghfiroh	79	81	79	79	79,5	19 pojok
29.	Lubabul Alam	79	82	81	80	80,5	1 juz 10 pojok
30.	Lutfiatus Sholihah	79	81	80	79	79,75	1 juz 5 pojok
31.	Maslahul Huda	80	82	82	80	81	1 juz 8 pojok
32.	Maulana Fadhilah Ishaq	80	82	80	80	80,5	1 juz 10 pojok
33.	Mellanda Kurniawati	80	81	77	80	79,5	1 juz 9 pojok
34.	Miftahur Rofiqoh	90	91	90	89	90	2 juz 13 pojok
35.	Muhammad Afifuddin	89	91	90	89	89,75	2 juz 13 pojok
36.	Muhammad Alfian Kahfi	79	80	79	80	79,5	1 juz 10 pojok
37.	Muhammad Basyir	79	79	80	79	79,25	1 juz 4 pojok
38.	Muhammad Fadhil Mubarak	80	82	79	80	80,25	1 juz 7 pojok
39.	Muhammad Gevano Lendra Alvaro	78	82	77	79	79	1 juz 2 pojok
40.	Muhammad Ihwan	89	91	90	90	90	2 juz 15 pojok
41.	Muhammad Jauhari	79	80	80	80	79,75	1 juz 9 pojok
42.	Muhammad Syafi'i Fathurrohman	80	81	81	80	80,5	1 juz 12 pojok
43.	Muhammad Tegar Abiyasa	80	80	80	80	80	1 juz 11 pojok

44.	Muhammad Wira Adi	78	79	80	77	78,5	1 juz 3 pojok
45.	Muhammad Zaki Fauzi	76	78	78	77	77,25	1 juz (20 pojok)
46.	Murdiana Widuri	78	81	79	78	79	1 juz 2 pojok
47.	Nabila Mufidah	80	82	82	80	81	1 juz 9 pojok
48.	Nabila Qotrunnada	81	82	80	81	81	1 juz 7 pojok
49.	Nabila Wardani	80	82	82	82	81,5	1 juz 12 pojok
50.	Najwa Salma Fitria	89	92	91	90	90,5	2 juz 14 pojok
51.	Nurul Afiah	80	82	80	80	80,5	1 juz 5 pojok
52.	Nurul Hidayah	78	82	79	78	79,25	1 juz 7 pojok
53.	Qurrotul 'Aini	79	83	80	80	80,5	1 juz 6 pojok
54.	Ramadhan Perdana Putra	78	80	78	79	78,75	1 juz (20 pojok)
55.	Risdatul Amalia	82	81	79	78	80	1 juz 3 pojok
56.	Risma Nur Azizah	80	83	80	80	80,75	1 juz 4 pojok
57.	Rizki Ramadhan	91	91	91	90	90,75	2 juz 17 pojok
58.	Roidah Nabila	80	80	79	80	79,75	19 pojok
59.	Sahila Nisa Aulia	90	90	90	90	90	2 juz 13 pojok
60.	Shela Mardianti	90	92	91	90	90,75	2 juz 15 pojok
61.	Siti Fadhilatun Nisa'	90	90	91	90	90,25	2 juz 12 pojok
62.	Sofian Rahman Ali	91	91	90	91	90,75	2 juz 10 pojok
63.	Syahrul Mubarak	89	90	89	90	89,5	2 juz 13 pojok
64.	Syifa Kamila Aprilia	79	80	80	80	79,75	1 juz 9 pojok
65.	Ulfi Muyassaroh	80	82	80	81	80,75	1 juz 5 pojok
66.	Ulya Rifda Hanifah	80	82	82	82	81,5	1 juz 5 pojok
67.	Zahwa Eka Nur Aini	89	89	90	89	89,25	2 juz 10 pojok
68.	Zulfa Imroatul Muawanah	90	90	90	90	90	2 juz 14 pojok
69.	Zuyyina Hidayatul Ulya	89	90	90	89	89,5	2 juz 12 pojok

Tuban, 03 Juni 2023

Pengasuh

Muhammad Nasirin



YAYASAN PONDOK PESANTREN NURUL HUSAIN
NOMOR: 5019073035101772

Alamat: Dusun Krajan Desa Tanggir Kecamatan Singgahan Kabupaten
Tuban

Telp: 082330527509, 0895603191985

LAPORAN HASIL BELAJAR SANTRI NON-TAHFIDZ
SEMESTER GENAP 2022/2023

No.	Nama	Fasahah	Tajwid	Kelancaran	Tartil	Rata-Rata	Pencapaian
1.	Abdul Halim	78	81	80	80	79,75	Al-Buruj – Al-Mutaffifin
2.	Abdul Khakim	89	92	90	90	90,25	Surah Ar-Rahman dan Surah Al-Waqi'ah
3.	Adinda Dwi Maharani	79	82	80	80	80,25	Al-Insyiqaq – Al-Infitar
4.	Ahla Nafisa Fatimah Azahra	78	81	79	78	79	'Abasa – An-Naba'
5.	Ahmad Adam Fajrus Sholah	80	82	80	79	80,25	'Abasa – An-Naba'
6.	Ahmad Ardiansyah	77	80	77	78	78	An-Nazi'at - An-Naba'
7.	Ahmad Khoirul Huda	77	79	77	78	77,75	'Abasa – An-Naba'
8.	Ahmad Rizal Hatim Al Aqsam	79	81	80	80	80	Surah Ar-Rahman
9.	Aisyah Salsabila	90	91	91	90	90,5	Surah Al-Mulk dan Surah Al-Kahfi (24 ayat)

10.	Ayu Dwi Wulandari	79	80	81	80	80	Al-Mutaffifin – at-Takwir
11.	Deni Febrianto	80	81	78	79	79,5	‘Abasa – An-Naba’
12.	Dian Nabila Nuraini	79	81	80	78	79,5	Al-Buruj – Al-Mutaffifin
13.	Fachria	76	81	80	77	78,5	Al-Insyiqaq – Al-Infitar
14.	Hablana Mubarak	80	80	80	80	80	Surah Ar-Rahman
15.	Hana Mutia Robab	89	91	90	90	90	Surah Al-Mulk dan Surah Al-Kahfi (37 ayat)
16.	Heni Lailatul Maghfiroh	78	82	80	78	79,5	Surah Yasin
17.	Hidayatun Ni’mah	78	79	80	77	78,5	At-Takwir – An-Nazi’at
18.	Iqbal Hakim	76	78	80	79	78,25	Al-Insyiqaq – At-Takwir
19.	Junia Rahma Hapsari	79	80	80	78	79,25	Al-Insyiqaq – Al-Infitar
20.	Keina Najwatul Fitriah	89	90	91	89	89,75	Surah Al-Fath dan Surah Al-Mulk
21.	Khoirul Umam	89	89	90	90	89,5	Surah Al-Kahfi (74 ayat)
22.	Khoirun Nisa’	91	91	92	91	91,25	Surah Al-Kahfi
23.	Kintan Kirana	78	80	79	79	79	An-Nazi’at – An-Naba’
24.	Lilik Maftuhah	79	79	80	78	79	An-Naba’ dan Surah Ysin
25.	Mar’atus Sholihah	76	80	78	77	77,75	An-Nazi’at – An-Naba’
26.	Muhammad Faiz Hasan	79	80	81	78	79,5	‘Abasa – An-Naba’
27.	Muhammad Fariz Yunanto	89	90	92	90	90,25	Surah Al-Fath dan Surah Al-Mulk
28.	Muhammad Mahendra Firdaus	76	79	80	79	78,5	An-Nazi’at – An-Naba’
29.	Muhammad Salman Alfarisi	78	80	78	78	78,5	Surah Yasin
30.	Muhammad Zida Khoiri	77	77	80	78	78	Surah Yasin
31.	Nabila Qotrinnada	89	91	92	91	90,75	Surah Al-Kahfi (61 ayat)

32.	Nadya Nailul Ula	75	80	78	77	77,5	‘Abasa – An-Naba’
33.	Nur Amalina	76	77	79	76	77	Al-Insyiqaq – Al-Infitar
34.	Putri Mar’atus Sholihah	78	79	80	79	79	An-Nazi’at – An-Naba’
35.	Reza Aprilian	80	81	80	80	80,25	Surah Yasin
36.	Rofiqul Jamal	79	80	81	78	79,5	Al-Infitar – ‘Abasa
37.	Saiful Anam	90	91	92	90	90,75	Surah Al-Fath dan Surah Al-Mulk
38.	Siti Latifah Auladah	76	78	80	78	78	Al-Mutaffifin – At-Takwir
39.	Siti Mauidhotun Hasanah	89	91	91	90	90,25	Surah Al-Waqi’ah dan Surah Al-Fath
40.	Siti Nur Azizah	77	79	80	78	78,5	Al-Insyiqaq – Al-Infitar
41.	Syahrul Amin	77	80	80	78	78,75	An-Naba’ dan Surah Yasin (40 ayat)
42.	Umi Mukaromah	80	81	80	80	80,25	Surah Yasin
43.	Veny Novianti	76	77	78	77	77	Al-Mutaffifin – At-Takwir
44.	Wahyu Agung Saputra	78	79	80	78	78,75	Al-Mutaffifin – ‘Abasa
45.	Zhafira Friana Azzah	78	81	80	79	79,5	At-Takwir- ‘Abasa

Tuban, 03 Juni 2023

Pengasuh

Muhammad Nasirin

Lampiran 7

Skor Responden

N	Kecanduan Gadget (X1)	Kedisiplinan Dalam Menghafal Al-Qur'an (X2)	Prestasi Hafalan Al-Qur'an (Y)
N1	114	61	82
N2	154	57	90
N3	155	62	81
N4	152	58	82
N5	145	59	90
N6	150	65	80
N7	154	61	79
N8	154	63	80
N9	157	58	90
N10	136	64	82
N11	144	62	82
N12	159	56	81
N13	138	63	82
N14	161	47	80
N15	138	64	90
N16	146	63	81
N17	172	43	89
N18	138	34	82
N19	147	62	80
N20	139	62	82
N21	146	64	81
N22	144	62	81
N23	143	68	81
N24	135	62	83
N25	131	65	89
N26	145	63	88
N27	147	62	82
N28	141	61	81
N29	147	65	83
N30	146	58	82
N31	148	61	83
N32	149	59	83
N33	145	58	82
N34	150	60	89
N35	144	65	88
N36	145	62	82
N37	148	61	81
N38	146	60	82
N39	148	64	81
N40	160	55	88
N41	136	65	81
N42	184	34	82

N43	137	66	82
N44	138	65	80
N45	149	63	79
N46	146	64	81
N47	152	56	83
N48	156	56	83
N49	149	56	83
N50	153	53	90
N51	137	67	82
N52	155	54	81
N53	71	107	83
N54	75	110	81
N55	70	103	82
N56	70	110	82
N57	75	108	90
N58	71	106	81
N59	77	106	88
N60	74	106	89
N61	74	106	88
N62	70	106	89
N63	72	106	88
N64	74	105	81
N65	143	57	82
N66	151	59	83
N67	151	58	88
N68	150	58	89
N69	148	57	88
N70	149	56	82
N71	77	107	89
N72	153	58	82
N73	150	60	81
N74	149	60	82
N75	152	55	80
N76	75	102	80
N77	80	100	82
N78	148	60	90
N79	151	60	82
N80	153	57	81
N81	148	55	82
N82	155	53	80
N83	153	57	82
N84	155	60	89
N85	145	57	81
N86	145	60	80
N87	89	102	80

N88	71	112	81
N89	73	104	88
N90	77	105	88
N91	77	106	90
N92	146	56	81
N93	150	66	80
N94	144	57	81
N95	143	60	81
N96	150	59	89
N97	149	58	81
N98	147	58	81
N99	148	58	81
N100	149	54	90
N101	69	110	80

N102	75	103	80
N103	72	106	81
N104	77	100	82
N105	75	103	81
N106	78	104	89
N107	76	102	79
N108	78	102	89
N109	75	102	80
N110	140	62	81
N111	148	62	82
N112	78	102	79
N113	146	60	80
N114	141	61	81

Lampiran 8

Hasil Uji Deskripsi Data

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecanduan Gadget	114	69.00	184.00	128.7544	33.08090
Kedisiplinan Dalam Menghafal Al-Qur'an	114	34.00	112.00	71.2018	20.94374
Prestasi Hafalan Al-Qur'an	114	79.00	90.00	83.2895	3.54422
Valid N (listwise)	114				

Prestasi Hafalan Al-Qur'an (Y)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	4	3.5	3.5	3.5
	sedang	80	70.2	70.2	73.7
	tinggi	30	26.3	26.3	100.0
	Total	114	100.0	100.0	

Kecanduan Gadget (X1)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	30	26.3	26.3	26.3
	sedang	82	71.9	71.9	98.2
	tinggi	2	1.8	1.8	100.0
	Total	114	100.0	100.0	

Kedisiplinan Dalam Menghafal Al-Qur'an (X2)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	4	3.5	3.5	3.5
	sedang	80	70.2	70.2	73.7
	tinggi	30	26.3	26.3	100.0
	Total	114	100.0	100.0	

Lampiran 9

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		114
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.14737455
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.038
	Negative	-.057
Test Statistic		.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 10

Hasil Uji Linieritas

ANOVA Tabel

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Hafalan Al-Qur'an (Y) * Kecanduan Gadget (X1)	Between Groups	(Combined)	1366.070	39	35.027	48.560	.000
		Linearity	1264.523	1	1264.523	1753.078	.000
		Deviation from Linearity	101.547	38	2.672	3.705	.000
	Within Groups		53.377	74	.721		
	Total		1419.447	113			

ANOVA Tabel

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Hafalan Al-Qur'an (Y) * Kedisiplinan Dalam Menghafal Al-Qur'an (X2)	Between Groups	(Combined)	1346.165	28	48.077	55.765	.000
		Linearity	1247.779	1	1247.779	1447.300	.000
		Deviation from Linearity	98.386	27	3.644	4.227	.000
	Within Groups		73.282	85	.862		
	Total		1419.447	113			

Lampiran 11

Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Significance	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	65.365	34.013		1.922	.057		
Kecanduan Gadget	.884	.352	.153	2.512	.013	.102	9.812
Kedisiplinan Dalam Menghafal Al-Qur'an	-.526	.038	-.834	-13.713	.000	.102	9.812

a. Dependent Variable: Prestasi Hafalan Al-Qur'an

Lampiran 12

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	88.012	3.894		22.602	.000
Kecanduan Gadget (X1)	-.067	.016	-.626	-4.134	.000
Kedisiplinan Dalam Menghafal Al-Qur'an (X2)	.055	.026	.325	2.144	.034

a. Dependent Variable: Prestasi Hafalan Al-Qur'an (Y)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1270.686	2	635.343	474.070	.000 ^b
Residual	148.761	111	1.340		
Total	1419.447	113			

a. Dependent Variable: Prestasi Hafalan Al-Qur'an (Y)

b. Predictors: (Constant), Kedisiplinan Dalam Menghafal Al-Qur'an (X2), Kecanduan Gadget (X1)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.946 ^a	.895	.893	1.15767

a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan Dalam Menghafal Al-Qur'an (X2), Kecanduan Gadget (X1)

Lampiran 13

Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap	:	Silva Khoiruningtyas Rahmatillah
2.	Tempat, Tanggal Lahir	:	Tuban, 03 Desember 2002
3.	Alamat Domisili	:	Rt 01 Rw 01 Ds. Jenu Kec. Jenu Kab. Tuban Jawa Timur
4.	Nomor Hp	:	081554437706
5.	Email	:	silva_khoiruningtyas_rahmatillah_2007016084@walisongo.ac.id

B. Riwayat Pendidikan

1. Sekolah Dasar
MI Salafiyah Mandirejo Merakurak Tuban
2. Sekolah Menengah Pertama
MTS Al-Fathimiyyah Banjarwati Paciran Lamongan
3. Sekolah Menengah Atas
MAN 3 Jombang
4. Universitas
S1 Universitas Islam Negeri Walisongo

C. Pengalaman Magang

1. Bagian Bidang Perlindungan Dan Jaminan Sosial (Linjamsos) di Dinas Sosial Kota Semarang (2003)